

**KECENDERUNGAN MEDIA ONLINE PRANCIS TERHADAP
PROBLEMATIKA HOMOSEKSUAL DI PRANCIS**



MUHAMAD ALVAHRI ARYATAMA

2315121675

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah
satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Muhamad Alvahri Aryatama
No. Reg : 2315121675
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Judul Skripsi :

KECENDERUNGAN MEDIA ONLINE PRANCIS TERHADAP PROBLEMATIKA HOMOSEKSUAL DI PRANCIS

Telah berhasil dipertemukan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusi Asnidar, S. Pd. M. Hum

NIP. 197808212003122002

Subur Ismail, M. Pd

NIP. 196805071999031002

Penguji I

Penguji II

Dr. Sri Harini Ekowati, M. Pd

NIP. 195912141985032001

Ratna, S. Pd, M. Hum

NIP. 198002042005012001

Ketua Penguji

Dr. Sri Harini Ekowati, M. Pd

NIP. 195912141985032001

Jakarta, 23 Juni 2016

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M. Pd

NIP. 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Muhamad Alvahri Aryatama
No. Reg : 2315121675
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Sripsi :

KECENDERUNGAN MEDIA ONLINE PRANCIS TERHADAP PROBLEMATIKA HOMOSEKSUAL DI PRANCIS

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2016

Muhamad Alvahri Aryatama

No. Reg. 2315121675

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap No. : Muhamad Alvahri Aryatama
registrasi Fakultas : 2315121675
Jenis Karya : Bahasa dan Seni
Judul : Skripsi
:

**KECENDERUNGAN MEDIA ONLINE PRANCIS TERHADAP
PROBLEMATIKA HOMOSEKSUAL DI PRANCIS**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,

Muhamad Alvahri Aryatama

No. Reg. 2315121675

MOTTO :

**“LA VIE EST UN LONG VOYAGE, LA TERRE EST UN BATEAU, ET
L’ESPOIR EST UN ÉQUIPAGE”**

**“TIDAK ADA WAKTU BAGI ORANG PEMBERANI
(PERIBAHASA PRANCIS)”**

**“A MAN WHO HAS NO WINGS HAS NO IMAGINATION
(MUHAMMAD ALI)”**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis lahir di kota Bogor pada tanggal 3 Juni 1993 dari ayah Samsudin dan Ibu Evi Lesmanawaty. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara. Kedua saudari penulis bernama Vindi Zuliani dan Vinanda Rahmanissa. Sedangkan saudara penulis bernama M. Alvazril Akbar. Penulis dibesarkan di

kota Bogor dengan bahasa ibu, bahasa Indonesia. Pada tahun 1999 – 2005, penulis bersekolah di SDN Panaragan II Bogor. Lalu pada tahun 2005 – 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Bogor, kemudian pada tahun 2008 – 2011, penulis bersekolah di MAN 2 Bogor. Pada tahun 2011 – 2012, penulis sempat mengenyam pendidikan di AMIK BSI Bogor jurusan Manajemen Informatika. Kemudian pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, melalui jalur SBMPTN. Akhirnya, pada tanggal 23 Juni 2016, penulis menuntaskan pendidikannya melalui sidang skripsi.

Selama berkuliah penulis sempat mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis dari tahun 2013 – 2015. Penulis juga sempat menjadi pembicara seminar bahasa Prancis di UIN Jakarta pada bulan November 2013. Penulis juga pernah menjadi pengajar bahasa Prancis di PT. SAF INDONUSA JAKARTA dari bulan Maret – Juni 2016, dan pengajar bahasa Prancis di PT. SPREASRZ PRADA JAKARTA dari bulan Mei – Juni 2016. Penulis pernah menjadi penerjemah bahasa Prancis di Louis Lesaffre COUPE ASIA di Jakarta pada bulan November 2015.

ABSTRAK

MUHAMAD ALVAHRI ARYATAMA. 2016. Kecenderungan Media Online Prancis Terhadap Problematika Homoseksual di Prancis. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi dari Morin - Chartier.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga buah artikel dari tiga media online Prancis yang membahas topik mengenai problematika homoseksual di Prancis. Ketiga artikel tersebut diantaranya berasal dari situs *Nouvel Observateur* yang dilansir pada tahun 2015, lalu sebuah artikel dari situs *Libération* yang dilansir pada tahun 2014, dan sebuah artikel yang berasal dari situs *Huffington Post* yang dilansir pada tahun 2015.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah membuat instrumen penelitian berupa kisi – kisi penelitian (*grille d'analyse*) yang akan digunakan dalam pengisian tabel korpus. Langkah selanjutnya adalah membuat kerangka tabel korpus. Kemudian mereduksi tiga buah artikel menjadi unit informasi. Selanjutnya, mengelompokkan unit informasi berdasarkan kategorinya di dalam tabel korpus. Lalu melakukan uji validitas isi terhadap tiga buah artikel. Selanjutnya menghitung jumlah data yang terdapat di dalam tabel korpus untuk mencari nilai kecenderungannya. Langkah terakhir adalah menganalisis hasil perhitungan yang didapatkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga buah artikel yang membahas tentang problematika homoseksual di Prancis, telah didapatkan sebanyak 55 unit informasi, 31 diantaranya memiliki kecenderungan negatif, lalu sisanya sebanyak 24 unit informasi memiliki kecenderungan netral. Nilai indeks *partialité* yang didapatkan sebesar 56,3 %. Sementara itu, nilai indeks *orientation globale* yang didapatkan sebesar 56,3 % -. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa media online Prancis memiliki kecenderungan negatif. Topik yang paling sering dibahas di dalam artikel mengenai problematika homoseksual di Prancis adalah topik tentang upaya – upaya melawan problematika homoseksual di Prancis, dengan nilai indeks *fréquence* sebesar 32,7% dan indeks *poids – tendance* sebesar 54,8 -. Sementara itu, nilai dari indeks *tendance – impact* dari artikel terkait problematika homoseksual di Prancis sebesar 100 -. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media online Prancis sangat menentang problematika homoseksual di Prancis melalui artikel yang dipublikasikannya.

Kata Kunci : Kecenderungan, Problematika Homoseksual, Media Online, Prancis

ABSTRACT

MUHAMAD ALVAHRI ARYATAMA. 2016. French Online Media's Tendency to the Problems of Homosexuals in France. Thesis, French Language Study Program, Faculty of Language and Art, Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to determine the tendency of french online media to the problems of homosexuals in France. This research is descriptive quantitative research using content analysis method of Morin - Chartier.

The data used in this study are three articles of the three french online medias who discuss a topic concerning the problems of homosexuals in France. The three articles which the one comes from the *Nouvel Observateur* that was launched in 2015, and an article from *Libération* that was launched in 2014, and an article from the *Huffington Post* that was launched in 2015.

The first step in this research is arranging an instrument in the form grille d'analyse to be used in filling the corpus table. The next step is creating a framework corpus table. Then reduce the three articles into the units of information (UI). Furthermore, grouping units of information (UI) by categories in the corpus table. Then test the validity of the content of the three articles. Next calculate the amount of data contained in the corpus table for finding the value's tendency. The final step is to analyzing the results of the calculation obtained.

The results of this study showed that the three articles that discuss the problems of homosexuals in France had obtained 55 units of information, which are the 31 UI had a negative tendency, and the remaining, 24 units of information have a neutral tendency. The values obtained of partialité index are 56.3%. Meanwhile, the value obtained of globale orientation index are 56.3% -. These values show that the french online media has a negative tendency. The most frequent topics discussed in the article concerning the problems of homosexuals in France is the subject of the efforts against the problems of homosexuals in France, with the values of fréquence index are 32.7% and the poids - tendance index are 54.8 -. Meanwhile, the value of the tendance - impact index of the articles related the problems of homosexuals in France amounted to 100 -. This value shows that the french online media strongly opposed the problems of homosexuals in France through the publication of the article.

Keywords: Tendency, Problems of Homosexuals, Online Media, France

RÉSUMÉ

MUHAMAD ALVAHRI ARYATAMA. 2016. La Tendance de la Presse en ligne Française à l'Égard de la Problématique des Homosexuels en France. Le Mémoire de S1, Le Département de l'Éducation de Français, La Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Ce mémoire dont le titre est La Tendance de La Presse en ligne Française à l'Égard de La Problématique des Homosexuels en France est rédigé afin d'obtenir le diplôme de S1 au département de l'Éducation de Français à Universitas Negeri Jakarta. Cette recherche a pour objectif de se renseigner sur la tendance des journalistes de la presse en ligne française à l'égard de la problématique des homosexuels en France. Celle-ci pourra être utile à l'apprentissage du français, notamment au cours de Civilisation Française. Le sujet de cette recherche porte en effet sur l'un des problèmes sociaux qui se passe actuellement en France.

Étant donné que l'apprentissage du français, aussi bien au lycée qu'à l'université, implique l'introduction des connaissances culturelles, sociales, historiques, et géographiques de la France, les apprenants du français doivent donc posséder lesdites connaissances. Par conséquent, les étudiants de l'Éducation de Français à l'UNJ sont obligés de suivre un cours, intitulé «La Civilisation Française», qui permet aux étudiants d'apprendre les aspects culturels, sociaux, historiques et géographiques de la France. Dans ce cours, les étudiants apprennent que la France est un pays assurant le principe de la liberté et de l'égalité au nom duquel elle a légitimé la loi du mariage homosexuel en 2013.

Il faut constater que selon Foucault, l'homosexualité fait partie depuis longtemps de la civilisation française (Fergusson, 2008: 1). Nombreuses sont les personnalités connues françaises qui étaient homosexuelles. Nous pouvons citer entre autres Le Roi Henri III, Paul Verlaine, Madame de Staël, Simone de Beauvoir, Colette, Marguerite Yourcenar, et Yves Saint-Laurent.

Si bien que la France accepte librement l'homosexualité, les homosexuels français restent cependant considérés "différents" jusqu'à présent. Ils doivent souvent faire face à l'homophobie qui les fait objets de violence. Par conséquent, beaucoup d'entre eux se sentant mal finissent par se suicider. Basé sur Le Baromètre santé 2005 de l'INPES, plusieurs personnes homosexuelles ont tenté de se suicider (Chauvin et Lerch, 2013: 35).

Chauvin et Lerch (2013: 35), disent que les raisons de la tentative suicidaire chez les homosexuels sont en grande partie à chercher du côté de l'homophobie à laquelle ils sont confrontés, qu'il s'agisse de la discrimination, de l'isolement, du harcèlement ou des violences subies du fait de son orientation ou des écarts aux normes de genre. Il est donc indispensable de se demander comment la France peut laisser ces problèmes. Or, elle garantit la liberté et l'égalité aux personnes homosexuelles. Cette problématique est ensuite devenue le sujet d'articles sur les sites internet de nouvelles.

Beaucoup d'articles de sites internet français ont parlé de la problématique des homosexuels en France. Ce fait nous montre que la presse en ligne française s'intéresse à ce sujet. Selon Leray (2008: 9), par le sujet que la presse choisit de traiter, elle dégage inmanquablement une partialité. De cette partialité exprimée

sous diverses formes par la presse, se dégage une tendance générale qu'il est important de saisir et d'évaluer afin de mieux cerner ce qui est véhiculé. C'est de ce fait là, l'idée de faire cette recherche est née.

La problématique de cette recherche est “ quelle tendance possède – la presse en ligne française à l'égard de la problématique des homosexuels en France?”. Pour répondre à cette problématique, trois articles ont été choisis, portant sur la problématique des homosexuels en France et provenant de la presse en ligne française. Ces trois articles sont publiés par trois sites internet de nouvelles, ce sont Nouvel Observateur, Libération, et Huffington Post.

Afin de nous éclairer sur la tendance de la presse en ligne française à l'égard de la problématique des homosexuels en France, quelques théories correspondant à cette question sont utilisées pour soutenir cette recherche. Ces théories sont entre autres : la théorie de la presse et du journalisme en ligne, la théorie de la tendance de la presse, la théorie de l'homosexualité et la théorie de la problématique des homosexuels en France.

D'après Pélissier (1999: 921), il y a trois principes pour la presse en ligne, qui sont la navigation (qui supposerait l'affranchissement des limites spatiales et temporelles de l'écriture traditionnelle), l'hypertexte (qui favoriserait une mise en boucle généralisée des connaissances entre elles) et l'interaction (qui permettrait aux utilisateurs d'entretenir des relations permanentes et rétroactives avec n'importe quel point du réseau de communication dans une perspective d'apprentissage mutuel et d'émergence d'une intelligence collective).

Selon Leray (2008: 10), la presse, par le langage utilisé et par les idées exprimées, avancent des arguments qui plaident pour ou contre le sujet traité. C'est-à-dire qu'elle peut être positive ou négative par rapport aux sujets qu'elle aborde. Cela correspond aux points de vue qui montrent la partialité de la presse. Dans cette partialité, la presse prend une position qui montre sa tendance. Nous pouvons donc conclure que la tendance est une position que la presse choisit par rapport au sujet qu'elle aborde. Leray (2008: 32) a ensuite divisé la tendance en trois catégories, qui sont positive (favorable), négative (défavorable) et neutre.

Leray (2008: 16), affirme que nous pouvons parvenir à voir la tendance de la presse en compilant les données tirées de l'ensemble des unités d'information (UI). En effet, Leray (2008: 56) dit que l'unité d'information est une unité de mesure servant à découper le contenu d'un document qui s'agit d'une idée, d'un sujet, ou d'un thème qui est catégorisé puis évalué. Leray (2008: 32) affirme que chaque unité d'information doit donc être questionnée individuellement. C'est la compilation de l'ensemble des réponses obtenues qui permettra d'établir la tendance globale (positive, négative, ou neutre) du contenu analysé.

Selon Chartier (2003: 90), devient positive une unité d'information dont l'idée exprimée et le langage utilisé encouragent, favorisent, supportent, vantent, appuient, adhèrent, approuvent, souscrivent, soutiennent, consentent, et penchent vers le sujet de l'étude, et devient négative une unité d'information dont l'idée exprimée et le langage utilisé découragent, défavorisent, s'opposent, dénigrent, désavouent, rejettent, désapprouvent, obstruent, détruisent, réfutent, nient et militent contre le sujet de l'étude. Tandis que la neutralité de la presse se

manifeste dans les énoncés factuels, dans la narration linéaire d'un incident, dans la communication d'informations statistiques, dans la relation de faits divers, dans l'annonce d'un événement, etc.

Parlons maintenant de l'homosexualité, Arino (2008: 204), dit que le désir homosexuel, quant à lui, est à la fois unit deux personnes du même sexe. Alors que selon Michaels dan Lhomond, l'indicateur le plus souvent utilisé pour caractériser l'homosexualité dans les enquêtes aléatoires sur les comportements sexuels est le fait d'avoir déjà eu un partenaire du même sexe, ou des rapports sexuels avec une personne du même sexe (Chauvin et Lerch, 2013: 40). En France, Selon l'enquête CSF de 2006, 4% des femmes et 4,1 % des hommes de dix-huit à soixante-neuf ans ayant eu des rapports sexuels, déclarent avoir déjà eu des pratiques sexuelles avec un partenaire du même sexe.

La proportion équivalente entre hommes et femmes déclarant des pratiques sexuelles avec une personne du même sexe constitue une évolution notable par rapport à la décennie précédente où seulement 2,6 % des femmes étaient dans ce cas. Ces proportions varient fortement selon la taille du lieu de résidence : 6,0 % des femmes et 7,5 % des hommes habitant dans l'agglomération parisienne déclarent avoir déjà eu ce type de pratiques, contre respectivement 3,2 % des habitantes et 2,9% des habitants des communes rurales (Chauvin et Lerch, 2013: 31–40). Basé sur ces données chiffrées, nous pouvons constater que les homosexuels sont encore minoritaires en France. Par conséquent, les personnes LGBT (lesbi, gay, bisexuel, transgenre) sont souvent devenues les objets de violence par les personnes hétérosexuelles.

Chauvin et Lerch (2013: 33), affirment que les discriminations et le harcèlement dans le monde professionnel sont parmi les premiers motifs d'appel à l'association SOS Homophobie en France. L'homosexualité peut en effet donner lieu à un harcèlement par des collègues (questions insistantes, rumeurs) et peut aussi être un motif implicite de licenciement. La peur, la honte, la discrétion, le sentiment du ridicule et de l'inapproprié, toutes ces émotions sociales surgissent et agissent sur les personnes LGBT. Tout devient donc la grande problématique des homosexuels qui habitent dans un pays ayant le principe de la liberté et de l'égalité.

Cette recherche est une recherche quantitative descriptive qui utilise l'analyse de contenu proposé par Christian Leray dans son livre intitulé «L'Analyse de Contenu de la Pratique la Méthode Morin – Chartier». Selon Leray (2008: 2), cette méthode d'analyse de presse est utilisée pour les chercheurs qui souhaitent découvrir les tendances que recèlent les articles de sites internet d'actualités. Selon Leray (2008: 16), la pratique de la méthode Morin – Chartier a pour objectif d'établir avec quelle intensité et sous quel angle, favorable, défavorable ou neutre, les médias ont abordé un sujet ou un événement précis.

L'analyste obtient ensuite des résultats chiffrés qui déterminent la tendance observée dans les médias au sujet d'un événement. Dans cette méthode, nous avons aussi besoin de l'ensemble des catégories de classification du contenu qui permet de répondre à une série de questions que l'analyste se pose à propos d'une unité d'information. Les catégories faites dans cette recherche sont titre, média, journaliste, période, intervenant, sujet, et tendance.

Le résultat de cette recherche montre qu'il existe 55 unités d'information dont 31 ont une tendance négative. Quant au reste, 24 unités d'information portent sur la tendance neutre, et il n'y a aucune unité d'information ayant une tendance positive. Les unités d'information ayant la tendance négative sont entre autres :

- "Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Cette phrase choc s'affiche dans une nouvelle campagne de l'Inter-LGBT (artikel 1);
- Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir?. Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t-il *falloir trouver en contrebas d'un pont pour que* les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?. (Artikel 2)
- Les gouines se suicident *beaucoup plus que la moyenne. C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le taux de suicide des* lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement. (artikel 3).

Alors que les unités d'information ayant la tendance neutre comportent le rapport de recherche, la communication d'informations statistiques, et l'annonce d'un événement. Voici quelques unités d'information portant sur la tendance neutre :

- Le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT (Artikel 1);

- *Le corps d'un jeune homme de 21 ans, Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l'explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d'hiver de Valmorel, en contrebas d'un pont* (Artikel 2);
- *Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel-le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013* (Artikel 2).

Dans cette recherche, le taux de partialité obtenu qui est de 56,3 %, montre que la presse en ligne française n'a pas relayé le sujet de la problématique des homosexuels en France sur la tendance neutre, car le taux moyen de la presse pour indiquer sa partialité est de plus de 40 %. Le taux d'orientation globale qui est de 56,3 % - montre que la tendance de la presse en ligne française est absolument négative. Le sujet récurrent dans les articles portant sur la problématique des homosexuels en France est celui qui concerne les démarche contre les problèmes des homosexuels, dont le taux de fréquence est de 32, 7 % et son poids – tendance est de 54,8 -. En général, le taux de tendance – impact de la presse en ligne française à l'égard de la problématique des homosexuels en France est de 100 -. Ce chiffre nous montre que la presse en ligne française s'oppose sans doute à la problématique des homosexuels en France.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, pertolongan serta ridho-Nya kepada penulis, dan berkat izin-Nya juga, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Shalawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa mengajarkan umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentunya tak lepas dari peran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis pertama – tama ingin menyampaikan rasa terima kasih yang begitu besar kepada Ibu Yusi Asnidar, M. Hum dan Bapak Subur Ismail M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang telah bersabar membantu, membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, Dra. Dian Savitri M.Pd serta kepada semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu serta pelajaran yang begitu berharga kepada penulis hingga penulis sadar bahwa hidup ini terlalu berarti jika hanya dilewati dengan bersantai – santai saja. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Amalia Saleh, M.Pd selaku pembimbing

akademik yang turut serta membantu kelancaran studi penulis di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

Tidak lupa juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan baik. Terima kasih juga ditujukan kepada teman – teman dari Prancis : Anaïs, Valentin dan Julie yang telah setia membantu penulis selama penulis menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ. Terima kasih juga kepada orang – orang yang membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi : Shinta, Mba Tuti, Kak Mercy dan Ajhy, dan yang terakhir terima kasih untuk seluruh teman – teman Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ angkatan 2012 yang telah memberikan kenangan manis kepada penulis selama menjalani kehidupan perkuliahan.

Akhir kata, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kriteria sempurna, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ, khususnya ilmu di bidang kajian analisis isi teks media masa berbahasa Prancis.

Jakarta, Juli 2016

MA
A

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RÉSUMÉ	ii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	10
A.1 Media Massa dan Jurnalistik Online	10
A.2 Kecenderungan Media Masa	14

A.3 Homoseksualitas.....	28
A.4 Problematika Homoseksual di Prancis.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	38
B. Lingkup Penelitian	38
C. Waktu dan Tempat	38
D. Metode dan Desain	39
E. Populasi dan Sampel.....	42
F. Variabel – Variabel	43
G. Definisi Konseptual	43
H. Definisi Operasional.....	44
I. Instrumen Penelitian	46
J. Validitas dan Reliabilitas.....	47
K. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	50
-------------------------	----

A.1 Indeks FR	62
A.2 Indeks PRT.....	64
A.3 Indeks OR.....	64
A.4 Indeks Kecenderungan	66
A.4.1 Indeks PT.....	67
A.4.2 Indeks TI.....	70
B. Hasil Uji Validitas	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel kategorisasi UI yang sama dengan judul artikel	52
Tabel 2 Tabel kategorisasi UI yang tidak sama dengan judul artikel	54
Tabel 3 Tabel UI dengan kecenderungan negatif	58
Tabel 4 Tabel rekapitulatif kategori topik dan kecenderungan	61
Tabel 5 Tabel hasil data akhir kecenderungan	71
Tabel 6 Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori judul.....	92
Tabel 7 Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori media.....	102
Tabel 8 Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori topik (sujet).....	116
Tabel 9 Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori kecenderungan ..	130
Tabel 10 Tabel hasil prétest artikel problematika homoseksual di Prancis dari media online Prancis	144
Tabel 11 Tabel korpus penelitian	153

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Medan makna kata “kecenderungan” dan “cenderung”	16
Bagan 2	Desain penelitian analisis isi Morin – Chartier.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. PENCARIAN UNIT INFORMASI DARI TIGA BUAH ARTIKEL MEDIA ONLINE PRANCIS.....	82
Lampiran 2. L'ÉVALUATION DES UNITÉS D'INFORMATION SELON LEUR TITRE (EVALUASI UNIT INFORMASI BERDASARKAN KATEGORI JUDUL)	90
Lampiran 3. LA CATÉGORISATION DES UNITÉS D'INFORMATION SELON LEUR MÉDIA (PEMBAGIAN UNIT INFORMASI BERDASARKAN KATEGORI MEDIA)	102
Lampiran 4. LA CATÉGORISATION DES UNITÉS D'INFORMATION SELON LEUR SUJET (PEMBAGIAN UNIT INFORMASI BERDASARKAN KATEGORI TOPIK).....	116
Lampiran 5. L'ÉVALUATION DES UNITÉS D'INFORMATION POUR LEUR TENDANCE (EVALUASI UNIT INFORMASI UNTUK MENENTUKAN KECENDERUNGANNYA)	130
Lampiran 6. HASIL PRÉTEST ARTIKEL PROBLEMATIKA HOMOSEKSUAL DI PRANCIS (UJI VALIDITAS ISI KATEGORI TOPIK (SUJET)).....	144
Lampiran 7. TABEL KORPUS PENELITIAN.....	153
Lampiran 8. INSTRUMEN PENELITIAN	158

DAFTAR SINGKATAN

FR	: Fréquence (Indeks Frekuensi)
OR	: Orientation (Indeks Orientasi)
PRT	: Partialité (Indeks Keberpihakan)
PT	: Poids-Tendance (Indeks Beban Kecenderungan)
TI	: Tendance-Impact (Indeks Dampak Kecenderungan)
UI	: Unité d'Information (Unit Informasi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Prancis baik di sekolah maupun di perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dengan pengenalan nilai – nilai budaya, sosial, historis serta geografis dari Negara Prancis itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya buku ajar (*méthode*) bahasa Prancis yang isinya tidak hanya fokus kepada kaidah berbahasa Prancis saja, namun juga turut memaparkan informasi budaya, sosial, sejarah serta geografis Negara Prancis. Salah satu buku ajar bahasa Prancis yang memberikan informasi tersebut adalah *Alter Égo*. Itu sebabnya buku ajar ini digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta (Prodi PBP UNJ) sejak tahun 2012.

Sebagai calon tenaga pengajar bahasa Prancis, mahasiswa Prodi PBP UNJ dinilai perlu untuk tidak hanya memahami kaidah berbahasa Prancis saja. Namun mereka juga harus mengetahui budaya, situasi dan problematika sosial, sejarah serta pengetahuan geografis dari Negara Prancis. Maka dari itu, mahasiswa Prodi PBP UNJ wajib mengikuti mata kuliah *Civilisation Française*. Di dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai budaya, situasi dan problematika sosial, sejarah serta geografi dari Negara Prancis.

Melalui mata kuliah *Civilisation Française*, mahasiswa Prodi PBP UNJ mengetahui bahwa Negara Prancis memiliki prinsip yang mengedepankan kebebasan, persamaan, dan persaudaraan bagi setiap warga negaranya. Sebagai

negara tempat dimana lahirnya Deklarasi Hak Asasi Manusia (*La Déclaration des Droits de l'Homme et du Citoyen*), Prancis tentu menjadi salah satu negara di dunia yang menjunjung tinggi kebebasan individu dan persamaan hak bagi setiap warga negaranya. Hal tersebut dibuktikan salah satunya dengan dilegalkannya pernikahan bagi kaum homoseksual yang dikenal dengan nama *Mariage Pour Tous*. Berkat pernikahan tersebut, kaum homoseksual di Prancis dapat dengan bebas meresmikan hubungan mereka melalui ikatan pernikahan.

Menurut Zemmour (2014: 396), kaum homoseksual di Prancis sebenarnya sudah menuntut persamaan hak untuk bisa bersatu dalam ikatan pernikahan seperti pasangan heteroseksual sejak tahun 1970-an. Akan tetapi, undang – undang untuk pernikahan bagi kaum homoseksual baru resmi disahkan oleh pemerintah Prancis pada tahun 2013. Padahal negara tetangganya seperti Belgia sudah lebih dahulu melegalkan pernikahan sesama jenis sejak tahun 2003. Meskipun demikian, Prancis tetap menjadi salah satu negara di dunia yang sangat terbuka secara hukum dalam menerima keberadaan kaum homoseksual.

Foucault (dalam Ferguson, 2008: 1), menegaskan bahwa kaum homoseksual di Prancis sudah ada dan berkembang di masyarakat sejak lama, bahkan mereka dianggap bagian dari peradaban kuno (*ancien droit civil*). Salah satu buktinya adalah terdapat beberapa nama tokoh terkenal Prancis yang merupakan bagian dari kelompok homoseksual dari abad terdahulu hingga sekarang, seperti Raja Henri III, Paul Verlaine, Madame de Staël, Simone de Beauvoir, Colette, Marguerite Yourcenar, dan Yves Saint-Laurent.

Meskipun Negara Prancis telah mengakui keberadaan kaum homoseksual dan memberikan kebebasan bagi mereka untuk muncul di tengah – tengah masyarakat, namun kebebasan tersebut tidak lantas membuat kaum homoseksual di Prancis dapat hidup dengan benar – benar bebas dan tenang, sebab pada kenyataannya kaum homoseksual di Prancis masih dipandang “berbeda” hingga sekarang, bahkan mereka seringkali menjadi objek kekerasan dari kelompok homophobia. Hal tersebut kemudian mendorong mereka untuk melakukan tindakan percobaan bunuh diri. Hal ini dibuktikan dengan laporan barometer kesehatan dari L’INPES yang dikutip oleh Chauvin dan Lerch (2013: 35), yang menunjukkan bahwa banyak dari kaum homoseksual di Prancis melakukan percobaan bunuh diri.

Alasan utama mengapa banyak kaum homoseksual di Prancis mencoba mengakhiri hidup mereka dengan cara bunuh diri adalah karena perlakuan tidak menyenangkan dari kelompok homophobia berupa diskriminasi, pengucilan, cercaan serta kekerasan terhadap kaum homoseksual di Prancis. Masalah ini tentu berlawanan dengan prinsip Negara Prancis yang menerima secara terbuka keberadaan kaum homoseksual. Hal ini kemudian memicu berbagai pertanyaan tentang peran Negara Prancis dalam menjamin kebebasan hidup bagi seluruh warga negaranya, termasuk bagi kaum homoseksual. Hingga akhirnya, masalah ini menjadi topik pemberitaan di banyak media massa beberapa tahun terakhir, khususnya media massa dalam jaringan (online).

Salah satu artikel yang membahas tentang masalah kaum homoseksual di Prancis adalah artikel yang berjudul “*Homophobie : La Campagne Choc de*

L'Inter-LGBT ” yang dilansir pada tanggal 5 Februari 2015 oleh situs berita Prancis bernama Le Figaro. Di dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa jumlah bunuh diri yang dilakukan kaum lesbi, gay, biseksual dan transgender (LGBT) empat kali lipat lebih banyak daripada jumlah bunuh diri yang dilakukan oleh kaum heteroseksual. Keterangan tersebut diungkapkan oleh juru bicara dari asosiasi Prancis Inter-LBGT (Interassociative lesbienne, gay, bi et trans) kepada situs berita Le Figaro.

Pernyataan juru bicara tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari L'INPES pada tahun 2014 yang dilansir di dalam artikel berita dari situs Le Figaro. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kaum minoritas seksual, seperti kaum homoseksual sangat rentan melakukan tindakan percobaan bunuh diri untuk mengakhiri hidup mereka. Kemudian tidak sedikit dari kaum homoseksual di Prancis yang hidupnya harus berakhir karena bunuh diri.

Salah satu contoh peristiwa bunuh diri kaum homoseksual di Prancis adalah kejadian bunuh diri yang terjadi pada tahun 2014 yang dilakukan oleh seorang pemuda gay dari Région Rhône-Alpes. Kematian dari pemuda gay tersebut langsung dijadikan bahan pemberitaan oleh beberapa situs berita di Prancis. Salah satu situs berita yang membuat artikel tentang kematian dari pemuda gay tersebut adalah situs Libération.

Berdasarkan sebuah artikel yang dilansir oleh Libération dengan judul “En Finir Avec Le Suicide Chez Les Jeunes Homosexuel-le-s” pada tanggal 3 Juli 2014, seorang pemuda ditemukan sudah tidak bernyawa lagi di sebuah pusat kegiatan olahraga tempat dimana ia bekerja yang terletak di Albertville, di Région

Rhône-Alpes. Menurut beberapa sumber, pemuda tersebut diduga tewas karena melakukan tindakan bunuh diri. Pria berusia dua puluh satu tahun itu diduga melakukan tindakan bunuh diri karena ia mendapat penolakan dari pihak keluarganya atas dasar orientasi seksualnya.

Artikel tentang kematian pemuda gay tersebut yang muncul di situs-situs berita yang ada di Prancis merupakan cerminan dari salah satu problematika yang dialami kaum homoseksual di negara tersebut. Di Prancis, bunuh diri bukanlah satu – satunya problematika yang dialami oleh kaum homoseksual. Masih banyak lagi problematika lain seperti kekerasan, diskriminasi, serta sikap penolakan dari masyarakat yang banyak ditunjukkan kepada kaum homoseksual. Selain dua artikel berita di atas, masih banyak lagi artikel mengenai problematika yang dialami kaum homoseksual di Prancis yang dilansir oleh situs-situs berita Prancis.

Diangkatnya topik mengenai problematika kaum homoseksual di Prancis ke dalam sebuah artikel menjadi sebuah bukti bahwa artikel yang disajikan oleh situs-situs berita biasanya berkaitan erat dengan situasi yang secara faktual sedang terjadi di dalam masyarakat Prancis. Sehingga dapat dimaknai bahwa situasi yang terjadi di masyarakat adalah penyebab munculnya sebuah artikel. Dengan kata lain, situasi dapat melahirkan sebuah topik pemberitaan di dalam sebuah artikel.

Dalam pemilihan sebuah topik berita, media online Prancis tentu memiliki motif tersendiri mengapa ia memilih sebuah masalah atau sebuah kejadian menjadi topik berita. Maka dari itu, artikel terkait topik problematika homoseksual di Prancis tidak semata – mata begitu saja dimunculkan oleh media online Prancis. Tetapi ada faktor lain yang mendorong media online Prancis untuk

mengangkat topik tersebut ke dalam sebuah artikel. Untuk mengetahui faktor tersebut, maka diperlukan sebuah kajian penelitian tentang kecenderungan media online Prancis terhadap problematika kaum homoseksual di Prancis. Pada dasarnya ada berbagai macam metode analisis yang bisa dipakai untuk mengkaji kecenderungan dari sebuah artikel berita, salah satunya adalah metode analisis isi dari Morin – Chartier. Metode analisis isi tersebut dinilai cocok dalam mengkaji kecenderungan dari artikel mengenai problematika kaum homoseksual di Prancis, sebab berguna untuk mengetahui pesan tersirat media massa dalam mengangkat sebuah topik berita.

Sampai saat ini, belum ada mahasiswa Prodi PBP UNJ yang menggunakan metode analisis isi Morin – Chartier dalam melakukan kajian analisis isi. Maka dari itu, hal tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk menggunakan metode analisis isi Morin - Chartier. Sementara itu, topik pemberitaan di dalam artikel terkait problematika kaum homoseksual di Prancis yang dijadikan objek penelitian ini dipilih karena topik tersebut dinilai penting diketahui oleh mahasiswa Prodi PBP UNJ. Hal ini dikarenakan mahasiswa Prodi PBP UNJ harus memiliki pengetahuan yang luas terkait gejala – gejala dan problematika sosial yang terjadi di dalam masyarakat Prancis, yang mana salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan kaum homoseksual di negara tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Sebuah artikel yang dipublikasikan oleh media online Prancis tentu tidak muncul begitu saja tanpa sebab. Pada umumnya, sebuah artikel muncul

dikarenakan adanya sebuah peristiwa penting yang terjadi di lingkungan masyarakat Prancis. Dari peristiwa tersebut melahirkan sebuah topik yang dijadikan bahan pemberitaan. Media online Prancis dan jurnalis yang dalam hal ini pembuat artikel tentu memiliki motif tertentu dari apa yang mereka tulis di dalam sebuah artikel. Berdasarkan fakta tersebut, maka identifikasi masalah yang ditemukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apa tujuan media online Prancis dalam mengangkat problematika homoseksual di Prancis sebagai topik berita ?;
- b) Ideologi apa yang dianut oleh media online Prancis dalam mengangkat problematika homoseksual di Prancis sebagai sebuah topik berita ?;
- c) Kecenderungan apa yang dimiliki oleh media online Prancis dalam menilai problematika homoseksual di Prancis sebagai topik berita ?.

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada persoalan mengenai kecenderungan media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis yang diangkat menjadi sebuah topik berita di dalam artikel.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang didapatkan dari penelitian ini adalah : “kecenderungan apa yang dimiliki media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis ?”.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian tentang kajian analisis isi yang menggunakan metode analisis isi Morin – Chartier ini, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dari kajian analisis isi yang menggunakan metode analisis isi Morin – Chartier ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teoritis kajian analisis isi kuantitatif terhadap artikel berbahasa Prancis dari koran, majalah atau bahkan situs berita. Mengingat metode analisis isi ini belum pernah digunakan oleh mahasiswa Prodi PBP UNJ, maka teori kajian analisis isi ini akan memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa mengenai studi analisis isi terhadap artikel media massa berbahasa Prancis. Sehingga, nantinya hasil penelitian ini bisa membantu secara teoritis penelitian di masa yang akan datang yang akan dilakukan oleh mahasiswa Prodi PBP UNJ terkait kajian analisis isi.

2. Kegunaan Praktis

Keterangan – keterangan yang didapatkan dari hasil kajian analisis isi kecenderungan media online Prancis ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran mata kuliah *Civilisation Française* di Universitas Negeri Jakarta. Dalam penelitian ini, kontribusi yang diberikan terhadap pembelajaran mata kuliah *Civilisation Française* berupa informasi mengenai kecenderungan media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis yang dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran mata kuliah *Linguistique* untuk cabang ilmu

semantik. Mengingat bahwa metode analisis isi dari penelitian ini menggunakan pendekatan semantik prototype dalam tahap pengkategorian unit informasi. Maka dari itu, bagian dari langkah-langkah penelitian ini akan dapat berguna bagi mahasiswa Prodi PBP UNJ dalam memperoleh pemahaman terhadap pembelajaran semantik prototype.

BAB II

KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi teoritis, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir. Deskripsi teoritis merupakan bagian pemaparan mengenai teori – teori dan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori mengenai media massa dan jurnalistik online, teori kecenderungan media massa, teori homoseksualitas, dan teori problematika homoseksual di Prancis. Pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai penelitian yang relevan beserta kerangka berpikir dari penelitian ini. Penjelasan lebih rinci dapat dibaca pada uraian berikut :

A. Deskripsi Teoritis

A.1 Media Massa dan Jurnalistik Online

Menurut Chartier (2003: 44), kata media massa atau pers pertama kali muncul ke tengah – tengah masyarakat sejak ditemukannya mesin cetak. Di Kanada, definisi media massa mengacu kepada 4500 lebih media pemberi informasi yang terdiri dari 110 nama koran, sekitar 1000 majalah, 850 stasiun radio dan televisi dan sekitar 1500 situs internet spesialis informasi dan berita. Semua media tersebut memberikan informasi dan berita berupa artikel, editorial, tajuk opini, dan sebagainya. Sama halnya dengan di Kanada, menurut Steele (2004: 138), di Prancis, kata media massa juga mengacu kepada lembaga pemberi informasi yang berupa saluran televisi, radio, koran dan majalah.

Sementara itu, Mondry (2008: 12), memaparkan bahwa media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat dan digunakan berhubungan dengan khalayak secara umum, kemudian dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan. Namun demikian tidak semua media pemberi informasi dapat disebut sebagai media massa. Telepon seluler atau ponsel yang merupakan media informasi bukan merupakan media massa sebab media tersebut hanya menghubungkan individu dan tidak terkait dengan masyarakat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa merupakan institusi yang dikelola secara profesional yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak atau orang banyak.

Mondry (2008: 12-13), membagi media massa ke dalam tiga kelompok, yaitu media cetak, media elektronik dan media online. Berikut ini adalah penjelasannya :

a) Media Cetak

Media cetak merupakan media massa yang paling tertua di muka bumi. Diperkirakan media cetak sudah ada di muka bumi sejak kerajaan Romawi. Namun media cetak sendiri mulai berkembang pesat sejak ditemukannya mesin cetak oleh Guttenberg di Jerman. Produk dari media jenis ini adalah koran, majalah, dan tabloid.

b) Media Elektronik

Media ini muncul karena perkembangan teknologi yang moderen yang berhasil lebih maju daripada media cetak. Media ini memanfaatkan teknologi penyiaran (broadcasting) dalam menyampaikan informasi dan berita untuk

disajikan kepada masyarakat. Contoh dari media jenis ini adalah siaran berita di radio dan televisi.

c) Media Online

Media massa jenis ini menggunakan teknologi internet. Dahulu orang mengelompokkan media ini ke dalam kelompok media elektronik, tapi kemudian para pakar memisahkannya. Alasannya karena media online menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang sama dengan media cetak, namun disalurkan melalui saluran internet dengan sistem jaringan (web).

Mengingat bahwa saat ini, masyarakat moderen menginginkan sebuah informasi dan berita yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun mereka berada. Itu sebabnya lahirlah sebuah terobosan baru dimana media pemberi informasi masuk ke dalam dunia internet. Pada akhirnya, situs-situs internet berbasis berita banyak bermunculan guna menjawab kebutuhan masyarakat. Dari hal itu kemudian muncul istilah “cyber jurnalisme” atau bisa disebut juga dengan istilah “jurnalistik online”.

Menurut Syamsul dan Romli (2012: 1), jurnalistik online merupakan “generasi baru” setelah jurnalistik konvensional yang berupa koran, majalah, dan sebagainya, juga setelah jurnalistik penyiaran yang mana medianya berupa radio dan televisi. Dengan memiliki media yang berbeda dengan jurnalistik konvensional dan penyiaran, maka jurnalistik online memiliki prinsip tersendiri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bradshaw (dalam Syamsul dan Romli, 2012: 13-14) yang menyebutkan lima prinsip dari jurnalistik online, ia menjelaskan bahwa :

“ ada lima prinsip dasar jurnalistik online yang disingkat B-A-S-I-C, yakni brevity (keringkasan), adaptability (kemampuan beradaptasi), scannability (dapat dipindai), interactivity (interaktivitas), community and conversation (komunitas dan percakapan).”

Maksud dari kelima prinsip jurnalistik online yang telah dikemukakan oleh Bradshaw di atas bahwa jurnalistik online bersifat ringkas karena berisi tulisan yang singkat, namun padat. Kemudian, ia juga mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik, artinya media massa jenis ini bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Lalu juga bisa dipindai sehingga khalayak tidak perlu terpaksa dalam membaca berita atau informasi. Yang paling penting, jurnalistik online memungkinkan interaksi antar pembaca. Kemudian diharapkan jurnalistik online dapat membangun sebuah komunitas antara si pelaku jurnalistik online dengan pembaca dengan saling memberikan timbal balik atas interaksi yang dilakukan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pelissier (1999: 921) dalam bukunya yang berjudul *Les Mutations du Journalisme à L'Heure des Nouveaux Reseaux Numériques*. Ia menjelaskan bahwa :

“ les nouveaux réseaux numériques provoquent actuellement un changement technologique, mais aussi paradigmatique, en bouleversant notre façon d'appréhender le monde : à un mode d'accès à la connaissance basé sur l'écriture linéaire et textuelle, ils substitueraient progressivement un nouveau mode basé sur les trois principes fondateurs de l'Internet : la navigation (qui supposerait l'affranchissement des limites spatiales et temporelles de l'écriture traditionnelle), l'hypertexte (qui favoriserait une mise en boucle généralisée des connaissances entre elles) et l'interaction (qui permettrait aux utilisateurs d'entretenir des relations permanentes et rétroactives avec n'importe quel point du réseau de communication dans une perspective d'apprentissage mutuel et d'émergence d'une intelligence collective).”

Pelissier menjelaskan bahwa dengan adanya jaringan internet, maka hal tersebut mengubah cara khalayak dalam memperoleh informasi. Hingga akhirnya munculah situs-situs berita di dunia internet guna memfasilitasi khalayak dalam memperoleh informasi. Dengan munculnya situs-situs berita di internet, maka lahir pula istilah jurnalistik online, yang mana media dari jenis jurnalistik ini berupa internet, khususnya website.

Pelissier juga memaparkan bahwa ada tiga prinsip dalam jurnalistik online, diantaranya navigasi yang memungkinkan khalayak untuk memperoleh informasi tanpa batas. Kemudian prinsip kedua adalah hypertexts yang mendukung penyebaran pengetahuan secara menyeluruh melalui sebuah teks di dalam artikel situs berita. Prinsip yang terakhir adalah interaksi yang memungkinkan khalayak untuk saling berkomentar dengan dasar objektif pembelajaran dan penambahan kecerdasan secara berkelompok. Meskipun jurnalistik online memiliki prinsip tersendiri yang berbeda dengan jurnalistik konvensional, namun pada dasarnya jurnalistik online memiliki substansi atau konten yang sama dengan apa yang ada di jurnalistik konvensional. Dengan kata lain, informasi atau berita yang disajikan oleh situs-situs berita online seringkali sama dengan apa yang ada di dalam majalah atau koran.

A.2 Kecenderungan Media Massa

Leray (2008: 9), menyatakan bahwa secara umum media massa menyebarkan sebuah informasi dan berita secara objektif dan netral. Artinya dalam penyebaran suatu berita, media massa tidak menaruh maksud apa pun

kecuali ingin menyampaikan berita tersebut kepada khalayak. Namun dalam pengangkatan sebuah topik pemberitaan, media massa menentukan topik berita berdasarkan topik yang diinginkannya. Hal ini dikarenakan media massa ingin mengungkapkan keberpihakannya terhadap suatu topik pemberitaan. Leray menyebut sikap media massa ini dengan istilah *la partialité*. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut dapat diartikan sebagai sikap yang diambil seseorang untuk menyatakan rasa setuju atau tidak setuju terhadap seseorang atau sesuatu. Maka dari itu, kata *la partialité* dapat dipadankan dengan kata “keberpihakan” di dalam bahasa Indonesia. Sehingga dapat diperoleh pengetahuan bahwa media massa memiliki keberpihakan tertentu yang membuatnya mengangkat sebuah topik berita ke dalam artikel yang dipublikasikannya.

Menurut Leray (2008: 10), keberpihakan media massa terhadap sebuah topik berita dapat dilihat melalui penggunaan bahasa dan ide yang diungkapkannya. Selanjutnya, penggunaan bahasa dan ide yang diungkapkan tersebut dapat memperlihatkan posisi media massa terhadap sebuah topik berita, yang mana media massa bisa berada di posisi positif (setuju/mendukung) atau negatif (tidak setuju/menentang) atau bahkan netral terkait topik berita yang diangkatnya. Posisi itu kemudian menggambarkan sebuah kecenderungan. Sehingga dapat dimaknai bahwa kecenderungan media massa merupakan posisi yang dimiliki media massa terhadap sebuah topik pemberitaan.

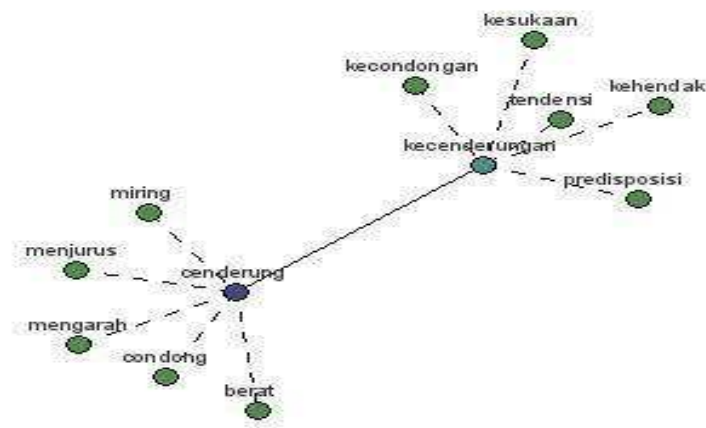
Leray menyebut kecenderungan media massa dengan istilah *la tendance*. Dalam bahasa Indonesia istilah tersebut dapat dipadankan dengan kata kecenderungan atau tendensi atau kesukaan atau kehendak atau disposisi. Kata

kecenderungan merupakan kata benda dari kata kerja cenderung. Berikut ini adalah bagan terkait medan makna dari kata kecenderungan dan kata cenderung :

Bagan 1.

Medan makna kata “kecenderungan” dan “cenderung” (sumber : <http://www.artikata.com/arti-361395-kecenderungan.html>)

<http://www.artikata.com>



Dari gambar di atas, maka dapat diperoleh pengetahuan bahwa kecenderungan merupakan suatu posisi yang mengarah ke suatu hal. Dalam konteks kecenderungan media massa, maka kecenderungan dapat diartikan sebagai posisi yang dimiliki oleh media massa yang mengarah kepada suatu topik pemberitaan.

Menurut Leray (2008: 16), dalam kajian analisis isi Morin – Chartier, kecenderungan media massa dapat dilihat melalui kumpulan unit informasi (UI) dari sebuah artikel. Itu sebabnya UI merupakan satu – satunya kunci utama dalam penelitian yang menggunakan metode analisis isi Morin – Chartier. Hal ini

sebagaimana yang telah disebutkan oleh Leray (2008: 8) yang telah mengatakan bahwa :

“ l’élément clé de la méthode Morin – Chartier est l’unité d’information, unité de sens et de mesure, qui représente une idée ou un sujet et qui est évaluée par le codeur. Il peut s’agir d’un mot que d’une phrase ou d’un ou plusieurs paragraphes.”

Sementara itu, Morin (dalam Leray, 2008: 55), mendefinisikan UI dengan menyebutkan bahwa :

“ l’unité d’information est donc constituée d’un contenu informatif circonscrit à l’intérieur d’une nouvelle, peu importe qu’il se répète ou qu’il change. Elle relève à la fois de la logique et de la linguistique. Au chapitre de la logique, elle incarne le niveau le plus général de compréhension d’une idée, ce qui correspond à la réalité concrétisée chez le lecteur ou l’auditeur. Au chapitre de la sémantique, elle peut comporter quelques mots, une phrase complète et parfois même quelques phrases ou paragraphes se rattachant à une même idée.”

Morin memaparkan bahwa UI dibentuk dari bagian isi artikel yang mengandung informasi – informasi, yang mana informasi – informasi tersebut dapat berulang berkali – kali atau berganti, maksudnya bahwa di dalam sebuah artikel terdapat sebuah informasi yang sama atau bisa juga berbeda. UI dibentuk dengan dua metode, yaitu metode logis dan metode linguistik. Melalui metode logis, UI dibentuk berdasarkan sebuah ide yang ingin dikemukakan oleh jurnalis atau media massa. Sementara itu, melalui metode linguistik, UI dibentuk oleh beberapa kata, sebuah kalimat, beberapa kalimat atau sebuah paragraf yang mengandung nilai informasi dari isi sebuah artikel berita.

Senada dengan Morin, Chartier (2003: 70), mendefinisikan UI dengan menjelaskan bahwa :

“Dans tout document de presse, qu’il soit écrit, lu, dit, récité, cité ou dialogué, l’unité d’information correspond à une idée provenant d’une source quelconque, mise en forme et acheminée par un média et comprise par des membres de son auditoire. L’ensemble des unités d’information constitue un magma informel dans lequel nous baignons tous. Isolément, la compréhension de chacune des idées extraites des nouvelles peut varier selon l’acteur, le transmetteur ou le récepteur. Le travail d’analyse consiste à décoder objectivement le récit médiatisé en utilisant un étalon de mesure constant.”

Dari paparan di atas, dapat diperoleh pengetahuan bahwa UI yang ada di dalam setiap artikel media massa selalu berkaitan dengan ide atau dalam hal ini berupa topik (sujet) yang dimunculkan dalam artikel tersebut. Sekumpulan UI membangun sebuah topik yang ingin dibicarakan media massa di dalam sebuah artikel. Kemudian, pembentukan UI itu sendiri bervariasi bergantung dengan pemahaman peneliti. Lebih lanjut lagi, menurut Chartier, sekumpulan UI dari sebuah artikel akan dievaluasi dengan mengkodekan UI tersebut. Proses pengkodean menggunakan prinsip yang sudah ditentukan.

Sementara itu, Leray (2008: 56), juga mendefinisikan UI dengan mengatakan bahwa :

“ une unité d’information est une idée, un thème ou un sujet présent dans n’importe quel type de document. Cette unité doit être circonscrite, identifiée, puis évaluée. En effet, la taille d’une unité d’information est extrêmement variable. Il peut s’agir d’un mot, d’une phrase, d’un paragraphe, voire, très rarement, de tout un document.”

Leray menjelaskan bahwa UI merupakan sebuah ide, tema, atau topik yang dihadirkan di dalam berbagai tipe dokumen, termasuk dokumen berbentuk artikel

berita. Lalu UI tersebut harus dideskripsikan dengan jelas mengapa hal tersebut merupakan unit informasi, kemudian diidentifikasi, selanjutnya dievaluasi. Ukuran dari UI sendiri bervariasi. Sebuah UI bisa berbentuk sebuah kata, sebuah kalimat, sebuah paragraf, bahkan kumpulan paragraf yang ada di dalam artikel berita, namun yang berbentuk kumpulan paragraf jarang ditemukan.

Dari definisi mengenai UI yang dipaparkan oleh tiga orang ahli di atas, akhirnya dapat disimpulkan bahwa UI merupakan segmentasi dari sebuah artikel yang dapat berbentuk sebuah kata, sebuah kalimat, dua buah kalimat atau lebih atau sebuah paragraf yang mengandung topik yang dimunculkan di dalam artikel. Untuk mengangkat sebuah UI, diperlukan pemahaman mendalam dari peneliti terhadap artikel yang ditelitinya.

Selain tingkat pemahaman peneliti, diperlukan juga beberapa aturan untuk mengangkat sebuah UI dari sebuah artikel agar UI tersebut bersifat real dan objektif. Leray (2008: 56-62), memaparkan ada beberapa aturan dalam mengangkat sebuah UI. Berikut adalah beberapa aturan tersebut :

- a) UI diawali dengan pengangkatan topik yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b) UI berakhir ketika salah satu kategori yang sudah ditentukan di dalam kisi – kisi analisis telah berganti di dalam satu kalimat, atau di dalam satu paragraf, baik itu kategori sujet (topik), intervenant (narasumber), dan lain sebagainya. Itu sebabnya bentuk UI itu berbeda – beda. Leray (2008: 59), memberikan contoh sebagai berikut :

La programme pétrolière X a relancé son programme de prospection. La direction espère faire la decouverte de nouveaux gisement au cours des prochaines années.

Dari penggalan teks di atas, dapat diketahui bahwa ada dua UI.

Yang pertama, La programme pétrolière X a relancé son programme de prospection. Sementara yang kedua, La direction espère faire la decouverte de nouveaux gisement au cours des prochaines années. Hal ini dikarenakan ada dua topik yang muncul, topik pertama mengenai program prospeksi (le programme de prospection, dan topik kedua adalah harapan dari pemimpin perusahaan terhadap program tersebut (*l'espoir de direction*). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan UI bergantung kepada topik (sujet) di dalam artikel tersebut. Jika topik sudah berganti, maka munculah UI baru.

- c) Untuk kalimat yang berasal dari intervenant (narasumber), pembagian UI tetap didasarkan pada topik dari kalimat. Sebagai contoh :

Monsieur Bouchard, président de la compagnie pétrolière X, estime que <<l'État n'a pas à intervenir car aucune étude n'a encore prouvé de façon irréfutable que l'émission de gaz à effet de serre (GES) était un risque pour l'environnement. Les groupe écologistes doivent donc cesser leur lobbying>>.

Dari kutipan narasumber di atas, dapat diperoleh pengetahuan bahwa kutipan tersebut memiliki dua UI. Yang pertama adalah *l'État n'a pas à intervenir car aucune étude n'a encore prouvé de*

façon irréfutable que l'émission de gaz à effet de serre (GES) était un risque pour l'environnement. Sementara yang kedua adalah Les groupe écologistes doivent donc cesser leur lobbying. Hal ini dikarenakan kedua UI tersebut memiliki topik yang berbeda. Sementara itu kata Monsieur Bouchard, président de la compagnie pétrolière X, estime que, tidak perlu dijadikan sebagai UI, sebab kata – kata tersebut tidak memiliki arti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UI dibangun apabila kata, kalimat, atau paragraf tersebut memiliki arti dan makna.

- d) Leray (2008: 61), mengatakan bahwa foto, karikatur, dan gambar ilustrasi yang ada di sebuah artikel dapat merepresentasikan kecenderungan media massa, maka dari itu foto, karikatur, dan gambar ilustrasi yang ada di dalam artikel juga merupakan sebuah UI yang harus diidentifikasi dan dievaluasi untuk dilihat kecenderungannya. Begitu juga dengan judul, sebab judul dapat mewakili kecenderungan media massa terhadap topik yang diberitakannya.

Itulah beberapa aturan dalam membuat UI. Tahap terakhir dalam pengangkatan UI adalah memberinya nomor. Menurut Leray (2008: 63), hal ini perlu dilakukan agar isi keseluruhan dari UI tidak perlu ditulis di dalam tabel korpus, sebab itu akan memakan waktu yang lama. Sehingga UI hanya perlu diberi nomor saja, lalu nomor tersebut dimasukan ke dalam tabel korpus untuk segera dievaluasi.

Setelah mereduksi isi artikel menjadi UI, maka hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengevaluasi UI, agar kecenderungan media massa dapat diketahui. Evaluasi UI merupakan proses terpenting dalam analisis isi Morin – Chartier. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Leray (2008: 32), sebagai berikut :

“ chaque unité d’information doit être questionnée individuellement. C’est la compilation de l’ensemble des réponses obtenues qui permettra d’établir la tendance globale (positive, négative, ou neutre) du contenu analysé.”

Dari pernyataan Leray di atas, dapat diperoleh pengetahuan bahwa setiap UI harus dievaluasi agar dapat memungkinkan peneliti untuk melihat kecenderungan seperti apa yang dimiliki oleh media massa. Selain itu, melalui pernyataan di atas, Leray juga secara tidak langsung telah membagi kecenderungan ke dalam tiga kelompok, yaitu kecenderungan positif, negatif, dan netral. Kecenderungan positif bisa diartikan sebagai posisi setuju (favorable), Kecenderungan negatif bisa dimaknai sebagai posisi tidak setuju (défavorable). Sementara itu, Kecenderungan netral (neutre) bisa dimaknai sebagai posisi yang tidak berpihak.

Pada tahap evaluasi, setiap UI yang didapatkan dari kumpulan artikel harus dikodifikasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan posisi atau kecenderungan media massa di dalam UI tersebut. Hasil evaluasi UI harus diberi kode “+” atau “-” atau juga “0”, yang mana kode “+” menunjukkan posisi setuju (favorable), kode “-” menunjukkan posisi tidak setuju (défavorable), dan kode “0” menunjukkan posisi netral (neutre) dari media massa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Leray (2008: 67), bahwa :

“ l’identification des unités d’information et leur découpage sont suivis de leur évaluation, c’est-à-dire qu’on interroge chaque unité afin d’en déterminer l’orientation ou la neutralité. La réponse à cette question se présente sous les codes <<+>>, <<->>, et <<0>> pour chacune des unités identifiée.”

Dari pernyataan Leray di atas, dapat diperoleh pengetahuan bahwa ada tiga pilihan jawaban dari tahap evaluasi kecenderungan UI, yaitu positif “+”, negatif “-”, atau netral “0”. Chartier (2003: 90), mengatakan bahwa kode yang bernilai positif “+” diberikan kepada UI yang bersifat **menyemangati, mendukung, menerima, mengunggulkan, menguatkan, menyetujui, membenarkan, menyatakan setuju, memperkuat, menyepakati** terhadap objek penelitian dari artikel. Sebaliknya, kode negatif “-” diberikan kepada UI yang bersifat **mematahkan semangat, mengkritiki, melawan, menjelek – jelekan, mengingkari, menolak, memberatkan, menghambat, menghancurkan, menyangkal, dan menentang** objek penelitian dari artikel. Hal ini yang seperti yang diungkapkan oleh Chartier (2003: 90) :

“ devient positive toute information qui encourage, favorise, supporte, vante, appuie, adhère, approuve, souscrit, soutient, consent, penche vers le sujet de l’étude. Devient négative toute information qui décourage, défavorise, s’oppose, dénigre, désavoue, rejette, désapprouve, obstrue, détruit, réfute, nie, milite contre le sujet de l’étude.”

Lebih jelas lagi, Chartier (2003: 91-93), memaparkan bahwa kriteria kode positif “+” atau kriteria kode negatif “-” bisa diberikan kepada setiap UI dengan memperhatikan elemen – elemen kebahasaan yang ada di dalam sebuah artikel media massa. Ketiga elemen kebahasaan tersebut adalah pernyataan; penjelasan; pengutaraan (*l’énonciatif*), saran (le suggestif) dan sindiran (*l’allusif*). Pada

dasarnya, ketiga elemen kebahasaan ini hanya digunakan sebagai referensi untuk menentukan apakah sebuah UI harus diberikan kode positif “+” atau negatif “-”.

Sementara untuk pemberian kode netral “0”, tidak perlu mengacu kepada ketiga elemen di atas. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga elemen tersebut :

a) Pernyataan; Penjelasan; Pengutaraan (*l'énonciatif*)

Berdasarkan artikel ilmiah yang ditulis oleh Julliard, kajian *l'énonciatif* memandang bagaimana media massa mengutarakan suatu pernyataan dari sudut pandang linguistik. *L'énonciatif* dipandang sebagai bentuk penggunaan subjektivitas bahasa (*subjectivité dans le langage*). Untuk melihat subjektivitas bahasa, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memperhatikan modalitas bahasa (*les marqueurs de modalité*) yang mengandung subjektivitas (*subjectivité*).

Modalitas subjektivitas yang ada di dalam artikel media massa mengacu kepada elemen linguistik yang menunjukkan bentuk penilaian, perasaan dan keinginan media massa terhadap suatu topik yang ada di dalam artikel. Menurut Julliard, semua hal tersebut bisa dilihat dari kata kerja dan adverba yang terdapat di dalam sebuah artikel. Kata kerja adalah salah satu elemen kebahasaan yang digunakan oleh media massa untuk mengungkapkan pandangannya terhadap suatu topik pemberitaan yang diangkat ke dalam artikel.

Senada dengan Julliard, Büyükgüzel juga mengatakan hal yang sama terkait modalitas subjektivitas dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “*Modalité et Subjectivité : Regard et Positionnement du Locuteur*”. Menurutnya, setidaknya ada beberapa elemen kebahasaan terkait modalitas bahasa, tiga diantaranya adalah *l'interrogation*, *l'injonction*, dan *le déontique*.

- *L'Interrogation* : bentuk kalimat interogatif yang mencakup modalitas subjektivitas, karena di dalam kalimat yang berbentuk kalimat tanya tersebut terdapat kata – kata yang dapat menerjemahkan ide dari pengirim pesan yang dalam hal ini adalah media massa, kepada penerima pesan yang dalam hal ini adalah khalayak. Berikut ini adalah contoh dari modalitas bahasa dalam bentuk *l'interrogation* menurut Büyükgüzel :

«Cette civilisation du « Mac Do », qui va de pair, selon les sociologues, avec *l'augmentation du nombre de personnes vivant seules et avec l'accroissement de la proportion des femmes qui travaillent, peut-elle avoir des conséquences sanitaires néfastes ? Va-t-on bientôt s'apercevoir que fast-food rime avec artériosclérose, cancer, obésité ou déficit en vitamines ?*» (Le Monde, 4 Octobre 1989)

- *L'Injonction* : kalimat yang dapat mengungkapkan perintah, harapan, saran atau bahkan permintaan sopan terhadap suatu hal. Pada umumnya, bentuk kalimat injonktif di dalamnya terdapat penggunaan kata kerja yang membawa makna untuk mengungkapkan perintah, harapan, saran atau bahkan permintaan sopan. Berikut adalah contoh yang dikutip oleh Büyükgüzel :

«*Ne cherchez pas à satisfaire tout le monde, c'est impossible : soyez vous-même ; vous éviterez de dépenser de l'énergie inutilement.*»
(www.doctissimo.fr)

- Le Déontique : modalitas bentuk ini utamanya melibatkan kata kerja yang memiliki makna “keharusan”. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Büyükgüzel dalam artikel ilmiahnya :

“Les modalités déontiques font appel essentiellement à la notion d'*obligation, mais elles impliquent aussi les valeurs modales comme l'interdiction, la permission, le facultatif. En fonction du contexte,*

l'énonciateur présente l'action comme obligatoire ou permise en se servant des outils linguistiques comme : devoir, il faut que, nécessairement, forcément, obligatoirement, (il est) obligatoire, nécessaire, interdit, permis."

b) Saran (le suggestif)

Dalam bahasa Prancis le suggestif berasal dari kata kerja suggérer, yang artinya menyarankan. Chartier (2003: 91), menyamakan kata suggérer dengan kata insinuer (menyindir), inspirer (memberikan gagasan), souffler (membisiki) dan sous-entendre (tanpa menyebutkan). Dapat diperoleh pengetahuan bahwa pada elemen ini biasanya media massa memberikan saran di dalam artikel yang dibuatnya. Jika saran yang ada di sebuah UI bersifat positif terhadap topik atau ide yang diangkat, maka kode yang diberikan kepada UI tersebut adalah positif "+". Sebaliknya jika saran jika bersifat negatif terhadap topik yang diangkat, maka kode yang diberikan adalah "-".

c) Sindiran (*l'allusif*)

Menurut Chartier (2003: 93), di dalam sebuah sindiran biasanya mengandung unsur budaya, sosial, historis, dan geografis. Hal ini dibuktikan bahwa di setiap negara memiliki ciri khas sindirannya masing – masing. Itu sebabnya dalam sebuah sindiran perlu diketahui objek atau sasaran dari sindiran tersebut. Jika suatu sindiran bersifat positif, maka kecenderungan yang diberikan adalah positif. Sebaliknya, jika sindiran bersifat negatif, maka kecenderungan yang diberikan adalah negatif. Berikut adalah contoh sindiran yang dikemukakan oleh Chartier :

- *Pour résumer, nous dirons que c'est sa table et sa langue [de la France] qui sont dans le collimateur de Bruxelles ! (Cette phrase fait référence à*

un arrêt de la Commission européenne demandant à Paris de ne plus *imposer l'usage du français sur les étiquettes de produits alimentaires*).

- Les cathédrales hydroélectriques seraient une semence de mauvais sort. (À propos de la construction de nouveaux barrages).
- Dans leur discours politique, les Cris se drapent du drapeau de *l'environnement et de la protection de la faune*. (À propos de la contestation des Cris à New York en 1992).
- Le tunnel du Mont-Blanc rouvrira dans quelques jours. Si à Rome on *respire*, à Chamonix on *s'inquiète*. (Le tunnel avait été fermé le 24 mars 1999 alors que 39 personnes y avaient péri dans un incendie).

Dari paparan di atas, maka dapat diperoleh pengetahuan bahwa untuk menentukan apakah UI bersifat positif atau negatif, maka peneliti perlu memperhatikan ketiga elemen kebahasaan yang mencakup kata kerja, adverba serta modalitas subjektivitas bahasa yang terdapat di dalam UI. Selanjutnya, untuk menentukan apakah sebuah UI bersifat netral, hal yang perlu dilakukan adalah memperhatikan muatan atau substansi yang terkandung di dalam UI tersebut. Biasanya UI yang bersifat netral di dalamnya terdapat data – data penelitian atau informasi faktual yang jelas kapan terjadinya, dimana terjadinya, siapa saja yang terlibat, dan sebagainya. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Chartier (2003: 94) :

“ la neutralité de la presse se manifeste dans les énoncés factuels, dans la narration linéaire d'un incident, dans la communication d'informations statistiques, dans la relation de faits divers, dans l'annonce d'un événement, etc.”

Menurut Chartier, biasanya UI yang bernilai netral mendominasi di dalam sebuah artikel media massa jika di dalam artikel tersebut memunculkan banyak data faktual dan data statistik ketimbang pendapat dari media massa itu sendiri. Menurut Leray (2008: 78), judul artikel media massa juga biasanya masuk ke

dalam kategori netral jika judul artikel tersebut sesuai dengan isi dari artikel, dengan kondisi bahwa di judul artikel tersebut berkaitan dengan isi dari dua paragraf pertama. Jika tidak, maka judul artikel bisa berada di posisi positif atau juga negatif.

Di dalam analisis isi Morin – Chartier juga memperbolehkan peneliti memberikan kode netral kepada sebuah UI, jika peneliti tersebut memiliki keraguan yang besar terhadap UI tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Chartier (2003: 144-145), bahwa :

“ lorsqu’il y a une trop longue hésitation pour évaluer une unité d’information, l’unité sera automatiquement classée neutre puisque le téléspectateur, ou le lecteur dans le cas des journaux, ne dispose pas (et ne prend généralement pas) de temps prolongé de réflexion pour se faire une idée sur l’orientation du contenu d’un extrait de nouvelle. La période de «doute» est plafonnée à 10 secondes. Cette règle a depuis été adoptée pour toutes les autres analyses.”

Dari pernyataan Chartier dapat diperoleh pengetahuan bahwa UI dapat diberi kode netral jika memang peneliti menemukan keraguan terhadap posisi media massa di dalam UI tersebut. Hal ini seperti ini sebenarnya biasa dilakukan di dalam kajian analisis isi model mana pun, termasuk kajian analisis isi Morin – Chartier.

A.3 Homoseksualitas

Pada umumnya, manusia hidup berpasangan secara seksual dengan lawan jenis mereka. Bagi yang laki-laki, mereka berpasangan dengan wanita. Begitu juga sebaliknya, bagi mereka yang wanita, maka mereka berpasangan dengan laki-laki. Akan tetapi, dalam beberapa kasus di dalam kehidupan yang nyata, ada

beberapa di antara manusia yang berpasangan dengan sesama jenis mereka, artinya mereka berpasangan dengan orang yang sama-sama memiliki jenis kelamin yang serupa dengan mereka.

Pada dasarnya, sesuatu yang menentukan seseorang tertarik secara seksual dengan orang lain, baik itu dengan lawan jenisnya atau tidak adalah orientasi seksual yang dimilikinya. Balthazart (2010: 15), mendefinisikan orientasi seksual dengan mengatakan bahwa :

“ l’orientation sexuelle, terme que nous préférons à préférence sexuelle à cause de sa neutralité par rapport à la volonté de l’individu, identifie le sexe des personnes vers lesquelles un individu dirige ses comportements, mais aussi ses fantasmes sexuel.”

Dari definisi yang dikemukakan oleh Balthazart, dapat dipahami bahwa orientasi seksual adalah hal yang membawa manusia untuk tertarik dengan orang yang ada di sekeliling mereka. Lebih lanjut lagi Balthazart (2010: 15), menjelaskan bahwa bagi mereka yang tertarik dengan lawan jenis mereka, maka mereka adalah kelompok heteroseksual. Kemudian bagi mereka yang tertarik dengan sesama jenis mereka, maka mereka adalah kelompok homoseksual. Hal ini selaras dengan pernyataannya sebagai berikut :

“ la plus grande partie des hommes et des femmes sont sexuellement attirés et excités par les individus de l’autre sexe. Ils sont hétérosexuels. Il existe cependant de façon très régulière un pourcentage d’individus attirés par les personnes de leur sexe. Ils sont homosexuels.”

Bagi kaum homoseksual, maka orientasi seksual yang dimiliki kelompok tersebut membawa mereka untuk tertarik dengan orang yang memiliki jenis kelamin yang serupa dengan mereka. Hal senada juga diungkapkan oleh Arino

(2008: 204) yang mengatakan bahwa : le désir homosexuel, quant à lui, est à la fois unit deux personnes du même sexe.

Maksud dari pernyataan Arino bahwa kelompok homoseksual memiliki keinginan untuk bersama dan menyatu dengan orang dari sesama jenis mereka. Hal selaras juga diungkapkan oleh Michaels dan Lhomond (dalam Chauvin dan Lerch, 2013: 40), menjelaskan indikasi seseorang bisa dikatakan homoseksual atau tidak dengan mengatakan bahwa :

“ l'indicateur le plus souvent utilisé pour caractériser l'homosexualité dans les enquêtes aléatoires sur les comportements sexuels est le fait d'avoir déjà eu un partenaire du même sexe, ou des rapports sexuels avec une personne du même sexe.”

Maksud dari pernyataan Michaels dan Lhomond di atas bahwa salah satu indikasi yang sering dipakai untuk mengetahui seseorang itu homoseksual atau tidak dengan menanyakan apakah orang tersebut pernah memiliki pasangan dari sesama jenis mereka atau apakah orang tersebut pernah berhubungan seksual dengan sesama jenis mereka.

Dari pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperoleh pengetahuan bahwa kelompok homoseksual adalah mereka yang memiliki orientasi seksual yang tertarik dengan orang dari sesama jenis mereka, sehingga mereka memilih untuk menjalin hubungan seksual dengan sesama jenis mereka dibandingkan dengan lawan jenis mereka.

A.4 Problematika Homoseksual di Prancis

Menurut Chauvin dan Lerch (2013: 31-40), berdasarkan hasil angket yang dibuat oleh Contexte de la sexualité en France atau disingkat CSF pada tahun 2006, sebanyak 4 % wanita dan 4,1 % pria dari umur delapan belas tahun sampai enam puluh tahun mengaku pernah berhubungan seksual dengan sesama jenis mereka. Sementara itu, angka itu terbagi lagi bahwa 6 % wanita dan 7,5 % pria diantaranya tinggal di *l'agglomération parisienne*, lalu 3,2 % wanita dan 2,9 % pria tinggal di daerah pedesaan. Artinya bahwa kaum homoseksual lebih banyak ditemukan di daerah perkotaan dibandingkan dengan di daerah pedesaan di Prancis.

Berdasarkan hasil angket yang dibuat CSF, dapat diperoleh pengetahuan bahwa jumlah kelompok homoseksual di Prancis tidak terlalu banyak. Dikarenakan jumlah kaum homoseksual yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan kaum heteroseksual, maka perlakuan tidak menyenangkan pun sering didapatkan oleh kaum homoseksual sebagai kaum minoritas. Bahkan perlakuan tersebut sama kerasnya dengan tindakan rasisme. Sehingga akhirnya munculah diskriminasi antara kaum homoseksual dan kaum heteroseksual di Prancis.

Misalnya saja diskriminasi di dunia kerja di Prancis yang menjadi alasan utama yang diadukan kaum homoseksual kepada asosiasi SOS Homphobie. Homoseksualitas bisa menjadi alasan implisit pemberhentian kerja. Bahkan kaum homoseksual pun tampak dijauhkan dari klien perusahaan tempat mereka bekerja karena homoseksualitas dianggap mengganggu. Hingga akhirnya, hal ini dapat

memunculkan perasaan takut, malu, tertutup, aneh, hingga perasaan tidak nyaman dari kaum homoseksual itu sendiri.

Karena sikap diskriminasi yang didapatkan oleh kaum homoseksual atas kaum heteroseksual, maka tidak sedikit dari kaum homoseksual yang memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Berdasarkan penelitian dari barometer kesehatan (*le baromètre santé*) yang dilakukan oleh INPES pada tahun 2005, sebanyak 10,8 % kaum homoseksual memilih untuk mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri, angka ini berbanding terbalik dengan kaum heteroseksual yang melakukan bunuh diri, yang hanya sebanyak 5,6 %. Jumlah kasus bunuh diri pada kaum homoseksual pun terus meningkat. Sehingga pada tahun 2011, tindakan bunuh diri di Prancis lebih banyak dilakukan oleh kaum homoseksual daripada kaum heteroseksual.

Alasan mengapa kaum homoseksual memilih untuk mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri, karena mereka dihadapkan pada kesulitan untuk menunjukkan jati diri mereka (*coming out*). Sehingga mereka terisolasi, terusik, atau bahkan tidak sedikit dari mereka yang mengalami kekerasan karena orientasi seksual mereka.

Menurut Balthazart (2010:15), akibat takut menghadapi diskriminasi dari kaum heteroseksual, kaum homoseksual yang kebanyakan dari mereka adalah kaum remaja, banyak dari mereka yang mengingkari kenyataan bahwa mereka sebenarnya tertarik dengan orang yang memiliki jenis kelamin yang sama. Akibat mengingkari perasaan tersebut, kaum remaja akhirnya mengalami depresi. Tingkat bunuh diri pada remaja homoseksual pun secara signifikan sangat tinggi.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Cartier pada bulan Februari 2010, satu dari empat remaja homoseksual di Prancis tergoda untuk mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri. Lebih jelas lagi, Cartier menyebutkan alasan remaja homoseksual di Prancis memilih untuk melakukan bunuh diri. Hal itu dikarenakan remaja homoseksual mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari kaum homophobia (kelompok orang yang membenci kaum homoseksual).

Para remaja homoseksual di Prancis bahkan mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari lingkungan sekolah mereka. 87 % diantaranya dari teman sejawat mereka, sisanya dari guru atau pengajar mereka. Ditambah lagi, 37 % dari kaum remaja di Prancis mendapatkan kekerasan fisik dari temannya yang heteroseksual. Akhirnya, inilah yang membuat ragu kaum remaja di Prancis untuk mengakui jati diri mereka bahwa sebenarnya mereka adalah homoseksual.

Pada dasarnya, menurut Chauvin dan Lerch (2013: 29), ada beberapa macam hal yang dapat memprovokasi lahirnya homophobia di Prancis. Mereka menjelaskan ada tiga wacana yang menolak keberadaan homoseksual, dengan kata lain ketiga wacana tersebut melahirkan kelompok homophobia di tengah-tengah masyarakat Prancis. Chauvin dan Lerch (2013: 29) mengatakan bahwa :

“L'homophobie quotidienne et les violences multiples dont elle est l'occasion ne peuvent être isolées des discours plus institutionnalisés qui promeuvent l'inégalité entre les sexualités. Nous en examinons ici trois types : les discours mobilisant une rhétorique religieuse, les discours à prétention anthropologique et, enfin, ceux qui mettent en avant le spectre du communautarisme.”

Chauvin dan Lerch memaparkan bahwa tindakan homophobia dan kekerasan lainnya terhadap kaum homoseksual tidak dapat dipisahkan dari

berbagai pemikiran dari sudut pandang agama, antropologi, dan masyarakat. Lebih jelas lagi, Chauvin dan Lerch mendeskripsikan satu per satu dari setiap sudut pandang yang melahirkan tindakan homophobia.

Pertama, dari sudut pandang agama, Chauvin dan Lerch menjelaskan bahwa menurut beberapa agama yang ada di dunia, tindakan homoseksual masih dianggap sebuah dosa. Kemudian dari sudut pandang antropologi, yang menyebabkan lahirnya tindakan homophobia adalah debat mengenai pernikahan Mariage Pour Tous di Prancis. Yang terakhir dari sudut pandang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini mengenai hak-hak warga negara dari kelompok homoseksual di Prancis yang dibatasi oleh negara. Tindakan inilah yang berujung pada lahirnya homophobia.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, maka diperoleh pengetahuan bahwa penyebab munculnya problematika yang dialami oleh kaum homoseksual di Prancis adalah tindakan homophobia dari lingkungan sekitar. Tindakan homophobia tersebut muncul akibat adanya beberapa pemikiran dari sudut pandang agama, antropologi, dan masyarakat. Yang mana ketiga pemikiran dari berbagai sudut pandang yang berbeda tersebut memunculkan penolakan terhadap kaum homoseksual di Prancis. Akibat dari tindakan homophobia tersebut, kaum homoseksual merasa ditolak oleh masyarakat, hingga akhirnya mereka merasa depresi dan kemudian memilih untuk mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri. Hal itulah yang menjadi problematika kaum homoseksual yang tinggal di Prancis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Régis Dericquebourg pada tahun 1985 yang dilakukan di Strasbourg, Prancis. Penelitian yang diberi judul “*L’Homosexualité Comme Phénomène Social*” tersebut membahas tentang sudut pandang masyarakat Prancis terhadap kaum homoseksual. Berdasarkan penelitian tersebut, kaum homoseksual masih dianggap hal yang salah bagi kelompok beragama di Prancis. Hal tersebut kemudian memunculkan problematika atau masalah bagi kaum homoseksual di Prancis, sebab mereka mendapatkan penolakan dari kelompok beragama Prancis.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Noël Simard, seorang dosen teologi moral dan etik di Universitas Saint – Paul, Ottawa, Kanada. Penelitian tersebut juga membahas tentang homoseksualitas di dunia dari sudut pandang antropologi dan agama. Berdasarkan penelitian tersebut, kaum homoseksual di dunia masih tetap mendapatkan penolakan dari berbagai pihak, khususnya kelompok beragama. Penolakan tersebut yang kemudian memunculkan problematika atau masalah bagi kaum homoseksual. Relevansi kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah topik yang dibahas sama – sama terkait masalah atau problematika yang dihadapi oleh kaum homoseksual.

Kemudian jika ditinjau dari sisi metodologis dan kajian pers, penelitian terkait kecenderungan media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Mercy Arifa, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ angkatan 2010,

yang berjudul “ Opini Mengenai Perubahan Daerah dalam Media Online lemonde.fr”. Tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui berapa banyak opini positif, negatif, dan juga netral terkait topik perubahan daerah (région) Negara Prancis dalam artikel di situs berita. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mercy Arifa dengan penelitian mengenai analisis isi Morin – Chartier ini adalah media yang digunakan untuk memperoleh sumber data yaitu sama – sama berasal dari situs media online Prancis.

C. Kerangka Berpikir

Dua tahun belakangan ini, kaum homoseksual di Prancis menjadi salah satu topik pemberitaan di media online Prancis. Hal ini dikarenakan adanya laporan dari barometer kesehatan L’INPES yang menyatakan bahwa kaum homoseksual di Prancis banyak yang melakukan tindakan percobaan bunuh diri. Laporan tersebut menunjukkan bahwa kaum homoseksual di Prancis mengalami banyak permasalahan atau problematika sehingga mereka mencoba untuk melakukan tindakan bunuh diri. Media online Prancis pun banyak mengangkat permasalahan atau problematika yang dialami kaum homoseksual di Prancis menjadi topik pemberitaan di dalam artikel.

Diangkatnya topik pemberitaan terkait problematika homoseksual di Prancis oleh media online Prancis menunjukkan bahwa media online Prancis menaruh kecenderungan terhadap problematika homoseksual di Prancis. Kecenderungan sendiri merupakan posisi yang dimiliki oleh media massa terhadap suatu topik pemberitaan. Melalui artikel yang dibuat oleh media online

Prancis, khalayak dapat mengetahui kecenderungan seperti apa yang dimiliki media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis. Kecenderungan tersebut bisa berada di posisi positif, atau posisi negatif, atau juga di posisi netral.

Jika media online Prancis memiliki kecenderungan positif terhadap problematika homoseksual di Prancis, hal itu menunjukkan bahwa media online Prancis mendukung terhadap munculnya problematika homoseksual di Prancis. Sebaliknya, jika kecenderungan negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa media online Prancis menentang dan mengkritiki problematika homoseksual di Prancis, namun jika kecenderungannya menjadi netral, hal itu menunjukkan bahwa media online Prancis hanya memaparkan problematika homoseksual di Prancis sebagai informasi faktual, tanpa menaruh keberpihakannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kecenderungan media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Eriyanto (2011: 47), analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan diantara variabel. Meskipun penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif, namun tidak ada hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan metode analisis isi kuantitatif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode dan desain, populasi dan sampel, variabel-variabel, definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode analisis isi Morin – Chartier ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan yang dimiliki media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini hanya fokus pada persoalan mengenai kecenderungan media Prancis terhadap problematika kaum homoseksual di Prancis di dalam artikel berita media online Prancis. Artikel tersebut didapatkan di mesin pencarian google dengan kata kunci pencarian “suicide des homosexuels en France” dan “la violence contre les homosexuels en France”. Agar lingkup penelitian ini menjadi fokus dan terarah, maka artikel – artikel yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga buah artikel.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian analisis isi ini dimulai pada awal bulan Maret 2016 dan berakhir pada akhir bulan Mei 2016. Penelitian ini dilakukan dimana saja karena tidak ada

ketentuan tempat dalam penelitian ini. Namun tempat-tempat yang lebih sering dijadikan tempat untuk mengerjakan penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Institut Français d'Indonésie (IFI) Jakarta, dan juga di kediaman peneliti di Komplek Kehutanan Selakopi, Bogor, Jawa Barat.

D. Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dari Morin - Chartier. Metode analisis isi kuantitatif ini lazim digunakan untuk mengetahui pesan media massa di dalam sebuah artikel. Pesan tersebut umumnya berupa makna tersembunyi dan juga kecenderungan yang terkandung di dalam artikel tersebut. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Leray (2008: 2), yang menjelaskan bahwa :

“ il s’agit de la méthode Morin – Chartier, que le Laboratoire d’analyse de presse de la Chaire de relations publiques et communication marketing de l’Université du Québec à Montreal continue de développer. La méthode s’adresse, bien sûr, aux étudiants et aux chercheurs, mais aussi à tous les analystes qui souhaitent découvrir le sens caché et les tendances que recèlent divers types de contenu.”

Leray menjelaskan bahwa analisis isi Morin – Chartier lazim digunakan oleh para peneliti dari berbagai kalangan mulai dari peneliti di laboratorium media massa, atau di perusahaan komunikasi hingga kalangan mahasiswa yang ingin mengetahui makna tersirat dan juga kecenderungan yang terkandung di dalam sebuah artikel media massa. Dalam hal ini kecenderungan merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh media massa melalui topik pemberitaan di

dalam artikel. Untuk mengerjakan analisis isi Morin – Chartier, berikut ini adalah tahap – tahap yang harus dilakukan menurut Leray (2008: 16) :

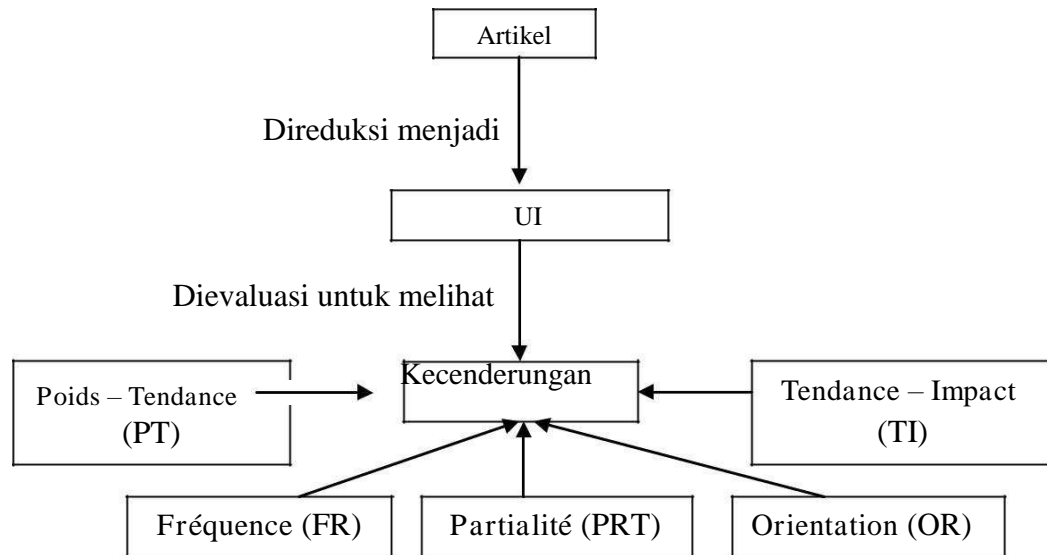
1. Menentukan terlebih dahulu problematika, yaitu rumusan permasalahan penelitian. Setelah menentukan rumusan permasalahan, tahap selanjutnya adalah membuat kisi – kisi analisis (*grille d'analyse*) yang merupakan instrumen penelitian.
2. Membuat tabel korpus penelitian.
3. Mereduksi artikel menjadi UI. Tahap ini berguna untuk menghasilkan UI yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam tabel korpus.
4. Mengevaluasi UI. Proses evaluasi ini dilakukan dengan memberi nilai berupa kode “+” (positif), “-” (negatif), atau “0” (netral) kepada UI. Selain itu, pada tahap ini juga semua UI yang didapatkan harus dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah dibuat di dalam kisi – kisi analisis.
5. Melakukan pretest. Pretest merupakan tahap validitas dan reliabilitas data yang dilakukan dengan melihat kembali apakah kategori di dalam kisi – kisi analisis (*grille d'analyse*) dinilai cukup untuk menjawab problematika penelitian. Yang paling utama dilakukan pada tahap ini adalah memeriksa kembali kategori topik (sujet) yang ada di kisi – kisi analisis. Kategori topik (sujet) harus benar – benar spesifik agar memastikan bahwa artikel yang dijadikan sampel penelitian sudah bersifat representatif dari populasi. Untuk melakukan pretest, maka

diperlukan dokumen lain atau artikel lain yang memiliki topik utama yang sama dengan artikel yang menjadi sampel penelitian.

6. Melakukan penghitungan hasil evaluasi di dalam tabel korpus. Perhitungan nilai evaluasi ini menggunakan rumus yang sudah ditentukan di dalam analisis isi Morin – Chartier.
7. Menganalisis hasil perhitungan yang didapatkan.
8. Mempublikasikan hasil penelitian dengan membuat laporan, yang dalam hal ini berupa skripsi.

Sementara itu, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analisis isi dari Morin – Chartier. Menurut desain analisis isi dari Morin – Chartier, dalam menghitung nilai kecenderungan media massa berdasarkan metode analisis isi Morin – Chartier, ada beberapa hal yang perlu diperhitungkan. Menurut Leray (2008: 125), ada setidaknya lima indeks yang perlu dihitung dalam mencari nilai kecenderungan media massa. Kelima indeks tersebut adalah indeks fréquence (FR), indeks partialité (PRT), indeks orientation (OR), indeks poids – tendance (PT) dan indeks tendance – impact (TI). Maka, jika digambarkan ke dalam sebuah bagan, berikut ini adalah desain penelitian yang diadopsi dari teori metode analisis isi Morin – Chartier di dalam buku karya Christian Leray yang berjudul *L'Analyse de Contenu de la Théorie à la Pratique la Méthode Morin – Chartier* :

Bagan 2.
Desain Penelitian Analisis Isi Morin – Chartier



Keterangan :

Artikel yang dijadikan sampel penelitian harus direduksi menjadi UI. Kemudian UI tersebut harus dievaluasi. Proses evaluasi salah satunya adalah memberikan kode “+”, “-” dan “0” kepada setiap UI. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tahap evaluasi, maka jumlah UI yang memiliki kode “+”, kode “-” maupun kode “0” harus dimasukkan ke dalam rumus untuk mencari indeks yang menunjukkan kecenderungan media massa menurut metode analisis isi Morin – Chartier. Adapun indeks – indeks yang dapat menunjukkan kecenderungan media massa adalah indeks FR, indeks PRT, indeks OR, indeks PT dan indeks TI.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua artikel yang memuat topik pemberitaan mengenai problematika homoseksual di Prancis dalam media online

Prancis. Dari sekian banyak artikel, maka dilakukan penarikan sampel hingga akhirnya didapatkan tiga buah artikel yang memuat topik problematika homoseksual di Prancis yang dilansir oleh situs berita tempsreel.nouvelobs.com pada tahun 2015, lalu artikel yang dilansir oleh [libération.fr](http://liberation.fr) pada tahun 2014, dan artikel yang dipublikasikan oleh huffpost.fr pada tahun 2015.

F. Variabel – Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38), variabel merupakan nilai dari suatu objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Mengacu pada definisi tersebut, maka yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah kecenderungan.

G. Definisi Konseptual

Konsep dari kecenderungan merujuk kepada konsep dari Leray (2008: 10), yang menyatakan bahwa kecenderungan merupakan posisi yang dimiliki jurnalis atau media massa dalam memaparkan sebuah topik ke dalam artikel berita. Lebih jelas lagi, Leray (2008: 32), membagi kecenderungan ke dalam tiga kategori, yaitu tendensi positif (setuju), negatif (tidak setuju), dan netral. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan jurnalis atau media massa bisa berada di posisi setuju, tidak setuju atau netral. Kecenderungan dapat diketahui melalui UI, itu sebabnya UI merupakan bagian penting dari kajian analisis isi Morin – Chartier.

Menurut Chartier (2003: 90), kecenderungan positif diberikan kepada UI yang memiliki isi yang bersifat menyemangati, mendukung, menerima, mengunggulkan, menguatkan, menyetujui, membenarkan, menyatakan setuju,

memperkuat, menyepakati terhadap objek penelitian dari artikel. Kemudian, kecenderungan negatif diberikan kepada UI yang memiliki isi yang bersifat mematahkan semangat, mengkritiki, melawan, menjelek – jelekan, mengingkari, menolak, memberatkan, menghambat, menghancurkan, menyangkal, dan menentang objek penelitian dari artikel. Sementara itu, menurut Chartier (2003: 93), kecenderungan netral diberikan jika UI sarat akan data faktual atau data statistik.

H. Definisi Operasional

Kerlinger (2004: 51), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan definisi operasional adalah peletakan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan tindakan – tindakan yang perlu dilakukan guna mengukur variabel tersebut. Mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui kecenderungan media massa terhadap topik pemberitaan problematika homoseksual di Prancis dalam artikel dari situs berita online, maka variabel yang perlu diukur adalah kecenderungan. Menurut Leray (2008: 175), untuk mengukur kecenderungan, peneliti perlu menghitung beberapa indeks yang sudah ditentukan oleh metode analisis isi Morin – Chartier seperti indeks FR, indeks PRT, indeks OR, indeks PT dan indeks TI.

Pertama, indeks FR, indeks ini merupakan indeks yang menghitung persentasi setiap topik (sujet) yang muncul di dalam artikel. Untuk menghitung indeks ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$FR (sujet) = \frac{\Sigma [UI (sujet)]}{\Sigma [UI du corpus]} \times 100 \%$$

Selanjutnya adalah indeks OR, yang merupakan indeks yang menghitung persentasi orientasi positif atau negatif terhadap kategori topik (sujet) dari UI dalam artikel serta menghitung indeks OR global dari keseluruhan UI di dalam tabel korpus. Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk menghitung indeks orientasi per kategori topik :

$$OR (sujet) = \frac{\Sigma [UI (sujet +) - UI (sujet -)]}{\Sigma [UI(sujet)]} \times 100 \%$$

Sementara itu, untuk menghitung indeks OR global dari keseluruhan UI di dalam tabel korpus adalah sebagai berikut :

$$Orientation Globale = \frac{\Sigma [UI (+) - UI (-)]}{\Sigma [UI du corpus]} \times 100 \%$$

Kemudian, indeks PRT, yang merupakan indeks untuk menghitung level keberpihakan media massa dalam artikel. Menurut Leray (2008: 129-133), jika nilai indeks PRT di atas 40 %, maka hal tersebut menunjukkan bahwa media massa tidak bersikap netral terhadap suatu topik pemberitaan. Sementara itu, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PRT = \frac{[\Sigma UI(+)] + [\Sigma UI (-)]}{\Sigma [UI du corpus]} \times 100 \%$$

Kemudian, untuk menghitung indeks PT dari setiap kategori topik (sujet) yang ada di dalam artikel, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PT (sujet) = \frac{[\sum UI(sujet +) - \sum UI(sujet -)]}{[\sum UI(sujet +) + \sum UI(sujet -)]} \times 100$$

Yang terakhir adalah indeks TI. Skala indeks ini membentang dari 100 – hingga 100 +. Nilai 100 – menunjukkan bahwa kecenderungan media massa benar – benar berada di posisi negatif. Sementara itu, nilai 100 + menunjukkan bahwa kecenderungan media massa benar – benar berada di posisi positif. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mencari indeks TI :

$$TI = \frac{[\sum UI(+) - \sum UI(-)]}{[\sum UI(+) + \sum UI(-)]} \times 100$$

Keterangan :

- UI(+) : UI dengan kode “+”
- UI (-) : UI dengan kode “-”
- UI(sujet +) : UI dari suatu kategori topik dengan kode “+”
- UI(sujet -) : UI dari suatu kategori topik dengan kode “-”
- UI du corpus: Jumlah UI keseluruhan di tabel korpus

I. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 102), instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sementara itu, menurut Eriyanto (2009: 336), alat ukur yang digunakan di dalam penelitian analisis isi ini adalah lembar koding,

yang mana lembar koding itu sendiri merupakan dokumen yang berisi kode yang akan dimasukkan ke dalam tabel korpus. Mengacu pada konsep instrumen penelitian dari Eriyanto, maka instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kisi – kisi analisis (*grille d'analyse*).

Leray (2008: 22), mendefinisikan kisi – kisi analisis (*grille d'analyse*) sebagai dokumen singkat yang mencakup berbagai macam elemen yang ingin peneliti isi di dalam tabel korpus. Elemen – elemen tersebut mendefinisikan kategori – kategori dari isi sebuah artikel yang berguna untuk kodifikasi. Mengingat menurut Sugiyono (2014: 103), bahwa instrumen penelitian untuk bidang sosial yang sudah baku sulit ditemukan, maka instrumen penelitian yang dalam hal ini berupa kisi – kisi penelitian dapat dibuat oleh peneliti itu sendiri dengan memperhatikan kaidah – kaidah yang sudah ditentukan berdasarkan metodologi analisis isi Morin – Chartier. Adapun kategori – kategori yang dipakai di dalam penelitian ini adalah kategori judul (*titre*), media (*médias*), periode (*période*), jurnalis (*journaliste*), narasumber (*intervenant*), topik (*sujet*) dan kecenderungan (*tendance*).

J. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014: 103), dalam penelitian bidang sosial dan humaniora, uji validitas dan reliabilitas bisa dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip metode analisis isi Morin – Chartier. Uji validitas dan reliabilitas dalam metode analisis isi ini dikenal dengan nama *prétest*. Tahap ini bisa dilakukan oleh peneliti sendiri. Tahap *prétest* merupakan tahap menguji

terhadap salah satu kategori yang telah dibuat di dalam kisi – kisi analisis (*grille d'analyse*). Dalam hal ini, peneliti tidak perlu menguji semua kategori, namun hanya menguji beberapa kategori yang dianggap paling penting saja. Salah satu kategori yang sangat penting untuk diuji adalah kategori topik (*sujet*). Hal ini dikarenakan kategori ini dapat menunjukkan tendensi media massa.

Dalam tahap *prétest*, peneliti menguji sebuah kategori dengan dokumen lainnya yang bukan merupakan sumber data primer penelitian. Jika peneliti mengambil tiga buah sumber data primer, maka sumber data yang dijadikan sebagai bahan *prétest* disarankan lebih dari tiga. Pada tahap *prétest*, yang perlu dilakukan hanya menguji kategori yang sudah dibuat di dalam kisi – kisi analisis. Apabila topik – topik yang sudah dibuat di kisi – kisi analisis muncul di dokumen lainnya yang bukan sumber data primer penelitian, maka topik – topik tersebut dinilai valid dan layak dijadikan alat ukur penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan linguistik, sebab metode analisis isi Morin – Chartier bertumpu kepada UI yang harus dievaluasi berdasarkan kategorinya. Dalam mengelompokan UI ke dalam kategori topik (*sujet*), peneliti menggunakan pendekatan semantik *prototype*. Moeschler & Auchlin (2009: 43), mendefinisikan semantik *prototype* (*la sémantique du prototype*) dengan menjelaskan bahwa :

“ la notion de prototype est liée au problème général de la catégorisation, qui peut se formuler comme suit : sur quels principes catégorisons-nous les objets du monde ? Ce problème peut être reformulé pour le domaine de la sémantique lexicale par la question

suivante : quelles sont les conditions d'appartenance d'une unité lexicale à une catégorie ? La réponse à cette question est traditionnellement donnée en recourant au modèle des conditions nécessaires et suffisantes. Pour qu'un terme appartienne à une catégorie, il faut et il suffit qu'il possède toutes les propriétés définissant cette catégorie. Ces propriétés sont ainsi des conditions nécessaires et suffisantes, d'où le terme général de modèle des conditions nécessaires et suffisantes (CNS).”

Dari paparan di atas, dapat diperoleh pengetahuan bahwa model semantik prototype menitikberatkan kepada sistem kategorisasi sebuah istilah, yang kemudian didefinisikan istilah tersebut dengan kata – kata atau kalimat yang sesuai dengan istilah tersebut. Melalui pendekatan tersebut, setiap topik yang ada di kategori topik (sujet) akan dideskripsikan secara rinci. Setelah itu, UI dianalisa dan dimasukkan ke dalam kategori topik (sujet) yang sesuai dengan substansi dari UI tersebut.

Kemudian, untuk mengelompokan UI berdasarkan kategori kecenderungan, peneliti menggunakan pendekatan linguistik dengan memperhatikan ide, kata kerja, adverba dan modalitas subjektivitas bahasa yang ada di dalam UI tersebut. Sebuah UI yang di dalamnya terdapat ide, kata kerja, adverba dan modalitas subjektivitas bahasa yang mendukung dan berpihak kepada tema yang diusung, maka kecenderungan yang diberikan kepada UI tersebut “+”. Sebaliknya, jika sebuah UI yang di dalamnya terdapat ide, kata kerja, adverba dan modalitas subjektivitas bahasa yang berlawanan dengan topik utama yang diangkat, maka kecenderungan UI tersebut “-”. Sementara netral untuk UI yang berisi data – data faktual atau data statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Unit informasi (UI) merupakan bagian penting dalam kajian analisis isi Morin – Chartier, sebab kecenderungan media massa dapat terlihat melalui setiap UI yang didapatkan dalam penelitian. Maka dari itu, semua artikel yang dijadikan sampel di dalam penelitian ini harus direduksi terlebih dahulu menjadi UI. Pencarian UI didasarkan pada prinsip bahwa setiap UI bisa berbentuk sebuah kata, gabungan kata, sebuah kalimat, gabungan kalimat, sebuah paragraf atau bahkan gabungan paragraf yang memiliki satu buah ide yang ingin diungkapkan jurnalis. Dalam penelitian ini, ide merupakan topik yang ingin dibahas jurnalis terkait problematika homoseksual di Prancis.

Dari sekian banyak artikel yang membahas problematika homoseksual di Prancis, peneliti memilih tiga artikel yang dijadikan sampel penelitian. Dari ketiga artikel tersebut, peneliti mendapatkan sebanyak 55 UI. Untuk melihat secara lebih rinci kecenderungan media online Prancis dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis, maka setiap UI yang didapatkan harus divalusi dengan mengelompokkannya berdasarkan kategori media, judul, topik dan kecenderungan. Setelah itu, barulah dilakukan perhitungan untuk mencari nilai kecenderungan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis. Proses perhitungan menggunakan rumus yang sudah ditentukan berdasarkan metode analisis isi Morin – Chartier.

Mengacu kepada pengkategorian UI berdasarkan media dan narasumber, maka didapatkan data bahwa dari 55 UI, 18 diantaranya berasal dari artikel yang dilansir oleh situs Nouvel Observateur, 19 UI berasal dari artikel yang dilansir oleh situs Libération, dan sisanya sebanyak 18 unit informasi berasal dari artikel yang dilansir oleh Huffington Post. Sementara itu, dari 55 UI, sebanyak 40 diantaranya berupa pernyataan dan komentar jurnalis, lalu sisanya sebanyak 15 UI merupakan pernyataan dari narasumber. Di dalam artikel yang dijadikan sampel penelitian, narasumber yang terlibat adalah *L'Inter-LGBT*, *L'association Homosexualité et Socialisme*, *Le Refuge*, *SOS HOMOPHOBIE* dan pihak Kepolisian Albertville. Berikut ini adalah rincian jumlah UI berdasarkan narasumbernya :

- UI dari *L'Inter-LGBT* : 7 UI
- UI dari *L'association Homosexualité et Socialisme* : 3 UI
- UI dari *Le Refuge* : 1 UI
- UI dari *SOS HOMOPHOBIE* : 1 UI
- UI dari pihak Kepolisian Albertville : 3 UI

Berdasarkan data di atas, maka dapat diperoleh pengetahuan bahwa *L'Inter-LGBT* banyak memberikan pernyataan dalam artikel problematika homoseksual di Prancis. *L'Inter-LGBT* sendiri merupakan sebuah asosiasi Prancis yang melindungi hak – hak kaum homoseksual, biseksual, dan transgender di Prancis. Akhirnya dapat diperoleh pengetahuan bahwa media online Prancis cenderung mencantumkan pernyataan dari *L'Inter-LGBT* dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis.

Kemudian, mengacu kepada hubungan antara ide UI dengan judul artikel, dari 55 UI yang didapatkan, sebanyak 36 diantaranya memiliki ide yang sama dan berhubungan dengan judul artikel. Hanya 19 UI saja yang tidak memiliki ide yang sesuai dengan judul. Sehingga dapat diketahui bahwa jurnalis dan media online Prancis cenderung mengaitkan isi artikel dengan judul dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis. Hal ini juga menunjukkan bahwa jurnalis dan media online Prancis cenderung menjadikan judul sebagai wujud refleksi dari isi artikel, sebab ide yang terdapat di dalam UI sebagian besar tercermin di dalam judul artikel. Berikut ini adalah beberapa contoh UI yang memiliki ide yang **sama** dengan judul artikel :

Tabel 1.
Tabel kategorisasi UI yang sama dengan judul artikel

JUDUL	UNIT INFORMASI	PENJELASAN
Les homos se suicident plus : une campagne choc pour prévenir (judul artikel 1)	<ul style="list-style-type: none"> • L'association Inter-LGBT lance une nouvelle campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide chez les homosexuels, bi et trans. 	UI ini memiliki beberapa kata yang sama dengan kata yang ada di judul, seperti kata campagne, suicide, dan homosexuels.
	<ul style="list-style-type: none"> • "Les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population". 	UI ini melaporkan banyaknya jumlah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Hal ini sesuai dengan ide yang terkandung di dalam judul
	<ul style="list-style-type: none"> • En septembre, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l'Inter-LGBT avait déjà alerté sur ce fort taux de suicide "directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies 	UI ini menunjukkan bukti kampanye nyata dalam melawan masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Hal ini sesuai dengan ide yang ada di judul.

JUDUL	UNIT INFORMASI	PENJELASAN
	quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot radiophonique.	
En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s (judul artikel 2)	<ul style="list-style-type: none"> Le corps d'un jeune homme de 21 ans, Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l'explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d'hiver de Valmorel, en contrebas d'un pont. 	UI ini mengandung informasi seorang remaja gay yang melakukan bunuh diri. Hal ini sesuai dengan ide yang terkandung di dalam judul.
	<ul style="list-style-type: none"> Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel-le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013. 	UI ini menunjukkan angka percobaan bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Hal ini sesuai dengan ide dari judul artikel.
	<ul style="list-style-type: none"> En se référant au vieux rapport Kinsey (1948 et 1953) qui mesurait le pourcentage d'homosexuel-le-s dans la population générale (soit 10%) et le décompte de la population française d'après l'Insee en 2013 (soit 30,6% sur 65 542 916 Français qui revient à 20 056 132 jeunes de moins de vingt-cinq ans), ce sont donc potentiellement 601 683 jeunes homosexuel-le-s qui sont chaque année candidat-e-s à la mort. 	UI ini menunjukkan angka percobaan bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Hal ini sesuai dengan ide dari judul artikel.
Homophobie : contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la campagne choc	<ul style="list-style-type: none"> En septembre dernier, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l'Inter-LGBT alertait déjà sur cette 	UI ini menunjukkan bukti kampanye nyata dalam melawan masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Hal ini

JUDUL	UNIT INFORMASI	PENJELASAN
<i>de l'Inter-LGBT.</i>	<i>“surcuidalité est directement liée aux insultes, agressions, et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT”, à travers un spot sonore diffusé sur Fun Radio.</i>	sesuai dengan yang ada di judul.
	<ul style="list-style-type: none"> En 2013, les témoignages <i>reçues faisant état d’actes</i> ou paroles homophobes avaient fortement augmenté. 	UI ini memiliki kata yang sama dengan kata yang ada di judul artikel, yaitu kata homophobe.
	<ul style="list-style-type: none"> Les membres de <i>l’association avaient alors</i> reçu plus de 3500 récits ou signalement à caractère homophobe. <i>C’était 78% de plus qu’en 2012.</i> 	UI ini memiliki kata yang sama dengan kata yang ada di judul artikel, yaitu kata homophobe.

Selain UI yang memiliki ide yang sama dengan judul artikel, terdapat juga beberapa UI yang tidak memiliki ide yang sama dengan judul artikel. Berikut ini adalah contoh UI yang memiliki ide yang **tidak sama** dengan judul artikel :

Tabel 2.
Tabel kategorisasi UI yang tidak sama dengan judul artikel

JUDUL	UNIT INFORMASI	PENJELASAN
Les homos se suicident plus : une campagne choc pour prévenir (judul artikel 1)	<ul style="list-style-type: none"> En 2013, les actes et paroles homophobes ont augmenté de 78% avec plus de 3.500 signalements. 	UI ini tidak sesuai dengan judul, sebab ide dari UI ini lebih fokus ke topik homophobia, sementara ide judul mengenai aksi nyata dalam melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual.
	<ul style="list-style-type: none"> Et la majorité des insultes et discriminations se fait sur internet, en particulier sur les 	Ide UI ini lebih fokus ke topik kekerasan terhadap kaum homoseksual.

JUDUL	UNIT INFORMASI	PENJELASAN
	réseaux sociaux. Sur Twitter, des mots-clefs comme #LesGaysDoiventDisparaîtreCar, #UnGayMort ou #IlFautTuerLesHomosexuels ont fleuri.	
En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s (judul artikel 2)	<ul style="list-style-type: none"> Dans le rapport remis au Sénat en 2013, on apprenait que les raisons du suicide chez les jeunes homosexuel-le-s étaient dues à 64% à la précarité et la peur de se confronter au regard des autres. 	Ide UI ini lebih fokus ke topik kekerasan terhadap kaum homoseksual.
	<ul style="list-style-type: none"> Rejet, incompréhension, peur sont autant de drames dans la vie de ces jeunes filles et garçons qui commencent leur vie avec un «handicap sexuel» inscrit en eux, avec cette particularité subie malgré eux, qui les rend «différents». 	Ide UI ini lebih fokus ke topik kekerasan terhadap kaum homoseksual.
Homophobie : contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la campagne choc de l'Inter-LGBT.	<ul style="list-style-type: none"> Dans un rapport intitulé <i>“prévention du suicide, l’État d’urgence mondial”</i> publié en septembre 2014, l’Organisation mondiale de la santé (OMS) citait clairement en exemple de lien entre les discriminations et le suicide <i>“les personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles,</i> 	Ide UI ini lebih fokus ke topik kekerasan terhadap kaum homoseksual.

JUDUL	UNIT INFORMASI	PENJELASAN
	transgenres et <i>intersexuées.</i> ”	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Le problème, c'est que les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de s'atténuer, bien au contraire.</i> 	Ide UI ini lebih fokus ke topik kekerasan terhadap kaum homoseksual.

Kemudian jika mengacu kepada pengkategorian UI berdasarkan topiknya, maka didapatkan data bahwa sebanyak 18 UI membahas topik mengenai “les démarches contre les problèmes des homosexuels”. Lalu sebanyak 14 UI membahas topik “la violence contre les homosexuels”. Kemudian 12 lainnya membahas topik “le rapport des problèmes des homosexuels”. Sementara itu, 10 UI membahas topik “le suicide des homosexuels”, dan sisanya sebanyak 1 UI membahas topik terkait “le refuge des homosexuels subissent les violences”. Hal ini menunjukkan bahwa topik mengenai upaya – upaya untuk melawan problematika kaum homoseksual di Prancis lebih cenderung dibicarakan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis.

Sementara itu, mengacu kepada pengkategorian UI berdasarkan kecenderungannya, maka didapatkan data bahwa sebanyak 31 UI memiliki kecenderungan “-”. Hanya 24 UI saja yang memiliki kecenderungan “0”. Lalu, dari 55 UI yang didapatkan, tidak ada satu pun diantaranya yang memiliki kecenderungan “+”. Dalam hal ini, kecenderungan “-” merupakan lambang dari sikap jurnalis dan media online Prancis yang **tidak setuju** atau **menentang** atau

mengkritiki problematika homoseksual di Prancis. Kemudian kecenderungan “0” menunjukkan sikap **netral** dari jurnalis dan media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media online Prancis cenderung menentang dan mengkritiki problematika homoseksual di Prancis.

Pada prinsipnya, UI dengan kecenderungan “-” mempunyai kriteria sebagai berikut :

- UI tersebut menentang, melawan atau memberikan kritik terhadap problematika kaum homoseksual di Prancis. Hal ini dapat terlihat dari ide yang diangkat serta penggunaan kata kerja, adverba dan modalitas subjektivitas yang di dalam UI tersebut. Yang dimaksud dengan ide adalah apabila UI tersebut bersifat mengkritiki topik problematika homoseksual di Prancis, atau apabila ide dari UI tersebut memiliki maksud untuk melawan terhadap segala bentuk problematika kaum homoseksual di Prancis.
- UI tersebut mejabarkan hal – hal yang menyebabkan munculnya problematika kaum homoseksual di Prancis. Dengan kata lain, UI yang memberikan penjelasan tentang penyebab problematika kaum homoseksual di Prancis dapat dikatakan memiliki kecenderungan negatif.

Berikut ini adalah beberapa UI yang memiliki kecenderungan “-” atau bersifat melawan dan mengkritiki problematika homoseksual di Prancis :

Tabel 3.
Tabel UI dengan kecenderungan negatif

NO. UI	UI	PENJELASAN
1	L'association Inter-LGBT lance une nouvelle campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide chez les homosexuels, bi et trans.	Kata kerja “sensibiliser” yang terdapat di dalam UI ini menunjukkan makna yang berarti melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.
2	"Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Cette phrase choc s'affiche dans une nouvelle campagne de l'Inter-LGBT .	Terdapat modalitas déontique di dalam UI ini, yaitu kata : “il ne faut pas...”, dan modalitas ini membawa kecenderungan negatif, sebab memiliki arti larangan.
3	Le harcèlement et la discrimination dont elles sont souvent spécifiquement victimes peuvent venir aggraver ou se substituer aux causes précédentes, et expliquer la sursuicidalité observée.	Terdapat kata-kata seperti “harcèlement”, “discrimination”, “spécifiquement victimes”, “aggraver” dan “sursuicidalité”, serta kata kerja “aggraver”, semua kata-kata tersebut membawa kecenderungan negatif, sebab memiliki arti memperburuk problematika bunuh diri kaum homoseksual.
4	L'association a donc décidé "de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans équivoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans.	Di dalam UI ini, dibahas tentang sebuah asosiasi yang melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan UI ini menjadi negatif.
5	Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir?. Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t-il falloir trouver en <i>contrebas d'un pont pour que les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?</i> .	Terdapat modalitas interrogation di dalam UI ini. Modalitas ini membawa kecenderungan negatif, sebab modalitas tersebut mengandung makna untuk mengajak pembaca melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual.

NO. UI	UI	PENJELASAN
6	<p>Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire <i>que l'homosexualité est une abomination</i> (propos pour lesquels elle a été condamnée), combien de rainbow flags (ou <i>drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel</i> représentant la lutte pour <i>l'égalité</i> des droits des homosexuel-le-s) allons-nous voir brûler au bout des doigts de représentants de <i>l'Eglise</i> avant <i>d'agir</i>, combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant <i>que l'ouverture du mariage aux couples homosexuels est une loi injuste</i> ou encore <i>que la famille homosexuelle représente un danger pour les enfants?</i>.</p>	<p>Terdapat modalitas interrogation di dalam UI ini, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire <i>que l'homosexualité est une abomination?</i>; • combien de rainbow flags (ou <i>drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel</i> représentant la lutte pour <i>l'égalité</i> des droits des homosexuel-le-s?; • combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant <i>que l'ouverture du mariage aux couples homosexuels est une loi injuste?</i>; • la famille homosexuelle représente un danger pour les enfants ?. <p>Modalitas yang ada di dalam UI ini membawa kecenderungan negatif, sebab modalitas tersebut mengandung makna untuk mengajak pembaca melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual.</p>
7	<p><i>“ Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n'a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.”</i></p>	<p>Di dalam UI ini, jurnalis mengkritiki penanganan konkret yang belum dilakukan dalam menyelesaikan masalah problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini memiliki kecenderungan negatif.</p>
8	<p>Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. <i>C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le</i> taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.</p>	<p>Terdapat modalitas injonctive di dalam UI ini, yaitu kalimat : “changeonsde comportement”. Modalitas ini memiliki makna untuk melawan terhadap masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.</p>

Sementara itu, UI yang memiliki kecenderungan “0” adalah UI yang sarat akan hasil penelitian dan data statistik, atau UI tersebut berisi tentang laporan penelitian. Selain itu, UI juga dapat dikatakan netral jika UI tersebut merupakan sebuah judul artikel. Berikut ini adalah beberapa contoh UI yang memiliki kecenderungan “0” atau netral :

- Une enquête de l'Inpes, réalisée l'an dernier, affirmait déjà que "les personnes homosexuelles ou bisexuelles apparaissent en effet plus *concernées que les autres par le risque de suicide*".
- Le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT.
- *Le corps d'un jeune homme de 21 ans, Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l'explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d'hiver de Valmorel, en contrebas d'un pont.*
- *Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel-le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013.*
- Homophobie : contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la *campagne choc de l'Inter-LGBT*. (judul artikel 3)
- *Dans un rapport intitulé "prévention du suicide, l'État d'urgence mondial" publié en septembre 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) citait clairement en exemple de lien entre les discriminations et le suicide "les personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées".*

Kemudian untuk melihat lebih rinci kecenderungan UI berdasarkan topiknya, maka peneliti perlu membuat tabel rekapitulatif. Tujuan pembuatan tabel rekapitulatif ini adalah untuk melihat lebih jelas kecenderungan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis. Selain itu, tabel rekapitulatif ini juga dapat membantu untuk melakukan perhitungan terhadap kecenderungan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan oleh metode analisis Morin – Chartier. Perhitungan dilakukan agar dapat menghasilkan sebuah angka untuk menunjukan kecenderungan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis. Berikut ini adalah tabel rekapitulatif kecenderungan UI berdasarkan topik yang dibahas :

Tabel 4.

Tabel rekapitulatif kategori topik dan kecenderungan

SUJET	TENDANCE			TOTAL
	(+)	(-)	(0)	
S1. Le rapport des problèmes des homosexuels	0	0	12	12
S2. La violence contre les homosexuels	0	13	1	14
S3. Le suicide des homosexuels	0	1	9	10
S4. Les démarches contre les problèmes des homosexuels	0	17	1	18
S5. Le refuge des homosexuels subissant les violences	0	0	1	1
TOTAL	0	31	24	55

Berdasarkan tabel rekapitulatif kategori topik dan kecenderungan, maka dapat diperoleh pengetahuan bahwa sebagian besar UI yang memiliki kecenderungan “0” cenderung membahas topik mengenai laporan masalah kaum

homoseksual. Alasan mengapa topik tersebut cenderung memiliki kecenderungan “0” adalah karena UI yang membahas topik tersebut mengandung banyak data – data penelitian dan informatif terkait problematika homoseksual di Prancis. Sementara itu, sebagian besar UI yang memiliki kecenderungan “-” cenderung membahas topik mengenai upaya – upaya dalam melawan problematika homoseksual di Prancis. Hal ini dikarenakan media online Prancis cenderung mengkritiki upaya masyarakat dan pemerintah dalam menanggapi problematika homoseksual di Prancis.

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kecenderungan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis, maka data – data yang terdapat di dalam tabel rekapitulatif dimasukan ke dalam rumus. Untuk mengetahui nilai kecenderungan, peneliti perlu melihat nilai – nilai lain dari indeks yang berhubungan dengan kecenderungan menurut teori Leray, yaitu indeks FR, indeks OR, indeks PRT, indeks PT serta indeks TI.

A.1 Indeks Fréquence (FR)

Indeks FR adalah indeks yang menunjukkan persentasi dari setiap topik yang dimunculkan di dalam ketiga artikel yang dijadikan sampel penelitian. Indeks ini juga menunjukkan topik mana yang cenderung sering dimunculkan oleh media online Prancis di dalam artikel terkait problematika homoseksual di Prancis. Berikut ini adalah perhitungan dari indeks FR :

$$FR(sujet) = \frac{\sum [UI(sujet)]}{\sum [UI du corpus]} \times 100 \%$$

$$(-) \text{FR (S1)} = (12 / 55) \times 100 \% = 21,9 \%$$

$$(-) \text{FR (S2)} = (14 / 55) \times 100 \% = 25,4 \%$$

$$(-) \text{FR (S3)} = (10 / 55) \times 100 \% = 18,2 \%$$

$$(-) \text{FR (S4)} = (18 / 55) \times 100 \% = 32,7\% \leftarrow \text{Topik Mendominasi}$$

$$(-) \text{FR (S1)} = (1 / 55) \times 100 \% = 1,8 \% +$$

Total : 100 %

Keterangan :

S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S3. Le suicide des homosexuels
S4. Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S5. Le refuge des homosexuels subissant les violences

Dari perhitungan indeks di atas, dapat diketahui bahwa topik mengenai “les démarches contre les problèmes des homosexuels” adalah topik yang sering dimunculkan media online Prancis dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis. Topik tersebut mendominasi dengan persentasi sebesar 32,7 %.

Sebaliknya, topik mengenai “le refuge des homosexuels subissent les violences” merupakan topik yang paling sedikit dibicarakan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis. Dari data ini, dapat diperoleh pengetahuan bahwa media online Prancis lebih menyukai berbicara tentang cara bagaimana melawan masalah kaum homoseksual di Prancis.

A.2 Indeks Partialité (PRT)

Indeks PRT merupakan indeks yang menunjukkan persentasi keberpihakan atau ketertarikan media online Prancis terhadap problematika homoseksual di Prancis. Apabila nilai indeks PRT kurang dari 40 %, maka dapat disimpulkan bahwa media online Prancis tidak memiliki ketertarikan dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis. Dengan kata lain, media online bersikap netral terhadap topik problematika homoseksual di Prancis. Namun jika indeks PRT lebih dari 40 %, maka media online memiliki ketertarikan terhadap topik problematika homoseksual di Prancis. Berikut ini adalah perhitungan terhadap indeks PRT :

$$\text{PRT} = \frac{[\sum \text{UI}(+) + \sum \text{UI}(-)]}{\sum [\text{UI du corpus}]} \times 100 \%$$

$$\text{Maka, PRT} = (0+31) / 55 \times 100 \% = 56,3 \%$$

Dari perhitungan menggunakan rumus indeks PRT, maka dapat disimpulkan bahwa media online Prancis memiliki keberpihakan dan ketertarikannya dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi keberpihakan media online Prancis sebesar 52,7 %. Sehingga dapat diketahui bahwa dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis, media online Prancis **tidak bersikap netral**.

A.3 Indeks Orientation (OR)

Sementara itu, indeks OR adalah indeks yang mengukur persentasi keberpihakan media online Prancis dalam memaparkan problematika

homoseksual di Prancis di dalam setiap kategori dan secara menyeluruh, serta untuk menentukan keberpihakannya apakah media online bersikap setuju (+), tidak setuju (-) atau netral (0) dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis. Berdasarkan rumus yang telah ditentukan, maka berikut ini adalah perhitungan indeks orientasi :

$$OR(\text{suje}) = \frac{\sum [UI(\text{suje}+) - UI(\text{suje}-)]}{\sum [UI(\text{suje})]} \times 100\%$$

$$(-) OR(S1) = (0-0) / 12 \times 100\% = 0\%$$

$$(-) OR(S2) = (0-13) / 14 \times 100\% = 92,8\% -$$

$$(-) OR(S3) = (0-1) / 10 \times 100\% = 10\% -$$

$$(-) OR(S4) = (0-17) / 18 \times 100\% = 94,4\% -$$

$$(-) OR(S5) = (0-0) / 1 \times 100\% = 0\%$$

Keterangan :

S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S3. Le suicide des homosexuels
S4. Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S5. Le refuge des homosexuels subissant les violences

Dari data di atas, diperoleh pengetahuan bahwa media online Prancis memiliki OR terbesar di dalam topik mengenai “les démarches contre les problèmes des homosexuels”, dengan persentasi sebesar 94,4% -. Dan tanda “-” dibelakang nilai menunjukan bahwa media online memiliki sikap tidak setuju di

dalam topik problematika homoseksual di Prancis. Sementara itu, media online Prancis tidak memiliki OR dalam memaparkan topik “rapport des problèmes des homosexuels” serta topik “le refuge des homosexuels subissent les violences”. Hal ini dikarenakan persentasi OR di dalam kedua topik tersebut sebar 0 %. Lalu untuk mengukur OR global media online Prancis secara keseluruhan dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis, maka digunakanlah rumus sebagai berikut :

$$\text{OR Globale} = \frac{\Sigma [\text{UI (+)} - \text{UI (-)}]}{\Sigma [\text{UI du corpus}]} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus, maka di dapatkan nilai OR global sebagai berikut :

$$\text{OR Global} = (0-31) / 55 \times 100 \% = 56,3 \% -$$

Dari persentasi OR global di atas, dapat disimpulkan bahwa media online Prancis memiliki orientasi negatif dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis, yakni dengan persentasi sebesar 56, 6 %. Tanda “-” dibelakang angka persen menunjukan bahwa media online Prancis bersikap tidak setuju atau melawan atau mengritiki dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis.

A.4 Indeks Kecenderungan

Indeks kecenderungan dibagi menjadi dua bagian, yakni indeks PT dan indeks TI. Indeks PT menunjukan nilai kecenderungan dari setiap topik.

Sementara itu, indeks TI menunjukkan nilai kecenderungan secara menyeluruh dari artikel yang diteliti. Indeks kecenderungan harus berkorelasi dengan PRT dan indeks OR, artinya apabila nilai dari indeks PRT dan indeks OR memiliki tanda “-”, maka nilai di dalam indeks kecenderungan juga harus memiliki tanda “-”. Itu sebabnya mengapa dalam menghitung kecenderungan, tahap penelitian juga memerlukan perhitungan terhadap indeks PRT dan indeks OR. Berikut ini adalah penjabaran dari perhitungan kedua jenis indeks kecenderungan :

A.4.1 Indeks Poids – Tendance (PT)

$$PT(sujet) = \frac{[\sum UI(sujet +) - \sum UI(sujet -)]}{[\sum UI(+) + \sum UI(-)]} \times 100$$

$$(-) PT(S1) = (0-0) / (0+31) \times 100 = 0$$

$$(-) PT(S2) = (0-13) / (0+31) \times 100 = 41,9 -$$

$$(-) PT(S3) = (0-1) / (0+31) \times 100 = 3,2 - (-$$

$$) PT(S4) = (0-17) / (0+31) \times 100 = 54,8 -$$

$$(-) PT(S5) = (0-0) / (0+31) \times 100 = 0$$

Keterangan :

S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S3. Le suicide des homosexuels
S4. Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S5. Le refuge des homosexuels subissant les violences

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari lima buah topik, tiga diantaranya memiliki nilai kecenderungan yang negatif (-). Sementara sisanya tidak memiliki kecenderungan alias netral. Kedua topik tersebut dinilai wajar tidak memiliki kecenderungan sebab UI yang mencakup kedua topik tersebut sarat akan data faktual, statistik, dan hasil penelitian. Media online Prancis memiliki kecenderungan negatif (-) terbesar di dalam memaparkan topik mengenai “les démarches contre les problèmes des homosexuels” dengan nilai PT sebesar 54, 8-. Nilai tersebut melebihi separuh dari nilai PT secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa media online Prancis ingin mengatakan bahwa selama ini upaya melawan problematika homoseksual di Prancis belum ada dampaknya.

Dengan kata lain, media online Prancis menilai bahwa upaya untuk melawan problematika homoseksual di Prancis tidak terlihat wujudnya. Itu sebabnya berbagai macam masalah hadir di dalam kehidupan kaum homoseksual di Prancis. Hal ini dapat dibuktikan melalui kalimat – kalimat yang terdapat di dalam ketiga artikel penelitian sebagai berikut :

- (-) Seulement, les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de diminuer. (Artikel 1)
- (-) Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir? Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t-il falloir trouver en contrebas d'un pont pour que les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?. (Artikel 2)

- (-) Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action *concrète n'a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.* (Artikel 3)
- (-) *C'est la raison pour laquelle l'association choisit de frapper les esprits* avec une campagne mettant en scène, sans évoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans. (Artikel 3)
- (-) Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait *si. Et c'est ce genre d'insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne.* Changeons de comportement. (Artikel 3)
- (-) Le problème, c'est que les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de s'atténuer, bien au contraire. (Artikel 3)

Kalimat – kalimat tersebut menunjukan bahwa media online Prancis **mengkritiki** upaya – upaya konkret yang belum dilakukan dalam mengurangi problematika kaum homoseksual di Prancis. Maka tidak heran jika kecenderungan negatif terbesar ada pada topik mengenai upaya melawan problematika homoseksual. Hal ini karena media online belum merasakan dampak dari upaya untuk melawan problematika homoseksual di Prancis. Setelah mendapatkan nilai PT dari setiap topik, maka selanjutnya ada mengetahui nilai kecenderungan secara keseluruhan melalui perhitungan TI.

A.4.2 Indeks Tendence – Impact (TI)

$$TI = \frac{[\sum UI(+)] - [\sum UI(-)]}{[\sum UI(+)] + [\sum UI(-)]} \times 100$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan perhitungan sebagai berikut :

$$TI = (0-31) / (0+31) \times 100 = 100 -$$

Dari perhitungan indeks TI, maka nilai yang didapatkan sebesar 100 -. Hal ini menunjukkan media online Prancis benar – benar memiliki kecenderungan negatif (-) dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis, sebab skala untuk indeks TI terbentang mulai dari 100 – hingga 100 +. Di atas nilai 25 + atau di atas nilai 25 – sudah menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan negatif atau positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa media online Prancis memiliki kecenderungan sangat **negatif** dalam memaparkan problematika homoseksual di Prancis.

Angka 100 – yang didapatkan menunjukkan bahwa media online Prancis mengangkat topik mengenai problematika homoseksual di Prancis karena media online mencoba mengkritiki dan melawan problematika homoseksual di Prancis melalui artikel – artikel yang mereka tulis dan publikasikan di situs internet. Hal ini pun didukung dengan pernyataan dari salah satu jurnalis yang menulis artikel yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jurnalis tersebut mengatakan bahwa dirinya secara personal sangat menentang adanya problematika yang

dihadapi oleh kaum homoseksual di Prancis. Dirinya juga menyayangkan banyaknya angka percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh kaum homoseksual.

Dari perhitungan kelima indeks yang sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat tabel analisis data akhir, yang mana tabel ini berisi indeks kecenderungan berdasarkan kategori yang dipilih. Dalam hal ini kategori yang dipilih adalah kategori topik. Pemilihan kategori tersebut dikarenakan kecenderungan media sangat berkaitan dengan topik yang diangkat oleh media ke dalam sebuah artikel. Berikut ini adalah tabel hasil data akhir :

Tabel 5.
Tabel hasil data akhir kecenderungan

Rapport unités par sujet			
Sujet	Quantité	FR (%)	PT
Le rapport des problèmes des homosexuels	12	21, 9	0
La violence contre les homosexuels	14	25, 4	41, 9 -
Le suicide des homosexuels	10	18, 2	3, 2 -
Les démarches contre les problèmes des homosexuels	18	32, 7	54, 8 -
Le refuge des homosexuels subissant les violences	1	1, 8	0
TOTAL	55	100	
TI :	100 -		

B. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest. Tahap pretest merupakan proses pengujian salah satu kategori yang ada di lembar kisi – kisi analisis (*grille d'analyse*). Kegiatan uji validitas ini masuk ke dalam jenis validitas muatan atau validitas isi. Menurut Kerlinger (2004: 731), uji validitas

muatan adalah uji kerepresentatifan atau kepadahan sampling. Mengingat di dalam penelitian terdapat tiga buah artikel yang dijadikan sampel, maka ketiga artikel tersebut harus diuji agar dapat dinilai representatif dari populasi.

Untuk melihat apakah ketiga artikel tersebut bersifat representatif dari populasi, maka tahap pretest dalam penelitian ini adalah menguji kategori topik yang diperuntukan untuk ketiga artikel sampel penelitian. Kategori topik tersebut diuji dengan artikel lain, namun tetap mengenai problematika homoseksual di Prancis. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah kategori topik yang dinilai cocok untuk ketiga artikel sampel penelitian bersifat valid atau tidak.

Pengujian kategori topik diberlakukan untuk lima buah artikel mengenai problematika homoseksual di Prancis. Kelima artikel tersebut juga berasal dari situs berita online yang dipilih secara acak. Hasil pretest pun menunjukkan bahwa kelima topik yang ada di dalam kisi – kisi analisis (*grilleye d’analyse*) tersebut ternyata juga muncul di kelima artikel yang menjadi bahan pretest. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa kategori topik (sujet) yang dibuat di dalam lembar kisi – kisi analisis (*grille d’analyse*) dinilai valid. Berikut ini adalah rincian mengenai jumlah kemunculan topik di dalam artikel bahan pretest berdasarkan jumlah unit informasinya :

- S.1 Le rapport des problèmes des homosexuels : 19 UI
- S.2 La violence contre les homosexuels : 21 UI
- S.3 Le suicide des homosexuels : 13 UI
- S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels : 12 UI
- S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences : 5 UI

Dari data pretest, maka dapat dipastikan bahwa kelima topik yang ada di lembar kisi – kisi analisis bersifat valid, sebab kelima topik tersebut juga muncul di dalam artikel lain yang membahas problematika homoseksual di Prancis. Jika kelima topik tersebut muncul juga di dalam artikel lain, maka tiga artikel yang dijadikan sampel penelitian bisa dikatakan bersifat representatif dari populasi, sebab ketiga artikel tersebut membicarakan topik yang sama dengan topik yang dibicarakan oleh kelima artikel bahan pretest. Sehingga apa yang ada di dalam ketiga artikel sampel penelitian dapat mewakili seluruh artikel mengenai problematika homoseksual di Prancis yang dilansir oleh media online Prancis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terhadap jumlah sampel penelitian. Mengingat bahwa waktu pengerjaan skripsi ini hanya selama satu semester atau dalam kurun waktu tiga bulan, maka peneliti hanya mengambil tiga artikel saja yang dijadikan sampel untuk melihat kecenderungan media online Prancis agar penelitian bisa diselesaikan dalam waktu satu semester perkuliahan. Meskipun demikian, ketiga artikel tersebut tetap bersifat representatif karena sudah melewati uji validitas isi. Tiga buah artikel yang dijadikan sampel untuk penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan reputasi media massa yang melansir berita. Dalam hal ini, situs berita seperti Libération, Nouvel Observateur dan Huffington Post adalah situs berita yang memiliki nama baik di telinga khalayak Prancis. Misalnya saja situs Libération yang merupakan media massa Prancis yang mempunyai reputasi baik, terlebih media massa ini didirikan oleh tokoh jurnalistik ternama Prancis bernama Jean Paul-Satre.

Sama dengan Libération, media massa Nouvel Observateur dan Huffington Post juga memiliki nama yang baik. Situs berita Nouvel Observateur masuk ke dalam 5 besar situs berita yang paling sering dikunjungi oleh netizen Prancis pada tahun 2011. Begitu juga dengan Huffington Post yang merupakan media massa dengan situs berita yang memiliki dua versi bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang bekerja di situs berita ini tidak hanya berasal dari Prancis saja, tetapi juga dari Inggris atau negara – negara berbahasa Inggris lainnya, sehingga artikel yang dilansir oleh situs berita ini tidak hanya dipublikasikan di Prancis saja, namun juga di negara – negara berbahasa Inggris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari tiga buah artikel mengenai problematika homoseksual di Prancis yang dilansir oleh *Nouvel Observateur*, *Libération*, dan *Huffington Post*, telah didapatkan sebanyak 55 unit informasi (UI), yang 40 diantaranya merupakan pernyataan dan komentar jurnalis, lalu sisanya sebanyak 15 UI merupakan pernyataan dari narasumber. Adapun narasumber yang paling banyak memberikan pernyataan di dalam ketiga artikel mengenai problematika homoseksual di Prancis adalah juru bicara dari asosiasi *L'Inter-LGBT*. Kemudian jika dilihat dari sisi penyampaian ide jurnalis melalui UI, maka diperoleh pengetahuan bahwa dari 55 UI yang didapatkan, 36 diantaranya memiliki ide yang berkorelasi dengan judul artikel penelitian. Hanya 19 UI saja yang idenya tidak berhubungan dengan judul artikel. Hal ini menunjukkan bahwa jurnalis Prancis cenderung mengaitkan isi artikel dengan judul dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis.

Sementara itu, dari 55 UI yang didapatkan, 31 diantaranya memiliki kecenderungan negatif (-) dan hanya 24 UI saja yang memiliki kecenderungan netral (0), lalu tidak ada satu pun unit informasi yang memiliki kecenderungan positif (+), sehingga nilai yang didapatkan dari indeks PRT media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis sebesar 56,3 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media online Prancis sama sekali tidak bersikap

netral dalam mengangkat problematika homoseksual di Prancis menjadi sebuah topik berita.

Nilai yang didapatkan dari indeks OR global media online Prancis juga sama besarnya dengan nilai yang diperoleh dari indeks PRT, yakni sama – sama sebesar 56,3 % -. Tanda negatif (-) dibelakang angka menunjukkan kecenderungan negatif media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis. Tanda negatif (-) tersebut juga menunjukkan bahwa media online Prancis memiliki pandangan tidak setuju terhadap adanya problematika homoseksual di Prancis dan cenderung mengkritiki serta menentang masalah tersebut. Kecenderungan dari jurnalis dalam mengkritiki problematika homoseksual di Prancis semakin diperkuat dengan adanya pernyataan dari salah satu jurnalis yang artikelnya dijadikan sampel penelitian. Pernyataan tersebut diperoleh melalui kegiatan wawancara, kemudian diperoleh pengetahuan bahwa jurnalis tersebut sama sekali menentang berbagai macam masalah yang dihadapi kaum homoseksual di Prancis. Dengan kata lain, jurnalis tersebut memiliki kecenderungan negatif terhadap problematika homoseksual di Prancis.

Kecenderungan negatif media online Prancis terlihat jelas pada UI yang membahas topik mengenai “upaya – upaya menyelesaikan problematika homoseksual di Prancis”. Nilai yang didapatkan dari indeks OR terhadap topik mengenai “upaya – upaya menyelesaikan problematika homoseksual di Prancis” adalah yang paling tinggi diantara keempat topik lainnya, yakni sebesar 94,4 % -. Hal ini menunjukkan bahwa media online cenderung mengkritiki upaya – upaya dalam menyelesaikan problematika homoseksual di Prancis yang dinilai tidak

memiliki dampak apa pun. Sikap jurnalis tersebut dapat terlihat jelas melalui kalimat – kalimat yang ada di dalam artikel. Bahkan topik mengenai “upaya – upaya menyelesaikan problematika homoseksual di Prancis” adalah topik yang paling sering dimunculkan oleh media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis dengan indeks FR tertinggi diantara topik lain, yakni sebesar 32,7 %.

Nilai PT dari topik mengenai “upaya – upaya menyelesaikan problematika homoseksual di Prancis” juga paling tinggi diantara nilai PT dari topik lain, yakni sebesar 54,8 -. Maka tidak heran jika media online Prancis banyak menaruh kecenderungan negatif (-) di dalam topik ini, sehingga tampak jelas sekali bahwa media online Prancis cenderung mengedepankan topik tersebut dalam merepresentasikan berita mengenai problematika homoseksual di Prancis. Sementara itu, nilai TI yang didapatkan dari media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis mencapai nilai maksimal yakni sebesar 100 -. Angka tersebut menunjukkan bahwa media online Prancis memiliki kecenderungan sangat negatif atau menentang keras terhadap topik problematika homoseksual di Prancis.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta (Prodi PBP UNJ) di dalam pembelajaran mata kuliah *Civilisation Française*. Dengan adanya penelitian ini, maka mahasiswa Prodi PBP UNJ dapat mengetahui bahwa pada

hakikatnya kaum homoseksual di Prancis tidak hidup dengan benar – benar bebas dan tenang, karena pada kenyataannya mereka masih mengalami perlakuan tidak menyenangkan mulai dari kekerasan hingga diskriminasi. Hal ini akhirnya menjadi masalah sosial yang sebaiknya diketahui oleh mahasiswa Prodi PBP UNJ selaku pembelajar bahasa Prancis.

Namun alangkah jauh lebih baik jika para mahasiswa Prodi PBP UNJ juga perlu mengambil hikmah terkait problematika yang dihadapi oleh kelompok homoseksual di Prancis. Para mahasiswa harus memahami bahwa pada dasarnya tidak ada satu pun tempat di dunia ini yang menerima secara terbuka dan bebas terhadap keberadaan kaum homoseksual. Itu sebabnya, mahasiswa Prodi PBP UNJ harus dapat mengambil hikmah dari apa yang mereka pelajari tentang Negara Prancis, bahwa homoseksualitas tidak dapat diterima dan dibenarkan di negara mana pun, termasuk di negara yang mengedepankan hak asasi manusia sekali pun seperti Prancis.

Di samping itu, penelitian ini juga dapat memberikan implikasi terhadap mahasiswa Prodi PBP UNJ dalam memahami kecenderungan atau posisi jurnalis dan media massa di dalam teks media, sehingga penelitian ini dapat berguna untuk mata kuliah *Réception Écrite IV* atau *Maîtrise de Langue*. Di dalam mata kuliah tersebut, para pembelajar selalu diberikan sebuah teks media mengenai situasi sosial yang terjadi di Prancis dan seringkali mereka diminta untuk memahami posisi penulis dari teks tersebut. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ dapat mengetahui bagaimana caranya mengetahui posisi penulis di dalam sebuah teks

yang ditulisnya, yakni melalui ide, penggunaan kata kerja, adverba dan modalitas subjektivitas bahasa.

C. Saran

Penelitian ini mungkin belum sempurna dan tentu saja memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan kegiatan wawancara dengan semua jurnalis atau orang yang bekerja di media massa yang mempublikasikan artikel yang dijadikan sampel penelitian. Padahal hasil penelitian ini akan menjadi lebih kredibel jika disertai hasil wawancara dengan semua jurnalis atau orang yang bekerja di media massa yang mempublikasikan setiap artikel yang dijadikan sampel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, mungkin akan menjadi lebih baik jika dilakukan kegiatan wawancara dengan jurnalis atau orang yang bekerja di media massa untuk memastikan apakah hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan kenyataan dari pihak jurnalis atau media massa, terutama terkait masalah kecenderungan.

Selain itu, dalam penelitian selanjutnya, peneliti juga dapat melakukan penelitian untuk melihat dampak dari munculnya artikel terkait problematika homoseksual di Prancis. Misalnya, peneliti bisa mengkaji apakah setelah media online Prancis mempublikasikan artikel terkait problematika homoseksual di Prancis, lalu tindakan kekerasan dan diskriminasi terhadap kaum homoseksual di Prancis berkurang atau masih sama. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji implikasi artikel problematika homoseksual di Prancis terhadap kehidupan kaum homoseksual di negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Arino, Phillipe. 2008. *Homosexualité Intime*. Paris : L'Harmattan;
- Balthazart, Jacques. 2010. *Biologie de l'Homosexualité*. Belgia : Mardaga;
- Chartier, Lise. 2003. *Mesurer L'Insaissable Méthode d'Analyse du Discours de Presse*. Québec : Presse de l'université du Québec;
- Chauvin, Sébastien & Arnold Lerch. 2013. *Sociologie de l'homosexualité*. Paris : La Découverte;
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS;
- _____. 2011. *Analisis Isi*. Yogyakarta : LKiS
- Ferguson, Gary. 2008. *Queer (Re)Readings in the French Renaissance Homosexuality, Gender, Culture*. UK : Ashgate Publishing Limited;
- Kerlinger, Fred N. 2004. *Asas – Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press;
- Leray, Christian. 2008. *L'Analyse de Contenu de la Théorie à la Pratique La Méthode Morin – Chartier*. Québec : Presse de l'université du Québec;
- Moeschler dan Auchlin. 2009. *Introduction à la Linguistique Contemporaine*. Paris : Armand Colin;
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia;
- Pelissier, Nicholas. 1999. *Les Mutations du Journalisme A L'Heure des Nouveaux Réseaux Numériques*. Nice : Université de Nice Sophia Antipolis;
- Steele, Ross. 2004. *Civilisation Progressive du Français*. Italia : CLE International;

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta;

Syamsul, Asep dan M. Romli. 2012. Jurnalistik Online. Bandung : Nuansa Cendekia;

Zemmour, Eric. 2014. Le Suicide Français. Paris : Albin Michel.

ARTIKEL ILMIAH :

Büyükgüzel, Safinaz. 2011. Modalité et Subjectivité : Regard et Positionnement du Locuteur. Ankara : Université Hacettepe, Synergies Turquie n° 4 - 2011 pp. 139-151;

Julliard, Virginie. *L'Analyse du Discours*. SI 22 "Sémiotique des Contenus".

INTERNET :

Blin, Simon. Homophobie : *la campagne choc de l'Inter-LGBT*. <http://www.lefigaro.fr/actualite-france/2015/02/05/01016-20150205ARTFIG00227-homophobie-la-campagne-choc-de-l-inter-lgbt.php>. Diakses pada tanggal 13 September 2015, pukul 23:40 WIB;

Cartier, Emilie. Le Suicide : un mal homosexuel. <https://scribium.com/emilie-cartier/a/le-suicide-un-mal-homosexuel>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2015, pukul 15.58 WIB;

Mietomertz, Mike. En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le. http://www.liberation.fr/societe/2014/07/03/en-finir-avec-le-suicide-chez-les-jeunes-homosexuel-le-s_1056519. Diakses pada tanggal 7 Mei, pukul 00:02 WIB;

Noname. *L'homosexualité*. <http://www.oserenparler.com/lhomosexualite/stats>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2015, pukul 16.15 WIB;

Noname. <http://www.artikata.com/arti-361395-kecenderungan.html>. Diakses pada tanggal 4 April 2016, pukul 21:14 WIB.

LES ANNEXES
(LAMPIRAN – LAMPIRAN)

Lampiran 1. PENCARIAN UNIT INFORMASI DARI TIGA BUAH

ARTIKEL MEDIA ONLINE PRANCIS

- Artikel 1

Les homos se suicident plus : une campagne choc pour prévenir (1)

Par L' Obs

Publié le [05-02-2015](#) à 10h02

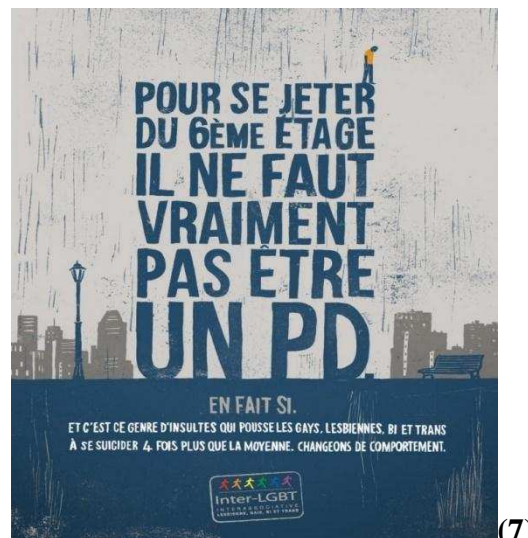


(2)

L'association Inter-LGBT lance une nouvelle campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide chez les homosexuels, bi et trans. (3)

"Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Cette phrase choc s'affiche dans une nouvelle campagne [de l'Inter-LGBT](#) (4), lancée jeudi 5 février sur les réseaux sociaux pour mobiliser sur le fort taux de suicide des [homosexuels](#), bi et trans.

"Les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population", (5) rappelle l'Inter-LGBT. En cause : les insultes, les violences, les discriminations. (6)



(7)

Une [enquête de l'Inpes](#), réalisée l'an dernier, affirmait déjà que "les personnes homosexuelles ou bisexuelles apparaissent en effet plus concernées que les autres par le risque de suicide. (8) [...] Le harcèlement et la discrimination dont elles sont souvent spécifiquement victimes peuvent venir aggraver ou se substituer aux causes précédentes, et expliquer la sursuicidalité observée." (9)

Le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT", (10) souligne encore Nicolas Rividi, porte-parole de l'Inter-LGBT, interrogé par le [Huffington Post](#).

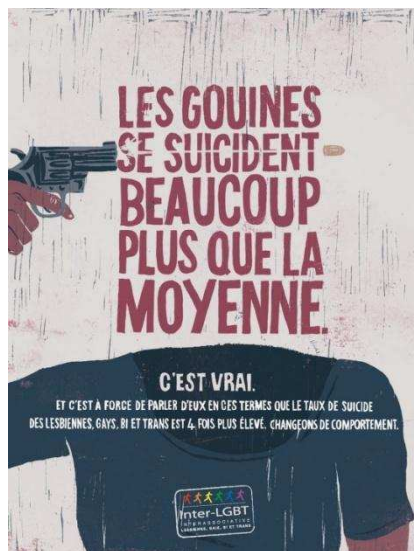
Dans [un rapport](#) publié en 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) affirmait qu'il y a un lien entre les discriminations et le suicide "des personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées". Et le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes les plus précaires, notamment les transsexuels. 67% des trans de 16 à 26 ans ont "déjà pensé au suicide" et 34% ont déjà fait "une ou des tentatives", (11) selon [l'association Homosexualité et socialisme](#).

L'homophobie fleurie sur Twitter

Seulement, les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de diminuer. (12) En 2013, les actes et paroles homophobes ont augmenté de 78% avec plus de 3.500 signalements, (13) affirme [le rapport annuel](#) de SOS-Homophobie, portés par le débat sur le mariage pour tous. Et la majorité des insultes et discriminations se fait sur internet, en particulier sur les réseaux sociaux. Sur Twitter, des mots-clefs comme #LesGaysDoiventDisparaîtreCar, #UnGayMort ou #IlFautTuerLesHomosexuels ont fleuri. (14)

Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n'a été mise en œuvre pour prévenir ce risque", (15) rappelle l'Inter-LGBT.

L'association a donc décidé "de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans équivoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans". (16)



(17)

En septembre, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l'[Inter-LGBT](#) avait déjà alerté sur ce fort taux de [suicide](#) "directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot radiophonique. (18)

- **Artikel 2**

En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s. (19)

[Mike NIETOMERTZ journaliste et écrivain](#) 3 juillet 2014 à 15:29

Le [corps d'un jeune homme de 21 ans](#), Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l'explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d'hiver de Valmorel, en contrebas d'un pont.(20) Ce jeune homme avait été hébergé deux mois par l'association Le Refuge, structure d'accueil et de soutien aux jeunes majeurs victimes d'homophobie ou transphobie.(21)

L'association déclare que dix mois avant les faits, Peter avait écrit «Mes parents deviennent de plus en plus hard dans leurs prières latines contre le diable. De toute façon, plus rien ne m'étonne après qu'ils aient fait appel à un prêtre exorciste pour me faire changer de bord.»(22) C'est donc tout naturellement qu'elle avance l'hypothèse du suicide de ce jeune homme,(23) thèse soutenue par les associations de défense des homosexuel-le-s par la voix du porte-parole de l'inter-LGBT, Nicolas Rividi.

Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel-le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013.(24) En se référant au vieux rapport Kinsey (1948 et 1953) qui mesurait le pourcentage d'homosexuel-le-s dans la population générale (soit 10%) et le décompte de la population française d'après l'Insee en 2013 (soit 30,6% sur 65 542 916 Français qui revient à 20 056 132 jeunes de moins de vingt-cinq ans), ce sont donc potentiellement 601 683 jeunes homosexuel-le-s qui sont chaque année candidat-e-s à la mort.(25) Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir?. Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t-il falloir trouver en contrebas d'un pont pour que les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?(26)

«Handicap sexuel»

Dans le rapport remis au Sénat en 2013, on apprenait que les raisons du suicide chez les jeunes homosexuel-le-s étaient dues à 64% à la précarité et la peur de se confronter au regard des autres,(27) ce qui revient à dire que la majorité des suicides pour raison d'homosexualité sont dus au rejet familial (qu'il soit subi ou volontaire) et à la honte que ressentent les jeunes homosexuel-le-s en âge de se découvrir tel-le quel-le face aux autres.(28) Rejet, incompréhension, peur sont autant de drames dans la vie de ces jeunes filles et garçons qui commencent leur vie avec un «handicap sexuel» inscrit en eux, avec cette particularité subie malgré eux, qui les rend «différents».(29) Cette manière que l'on a de considérer les homosexuel-le-s comme «différents» de nous, et donc «anormaux» porte un nom, c'est de l'homophobie.(30)

Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire que l'homosexualité est une abomination (propos pour lesquels elle a été condamnée), combien de rainbow flags (ou drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel représentant la lutte pour l'égalité des droits des homosexuel-le-s) allons-nous voir brûler au bout des doigts de représentants de l'Eglise avant d'agir, combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant que l'ouverture du mariage aux couples homosexuels est une loi injuste ou encore que la famille homosexuelle représente un danger pour les enfants?(31)

Piste accidentelle

Répondre à ces attaques incessantes par la raison ne semble pas fonctionner, l'argument de la «nature» est utilisé à tout bout de champs comme seule réponse, alors même que, faut-il le préciser, l'homosexualité est par essence naturelle, puisqu'elle existe dans la nature et n'a pas été inventée (elle n'est pas acquise).(32) Or, laisser se diffuser dans la société ces idées renvoi systématiquement les homosexuel-le-s à leur «anomalie sexuelle», et de fait, induit nécessairement chez les jeunes homosexuel-le-s qui se découvrent un

sentiment de rejet, d'incompréhension et de peur, qui mènent 30% d'entre eux au suicide.(33)

Quand le parquet d'Albertville en charge des conclusions de la mort de Peter, privilège, nous dit l'AFP, la piste accidentelle, on ne peut que se demander si Peter n'est pas mort deux fois.(34) On ne peut s'empêcher de se demander si la chute d'un jeune homme souffrant du malaise induit par le rejet de sa famille n'est pas un «accident volontaire», autrement dit un suicide, d'autant que le vice-procureur le précise(35) «je privilège la thèse de l'accident, mais je ne ferme aucune porte».(36) Il serait peut-être temps, justement, d'enfoncer les portes, pour que l'épidémie qui touche 601 683 jeunes homosexuel-le-s chaque année cesse enfin.(37)

source : libération.fr

• Artikel 3

Homophobie: contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la campagne choc de l'Inter-LGBT (38)

Le HuffPost | Par [Marine Le Breton](#)

Publication: 05/02/2015 06h47 CET Mis à jour: 05/02/2015 06h49 CET

LGBT - "Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Voici ce que l'on peut lire sur l'une des deux affiches de la campagne choc de [l'Interassociative lesbienne, gaie, bi et trans](#) (Inter-LGBT) et de TBWA\Paris (39) lancée ce jeudi 5 février sur les réseaux sociaux à l'occasion de la [Journée nationale pour la prévention du suicide](#).

"Les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population", (40) rappelle l'Inter-LGBT. Contacté par Le HuffPost, Nicolas Rividi, porte-parole de la fédération, nous explique que "le

taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT".(41) La cause? Les insultes, les violences, les discriminations.(42) Un alarmant constat fait par plusieurs études, notamment par l'enquête réalisée par l'INPES en 2014, "[Les minorités sexuelles face au risque suicidaire](#)".(43)



(44)

Insultes, agressions, discriminations

"Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n'a été mise en œuvre pour prévenir ce risque",(45) rappelle l'Inter-LGBT. C'est la raison pour laquelle l'association "choisit de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans équivoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans".(46)

En septembre dernier, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, [l'Inter-LGBT alertait déjà](#) sur cette "sursuicidalité est directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot sonore [diffusé sur Fun Radio](#).(47)

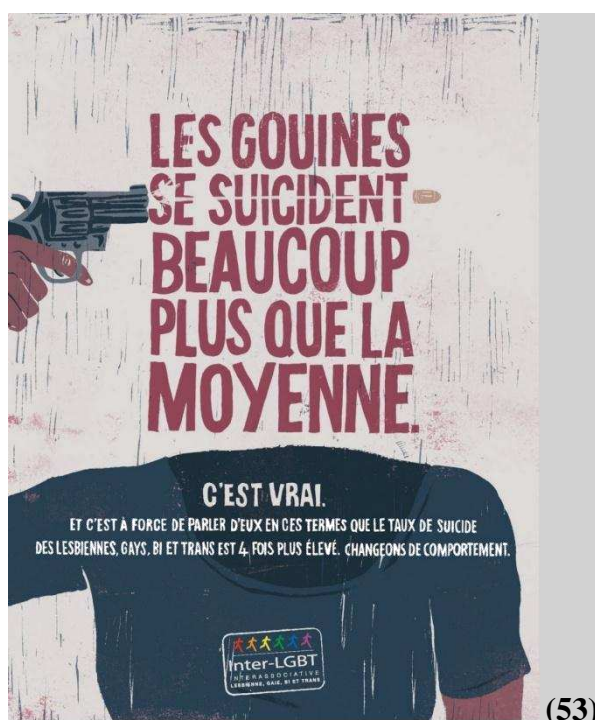
[Spot Radio Campagne prévention suicide LGBT](#) par [Inter-LGBT](#)

Dans un [rapport intitulé "Prévention du suicide, l'état d'urgence mondial"](#) publié en septembre 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) citait clairement

en exemple de lien entre les discriminations et le suicide "les personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées".(48)

Explosion des actes et paroles homophobes

Le problème, c'est que les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de s'atténuer, bien au contraire.(49) En 2013, les témoignages reçus faisant état d'actes ou paroles homophobe avaient fortement augmenté,(50) [comme le constatait le rapport 2014 de SOS Homophobie](#). Les membres de l'association avaient alors reçu plus de 3500 récits ou signalements à caractère homophobe. C'était 78% de plus qu'en 2012.(51) Sur Internet, [avec des hashtags comme #LesGaysDoiventDisparaitreCar](#), [#UnGayMort](#) ou [#IlFautTuerLesHomo-sexuels](#), ces insultes avaient triplé en un an.(52)



(53)

Le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes encore plus précarisées, notamment les trans.(54) [Selon un récent rapport de l'association Homosexualité et socialisme](#), 67% des trans' de 16 à 26 ans ont "déjà pensé au suicide". 34% des personnes interrogées avaient, elles, déjà fait "une ou des tentatives". Au Royaume-Uni, [un jeune trans' sur deux serait passé à l'acte](#).(55)

Lampiran 2. L'ÉVALUATION DES UNITÉS D'INFORMATION SELON LEUR TITRE

(EVALUASI UNIT INFORMASI BERDASARKAN KATEGORI JUDUL)

Untuk UI dari n⁰ 2 hingga n⁰ 18 mengacu kepada UI n⁰ 1, sebab UI n⁰ 1 merupakan sebuah judul artikel, sehingga UI dari n⁰ 2 hingga n⁰ 18 dapat dikatakan mengacu kepada judul jika ide atau isi dari UI tersebut berkesinambungan dengan UI n⁰ 1. Untuk melihat apakah judul berkesinambungan atau tidak, maka yang menjadi indikatornya adalah ide serta kata – kata di dalam UI. Ide yang terkandung di dalam UI n⁰ 1 adalah kaum homoseksual banyak yang melakukan bunuh diri sehingga munculah kampanye yang menggiatkan untuk mencegah masalah tersebut. Kriteria yang dapat menunjukkan bahwa UI mengacu kepada ide tersebut apabila :

- UI tersebut berbicara tentang pencegahan bunuh diri yang banyak dilakukan oleh kelompok homoseksual;
- Di dalam UI tersebut terdapat kata bunuh diri, kampanye, atau kata – kata yang memiliki ide terkait pencegahan bunuh diri kaum homoseksual.

Kemudian untuk UI dari n⁰ 20 hingga n⁰ 37 mengacu kepada UI n⁰ 19, sebab UI tersebut merupakan sebuah judul artikel, sehingga UI dari n⁰ 20 hingga n⁰ 37 dapat dikatakan mengacu kepada judul jika ide atau isi dari UI tersebut berkesinambungan dengan UI n⁰ 19. Ide yang terkandung di dalam UI n⁰ 19 adalah

peristiwa kaum homoseksual yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. UI dapat dikatakan mengacu kepada ide tersebut apabila :

- UI tersebut berbicara tentang kasus homoseksual yang melakukan bunuh diri;
- Di dalam UI tersebut terdapat kata bunuh diri dan kaum homoseksual.

Sementara itu, UI dari n⁰ 39 hingga n⁰ 55 mengacu kepada UI n⁰ 38, sebab UI n⁰ 38 merupakan sebuah judul artikel, sehingga UI dari n⁰ 39 hingga n⁰ 55 dapat dikatakan mengacu kepada judul jika ide atau isi dari UI tersebut berkesinambungan dengan UI n⁰ 38. Ide yang terkandung di dalam UI n⁰ 38 adalah kampanye untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual yang disebabkan oleh kelompok homophobia. UI dapat dikatakan mengacu kepada ide tersebut apabila :

- UI tersebut berbicara tentang kampanye melawan bunuh diri kaum homoseksual atau berbicara tentang kaum homophobia;
- Di dalam UI tersebut terdapat kata bunuh diri kaum homoseksual dan homophobia.

Berikut ini adalah tabel yang memuat hasil evaluasi UI berdasarkan judulnya :

Tabel 6.
Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori judul

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
1	Les homos se suicident plus : une campagne choc pour prévenir.	v		UI ini merupakan sebuah judul artikel, sehingga isinya merefleksikan dirinya sendiri.
2	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne.	v		Terdapat kata kerja “se suicident” dan adverba “beaucoup” di dalam UI ini, sehingga isi dari UI ini bisa dikatakan sesuai dengan judul artikel.
3	L'association Inter-LGBT lance une nouvelle campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide chez les homosexuels, bi et trans.	v		Terdapat kata “campagne” di dalam UI ini, sehingga isi dari UI ini bisa dikatakan sesuai dengan judul artikel.
4	"Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Cette phrase choc s'affiche dans une nouvelle campagne de l'Inter-LGBT .	v		Terdapat lagi kata “campagne” di dalam UI ini, sehingga isi dari UI ini bisa dikatakan sesuai dengan judul artikel.
5	"Les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population".	v		Terdapat kata kerja “se suicident” di dalam UI ini, sehingga isi dari UI ini bisa dikatakan sesuai dengan judul artikel.
6	En cause : les insultes, les violences, les discriminations.		v	Judul artikel berbicara tentang banyaknya kaum homoseksual yang bunuh diri, sehingga munculah sebuah kampanye untuk menangani masalah tersebut. Sementara itu, UI ini berbicara tentang penyebab banyaknya bunuh diri yang dilakukan homoseksual, sehingga isi dari UI ini tidak sesuai dengan judul artikel.
7	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas	v		Terdapat kata kerja “se suicider” di dalam UI ini,

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	être un PD. En fait si. Et c'est ce genre d'insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de comportement.			sehingga isi dari UI ini bisa dikatakan sesuai dengan judul artikel.
8	Une enquête de l'Inpes , réalisée l'an dernier, affirmait déjà que "les personnes homosexuelles ou bisexuelles apparaissent en effet plus concernées que les autres par le risque de suicide".	v		UI ini melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kaum homoseksual banyak yang melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini sesuai dengan judul artikel.
9	Le harcèlement et la discrimination dont elles sont souvent spécifiquement victimes peuvent venir aggraver ou se substituer aux causes précédentes, et expliquer la sursuicidalité observée.		v	UI ini lebih berbicara tentang diskriminasi yang dialami kaum homoseksual, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
10	Le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT	v		UI ini melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kaum homoseksual banyak yang melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini sesuai dengan judul artikel.
11	Dans un rapport publié en 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) affirmait qu'il y a un lien entre les discriminations et le suicide "des personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées". Et le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes les plus précaires, notamment les transsexuels. 67% des trans de 16 à 26 ans ont "déjà pensé au suicide" et 34% ont déjà fait "une ou des tentatives".		v	UI ini lebih berbicara tentang diskriminasi yang dialami kaum homoseksual, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
12	Seulement, les discriminations envers les personnes		v	UI ini masih berbicara tentang diskriminasi yang

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	LGBT sont loin de diminuer.			dialami kaum homoseksual, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
13	En 2013, les actes et paroles homophobes ont augmenté de 78% avec plus de 3.500 signalements.		v	UI ini masih berbicara tentang diskriminasi yang dialami kaum homoseksual, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
14	Et la majorité des insultes et discriminations se fait sur internet, en particulier sur les réseaux sociaux. Sur Twitter, des mots-clefs comme #LesGaysDoiventDisparaîtreCar, #UnGayMort ou #IlFautTuerLesHomosexuels ont fleuri.		v	UI ini masih berbicara tentang diskriminasi yang dialami kaum homoseksual, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
15	Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n'a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.	v		UI ini berbicara tentang kurangnya penanganan konkrit dalam mengatasi masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Sehingga isi dari UI sesuai dengan judul artikel.
16	L'association a donc décidé "de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans équivoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans	v		UI ini berbicara tentang sebuah asosiasi yang melakukan kampanye untuk mengatasi masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Sehingga isi dari UI sesuai dengan judul artikel.
17	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.	v		Terdapat kata kerja "se suicident" di dalam UI ini, sehingga isi dari UI ini bisa dikatakan sesuai dengan judul artikel.
18	En septembre, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l' Inter-LGBT avait déjà alerté	v		UI ini menceritakan tentang sebuah asosiasi yang melakukan kampanye untuk mengatasi masalah

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	sur ce fort taux de suicide "directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot radiophonique.			bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Sehingga isi dari UI sesuai dengan judul artikel.
19	En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s.	v		UI ini merupakan sebuah judul artikel, sehingga isinya merefleksikan dirinya sendiri.
20	Le corps d'un jeune homme de 21 ans, Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l'explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d'hiver de Valmorel, en contrebas d'un pont.	v		UI ini memaparkan seorang laki-laki homoseksual yang melakukan bunuh diri, sehingga isinya sesuai dengan judul artikel.
21	Ce jeune homme avait été hébergé deux mois par l'association Le Refuge, structure d'accueil et de soutien aux jeunes majeurs victimes d'homophobie ou transphobie.		v	UI ini lebih menceritakan tentang asosiasi Le Refuge yang memberi perlindungan kepada kaum homoseksual korban tindakan homophobia. Sehingga UI ini tidak berkaitan dengan judul artikel.
22	L'association déclare que dix mois avant les faits, Peter avait écrit «Mes parents deviennent de plus en plus hard dans leurs prières latines contre le diable. De toute façon, plus rien ne m'étonne après qu'ils aient fait appel à un prêtre exorciste pour me faire changer de bord.»		v	UI ini lebih fokus kepada alasan mengapa seorang laki-laki homoseksual melakukan tindakan bunuh diri. Sehingga UI ini tidak berkaitan dengan judul artikel.
23	C'est donc tout naturellement qu'elle avance l'hypothèse du suicide de ce jeune homme.	v		Terdapat kata "suicide", sehingga UI memiliki kesamaan dengan judul artikel.
24	Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel-le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013.	v		UI ini melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kaum homoseksual banyak yang melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
				sesuai dengan judul artikel.
25	En se référant au vieux rapport Kinsey (1948 et 1953) qui mesurait le pourcentage d'homosexuel-le-s dans la population générale (soit 10%) et le décompte de la population française d'après l'Insee en 2013 (soit 30,6% sur 65 542 916 Français qui revient à 20 056 132 jeunes de moins de vingt-cinq ans), ce sont donc potentiellement 601 683 jeunes homosexuel-le-s qui sont chaque année candidat-e-s à la mort.	v		UI ini melaporkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kaum homoseksual banyak yang melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini sesuai dengan judul artikel.
26	Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir?. Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t-il falloir trouver en contrebas d'un pont pour que les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?		v	UI ini sarat akan ajakan penulis artikel untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual. Sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
27	Dans le rapport remis au Sénat en 2013, on apprenait que les raisons du suicide chez les jeunes homosexuel-le-s étaient dues à 64% à la précarité et la peur de se confronter au regard des autres		v	UI lebih fokus terhadap alasan kaum homoseksual melakukan bunuh diri, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
28	Ce qui revient à dire que la majorité des suicides pour raison d'homosexualité sont dus au rejet familial (qu'il soit subi ou volontaire) et à la honte que ressentent les jeunes homosexuel-le-s en âge de se découvrir tel-le quel-le face aux autres.		v	UI lebih fokus terhadap alasan kaum homoseksual melakukan bunuh diri, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
29	Rejet, incompréhension, peur sont autant de drames dans la vie de ces jeunes filles et garçons qui		v	UI ini lebih fokus terhadap alasan kaum homoseksual melakukan bunuh diri, sehingga

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	commencent leur vie avec un «handicap sexuel» inscrit en eux, avec cette particularité subie malgré eux, qui les rend «différents».			tidak sesuai dengan judul artikel.
30	Cette manière que l'on a de considérer les homosexuel-le-s comme «différents» de nous, et donc «anormaux» porte un nom, c'est de l'homophobie.		v	UI ini berbicara mengenai asal usul munculnya kaum homophobia, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
31	Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire que l'homosexualité est une abomination (propos pour lesquels elle a été condamnée), combien de rainbow flags (ou drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel représentant la lutte pour l'égalité des droits des homosexuel-le-s) allons-nous voir brûler au bout des doigts de représentants de l'Eglise avant d'agir, combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant que l'ouverture du mariage aux couples homosexuels est une loi injuste ou encore que la famille homosexuelle représente un danger pour les enfants?.		v	UI ini sarat akan ajakan penulis artikel untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual. Sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
32	Répondre à ces attaques incessantes par la raison ne semble pas fonctionner, l'argument de la «nature» est utilisé à tout bout de champs comme seule réponse, alors même que, faut-il le préciser, l'homosexualité est par essence naturelle, puisqu'elle existe dans la nature et n'a pas été inventée (elle n'est pas acquise).		v	UI ini lebih cenderung berbicara bahwa homoseksualitas didapatkan secara natural, tidak dibuat-buat. Hal ini tidak membuat UI ini memiliki keterkaitan dengan judul artikel.
33	Or, laisser se diffuser dans la société ces idées renvoi systématiquement les homosexuel-le-s à leur		v	UI lebih fokus terhadap alasan kaum homoseksual melakukan bunuh diri, sehingga tidak sesuai

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	«anomalie sexuelle», et de fait, induit nécessairement chez les jeunes homosexuel-le-s qui se découvrent un sentiment de rejet, d'incompréhension et de peur, qui mènent 30% d'entre eux au suicide.			dengan judul artikel.
34	Quand le parquet d'Albertville en charge des conclusions de la mort de Peter, privilégie, nous dit l'AFP, la piste accidentelle, on ne peut que se demander si Peter n'est pas mort deux fois.	v		UI ini cenderung membicarakan kembali kematian seorang pria homoseksual yang diduga bunuh diri, sehingga UI ini memiliki keterkaitan dengan judul.
35	On ne peut s'empêcher de se demander si la chute d'un jeune homme souffrant du malaise induit par le rejet de sa famille n'est pas un «accident volontaire», autrement dit un suicide, d'autant que le vice-procureur le précise.	v		UI ini masih cenderung membicarakan kembali kematian seorang pria homoseksual yang diduga bunuh diri, sehingga UI ini memiliki keterkaitan dengan judul.
36	“Je privilégie la thèse de l'accident, mais je ne ferme aucune porte.”	v		UI ini masih cenderung membicarakan kembali kematian seorang pria homoseksual yang diduga bunuh diri, sehingga UI ini memiliki keterkaitan dengan judul.
37	Il serait peut-être temps, justement, d'enfoncer les portes, pour que l'épidémie qui touche 601 683 jeunes homosexuel-le-s chaque année cesse enfin.	v		UI ini cenderung membicarakan problematika mengenai bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual di Prancis.
38	Homophobie : contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la campagne choc de l'Inter-LGBT.	v		UI ini merupakan sebuah judul artikel, sehingga isinya merefleksikan dirinya sendiri.
39	LGBT - "Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Voici ce que l'on peut lire sur l'une des deux affiches de la campagne choc de l'Interassociative lesbienne, gaie, bi et trans	v		Terdapat kata “campagne” di dalam UI ini sehingga isinya sesuai dengan judul artikel.

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	(Inter-LGBT) et de TBWA\Paris.			
40	“les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population.”	v		UI ini berbicara tentang banyaknya kaum homoseksual yang melakukan bunuh diri, sehingga UI ini berkaitan dengan judul artikel.
41	“Le taux de prévalance de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu’il est de 12-13% chez les personnes LGBT.”	v		UI ini berbicara tentang banyaknya kaum homoseksual yang melakukan bunuh diri yang dijelaskan dalam bentuk persentasi, sehingga UI ini berkaitan dengan judul artikel.
42	La cause ? les insultes, les violences, les dicriminations.		v	UI ini tidak berkaitan dengan judul artikel sebab UI ini cenderung membicarakan tentang penyebab kaum homoseksual melakukan bunuh diri.
43	“les minorités sexuelles face au risque suicidaire.”	v		UI ini berkaitan dengan judul artikel, karena bicara tentang kaum homoseksual yang melakukan bunuh diri.
44	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si. Et c’est ce genre d’insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de comportement.	v		UI ini berkaitan dengan judul artikel, karena bicara tentang kaum homoseksual yang melakukan bunuh diri.
45	“ Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n’a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.”	v		UI ini berbicara tentang kurangnya penanganan konkrit dalam mengatasi masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Sehingga isi dari UI sesuai dengan judul artikel.
46	C’est la raison pour laquelle l’association choisit de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans évoque, les conséquences des violences	v		UI ini berbicara tentang langkah yang diambil oleh sebuah asosiasi dalam mengatasi masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual.

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans.			Sehingga isi dari UI sesuai dengan judul artikel.
47	En septembre dernier, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l'Inter-LGBT alertait déjà sur cette "surcuidalité est directement liée aux insultes, agressions, et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot sonore diffusé sur Fun Radio.	v		UI ini berbicara tentang langkah yang diambil oleh sebuah asosiasi dalam mengatasi masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual. Sehingga isi dari UI sesuai dengan judul artikel.
48	Dans un rapport intitulé "prévention du suicide, l'État d'urgence mondial" publié en septembre 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) citait clairement en exemple de lien entre les discriminations et le suicide "les personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées."		v	UI ini berbicara tentang diskriminasi, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
49	Le problème, c'est que les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de s'atténuer, bien au contraire.		v	UI ini berbicara tentang diskriminasi, sehingga tidak sesuai dengan judul artikel.
50	En 2013, les témoignages reçues faisant état d'actes ou paroles homophobes avaient fortement augmenté.	v		UI ini cenderung membicarakan tentang tindakan kaum homophobia yang terus meningkat, sehingga UI berkaitan dengan judul artikel.
51	Les membres de l'association avaient alors reçu plus de 3500 récits ou signalement à caractère homophobe. C'était 78% de plus qu'en 2012.	v		UI ini juga membicarakan tentang kaum homophobia, sehingga UI berkaitan dengan judul artikel.
52	Sur internet, avec des hastags comme #lesgaysdoiventdisparaître, #ungaymort ou	v		UI ini juga membicarakan tentang kaum homophobia, sehingga UI berkaitan dengan judul

NO. UI	UI	TITRE		EXPLICATION
		OUI	NON	
	#ilfautuerleshomosexuels, ces insultes avaient triplé en un an.			artikel.
53	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.	v		UI ini menceritakan bahwa kaum homoseksual lebih rentan melakukan bunuh diri, sehingga UI berkaitan dengan judul artikel.
54	Le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes encore plus précarisées, notamment les trans.	v		UI ini masih membicarakan bahwa kaum homoseksual lebih rentan melakukan bunuh diri, sehingga UI berkaitan dengan judul artikel.
55	"67% des trans de 16 ans ont déjà pensé au suicide. 34% des personnes interrogées avaient, avaient elles, déjà fait " une ou des tentatives. Au Royaume Uni, un jeune sur deux serait passé à l'acte."	v		UI ini menceritakan bahwa kaum homoseksual lebih rentan melakukan bunuh diri dalam bentuk persentasi, sehingga UI berkaitan dengan judul artikel.
TOTAL		36	19	

Lampiran 3. LA CATÉGORISATION DES UNITÉS D'INFORMATION SELON LEUR MÉDIA

(PEMBAGIAN UNIT INFORMASI BERDASARKAN KATEGORI MEDIA)

Di dalam kategori ini, UI dikelompokkan ke dalam kategori media, periode, jurnalis dan narasumber. Kategori media mengacu kepada dari mana sumber UI itu berasal, lalu kategori periode mengacu tentang kapan media mempublikasikan artikel yang memuat UI tersebut, kemudian kategori jurnalis melihat siapa penulis artikel yang memuat UI tersebut. Terakhir kategori narasumber melihat apakah UI tersebut berasal dari narasumber atau bukan. Berikut ini adalah tabel pengelompokan UI berdasarkan kategori media, periode, jurnalis, dan juga narasumber :

Tabel 7.
Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori media

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
1	Les homos se suicident plus : une campagne choc pour prévenir.	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
2	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne.	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
3	L'association Inter-LGBT lance une nouvelle campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide chez les homosexuels, bi et trans.	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
4	"Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Cette phrase choc s'affiche dans une nouvelle campagne de l'Inter-LGBT .	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
5	"Les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population".	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Le porte-parole de l'Inter-LGBT
6	En cause : les insultes, les violences, les discriminations.	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
7	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si. Et c'est ce genre d'insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de comportement.	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
8	Une enquête de l'Inpes , réalisée l'an dernier, affirmait déjà que "les personnes homosexuelles ou bisexuelles apparaissent en effet plus concernées que les autres par le risque de suicide".	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
9	Le harcèlement et la discrimination dont elles sont souvent spécifiquement victimes peuvent venir	Nouvel Observa- -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	aggraver ou se substituer aux causes précédentes, et expliquer la sursuicidalité observée.				
10	Le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT	Nouvel Observa -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Le porte-parole de l'Inter-LGBT
11	Dans un rapport publié en 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) affirmait qu'il y a un lien entre les discriminations et le suicide "des personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées". Et le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes les plus précaires, notamment les transsexuels. 67% des trans de 16 à 26 ans ont "déjà pensé au suicide" et 34% ont déjà fait "une ou des tentatives".	Nouvel Observa -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	L'association Homosexualité et Socialisme
12	Seulement, les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de diminuer.	Nouvel Observa -teur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	SOS HOMOPHOBIE
13	En 2013, les actes et paroles homophobes	Nouvel Observa	5 février 2015, à	Inconnu	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	ont augmenté de 78% avec plus de 3.500 signalements.	-teur	10h02		
14	Et la majorité des insultes et discriminations se fait sur internet, en particulier sur les réseaux sociaux. Sur Twitter, des mots-clefs comme #LesGaysDoiventDisparaîtreCar, #UnGayMort ou #IlFautTuerLesHomosexuels ont fleuri.	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
15	Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n'a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Le porte-parole de L'Inter-LGBT
16	L'association a donc décidé "de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans équivoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
17	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le taux de suicide des	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.				
18	En septembre, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l' Inter-LGBT avait déjà alerté sur ce fort taux de suicide "directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot radiophonique.	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun
19	En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
20	Le corps d'un jeune homme de 21 ans, Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l'explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d'hiver de Valmorel, en contrebas d'un pont.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
21	Ce jeune homme avait été hébergé deux mois par l'association Le Refuge, structure d'accueil et de soutien aux jeunes majeurs victimes d'homophobie ou transphobie.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
22	L'association déclare que dix mois avant les	Libération	3 juillet 2014, à	Mike Nietomertz	Le Refuge

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	faits, Peter avait écrit «Mes parents deviennent de plus en plus hard dans leurs prières latines contre le diable.De toute façon, plus rien ne m'étonne après qu'ils aient fait appel à un prêtre exorciste pour me faire changer de bord.»		15h29		
23	C'est donc tout naturellement qu'elle avance l'hypothèse du suicide de ce jeune homme.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le porte-parole de l'Inter-LGBT
24	Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel- le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
25	En se référant au vieux rapport Kinsey (1948 et 1953) qui mesurait le pourcentage d'homosexuel-le-s dans la population générale (soit 10%) et le décompte de la population française d'après l'Insee en 2013 (soit 30,6% sur 65 542 916 Français qui revient à 20 056 132 jeunes de moins de vingt-cinq ans), ce sont donc potentiellement 601	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	683 jeunes homosexuel-le-s qui sont chaque année candidat-e-s à la mort.				
26	Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir?. Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t- il falloir trouver en contrebas d'un pont pour que les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
27	Dans le rapport remis au Sénat en 2013, on apprenait que les raisons du suicide chez les jeunes homosexuel-le-s étaient dues à 64% à la précarité et la peur de se confronter au regard des autres	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
28	Ce qui revient à dire que la majorité des suicides pour raison d'homosexualité sont dus au rejet familial (qu'il soit subi ou volontaire) et à la honte que ressentent les jeunes homosexuel-le-s en âge de se découvrir tel-le quel-le face aux autres.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
29	Rejet, incompréhension,	Libération	3 juillet 2014, à	Mike Nietomertz	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	peur sont autant de drames dans la vie de ces jeunes filles et garçons qui commencent leur vie avec un «handicap sexuel» inscrit en eux, avec cette particularité subie malgré eux, qui les rend «différents».		15h29		
30	Cette manière que l'on a de considérer les homosexuel-le-s comme «différents» de nous, et donc «anormaux» porte un nom, c'est de l'homophobie.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
31	Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire que l'homosexualité est une abomination (propos pour lesquels elle a été condamnée), combien de rainbow flags (ou drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel représentant la lutte pour l'égalité des droits des homosexuel-le-s) allons-nous voir brûler au bout des doigts de représentants de l'Eglise avant d'agir, combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant que l'ouverture du mariage aux couples	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	homosexuels est une loi injuste ou encore que la famille homosexuelle représente un danger pour les enfants?.				
32	Répondre à ces attaques incessantes par la raison ne semble pas fonctionner, l'argument de la «nature» est utilisé à tout bout de champs comme seule réponse, alors même que, faut-il le préciser, l'homosexualité est par essence naturelle, puisqu'elle existe dans la nature et n'a pas été inventée (elle n'est pas acquise).	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
33	Or, laisser se diffuser dans la société ces idées renvoient systématiquement les homosexuel-le-s à leur «anomalie sexuelle», et de fait, induit nécessairement chez les jeunes homosexuel-le-s qui se découvrent un sentiment de rejet, d'incompréhension et de peur, qui mènent 30% d'entre eux au suicide.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
34	Quand le parquet d'Albertville en charge des conclusions de la mort	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le corps policier

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	de Peter, privilégie, nous dit l'AFP, la piste accidentelle, on ne peut que se demander si Peter n'est pas mort deux fois.				
35	On ne peut s'empêcher de se demander si la chute d'un jeune homme souffrant du malaise induit par le rejet de sa famille n'est pas un «accident volontaire», autrement dit un suicide, d'autant que le vice-procureur le précise.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le corps policier
36	“Je privilégie la thèse de l'accident, mais je ne ferme aucune porte.”	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le corps policier
37	Il serait peut-être temps, justement, d'enfoncer les portes, pour que l'épidémie qui touche 601 683 jeunes homosexuel-le-s chaque année cesse enfin.	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun
38	Homophobie : contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la campagne choc de l'Inter-LGBT.	Huffington Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
39	LGBT - "Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Voici ce que l'on peut lire sur l'une des deux affiches de la	Huffington Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	campagne choc de l'Interassociative lesbienne, gaie, bi et trans (Inter-LGBT) et de TBWA\Paris.				
40	“les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population.”	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Le porte-parole de L'Inter-LGBT
41	“Le taux de prévalance de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT.”	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Le porte-parole de l'Inter-LGBT
42	La cause ? les insultes, les violences, les discriminations.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
43	“les minorités sexuelles face au risque suicidaire.”	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
44	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si. Et c'est ce genre d'insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de comportement.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
45	“Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n'a été	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Le porte-parole de l'Inter-LGBT

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	mise en œuvre pour prévenir ce risque.”				
46	C’est la raison pour laquelle l’association choisit de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans évoquer, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
47	En septembre dernier, à l’occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l’Inter-LGBT alertait déjà sur cette “surcuidalité est directement liée aux insultes, agressions, et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT”, à travers un spot sonore diffusé sur Fun Radio.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
48	Dans un rapport intitulé “prévention du suicide, l’État d’urgence mondial” publié en septembre 2014, l’Organisation mondiale de la santé (OMS) citait clairement en exemple de lien entre les discriminations et le suicide “les personnes qui se déclarent lesbiennes, gays,	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
	bisexuelles, transgenres et intersexuées.”				
49	Le problème, c’est que les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de s’atténuer, bien au contraire.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
50	En 2013, les témoignages reçues faisant état d’actes ou paroles homophobes avaient fortement augmenté.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	L’association Homosexualité et Socialisme
51	Les membres de l’association avaient alors reçu plus de 3500 récits ou signalement à caractère homophobe. C’était 78% de plus qu’en 2012.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
52	Sur internet, avec des hastags comme #lesgaysdoiventdisparaître, #ungaymort ou #ilfautuerleshomosexuels, ces insultes avaient triplé en un an.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
53	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C’est vrai. Et c’est à force de parler d’eux en ces termes que le taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	MÉDIA	PÉRIODE	JOUR - NALISTE	INTER -VENANT
54	Le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes encore plus précarisées, notamment les trans.	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun
55	“67% des trans de 16 ans ont déjà pensé au suicide. 34% des personnes interrogées avaient, avaient elles, déjà fait “ une ou des tentatives. Au Royaume Uni, un jeune sur deux serait passé à l’acte.”	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	L’association Homosexualité et Socialisme

Lampiran 4. LA CATÉGORISATION DES UNITÉS D'INFORMATION SELON LEUR SUJET

(PEMBAGIAN UNIT INFORMASI BERDASARKAN KATEGORI TOPIK)

Tahap pengkategorian ini mengacu kepada pendekatan semantik prototype. Setiap topik yang dibuat harus didefinisikan, dijabarkan serta dirincikan maksud dari topik tersebut. Indikator dalam tahap pengkategorian ini berupa ide dan kata – kata. Sehingga apabila ide atau kata – kata yang cocok dengan kriteria topik tertentu, maka UI dimasukkan ke dalam topik tersebut. Berikut ini adalah tabel mengenai kategorisasi unit informasi berdasarkan topiknya beserta penjelasannya :

Tabel 8.
Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori topik (sujet)

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
1	Les homos se suicident plus : une campagne choc pour prévenir.	-	-	+	-	-	Verbe “se suicident” yang ada di dalam UI ini menunjukkan bahwa UI ini membicarakan topik “le suicide des homosexuels”.
2	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne.	-	-	+	-	-	UI ini masuk ke topik “le suicide des homosexuels” sebab kata kerja “se suicident” merepresentasikan topik “le suicide des homosexuels”.
3	L'association Inter-LGBT lance une nouvelle campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide chez les homosexuels, bi et trans.	-	-	-	+	-	UI ini membahas tentang tindakan yang dilakukan oleh asosiasi pro-homoseksual dalam melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual. Sehingga UI ini masuk ke dalam topik “les démarches contre les problèmes des

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
							homosexuels". Le mot "campagne" est représenté par ce sujet-là.
4	"Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Cette phrase choc s'affiche dans une nouvelle campagne de l'Inter-LGBT .	-	-	-	+	-	Kata "campagne" di dalam UI ini membuat UI ini masuk ke dalam kategori topik "les démarches contre les problèmes des homosexuels".
5	"Les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population".	+	-	-	-	-	Terdapat angka yang merupakan laporan hasil penelitian terkait angka bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik "le rapport des problèmes des homosexuels".
6	En cause : les insultes, les violences, les discriminations.	-	+	-	-	-	UI ini jelas membahas topik "la violence contre les homosexuels", sebab kata-kata yang terdapat di dalamnya seperti "les insultes", "les violences", dan "les discriminations" merepresentasikan istilah berkaitan dengan kekerasan.
7	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si. Et c'est ce genre d'insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de comportement.	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik "les démarches contre les problèmes des homosexuels".
8	Une enquête de l'Inpes , réalisée l'an dernier, affirmait déjà que "les personnes	+	-	-	-	-	UI ini melaporkan hasil penelitian INPES, sehingga UI ini membahas topik "le rapport des problèmes des

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	homosexuelles ou bisexuelles apparaissent en effet plus concernées que les autres par le risque de suicide”.						homosexuels”.
9	Le harcèlement et la discrimination dont elles sont souvent spécifiquement victimes peuvent venir aggraver ou se substituer aux causes précédentes, et expliquer la sursuicidalité observée.	-	+	-	-	-	Kata-kata yang terdapat di dalam UI ini seperti “le harcèlement” dan “la discrimination” merepresentasikan topik “la violence contre les homosexuels”.
10	Le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT	+	-	-	-	-	UI ini melaporkan resiko bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual dalam bentuk persentasi, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “ le rapport des problèmes des homosexuels”.
11	Dans un rapport publié en 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) affirmait qu'il y a un lien entre les discriminations et le suicide "des personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées". Et le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes les plus précaires, notamment les transsexuels. 67% des trans de 16 à 26 ans ont "déjà pensé au suicide"	+	-	-	-	-	UI ini melaporkan masalah bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual dalam bentuk persentasi, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “ le rapport des problèmes des homosexuels”.

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	et 34% ont déjà fait "une ou des tentatives".						
12	Seulement, les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de diminuer.	-	+	-	-	-	Kata “ discriminations” di dalam UI ini merepresentasikan topik “la violence contre les homosexuels”.
13	En 2013, les actes et paroles homophobes ont augmenté de 78% avec plus de 3.500 signalements.	+	-	-	-	-	Di dalam UI terdapat data persentasi terkait masalah yang dihadapi kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “ le rapport des problèmes des homosexuels”.
14	Et la majorité des insultes et discriminations se fait sur internet, en particulier sur les réseaux sociaux. Sur Twitter, des mots-clefs comme #LesGaysDoiventDisparaîtreCar, #UnGayMort ou #IlFautTuerLesHomosexuels ont fleuri.	-	+	-	-	-	Kata-kata yang terdapat di UI ini seperti “insultes” dan “discriminations” merepresentasikan topik “la violence contre les homosexuels.”
15	Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n'a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.	-	-	-	+	-	UI ini masuk ke dalam topik “les démarches contre les problèmes des homosexuels”, sebab ide UI ini mengandung kritikan terkait tindakan konkrit yang belum dilakukan dalam mengatasi masalah bunuh diri kaum homoseksual.
16	L'association a donc décidé "de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans équivoque,	-	-	-	+	-	UI ini membahas tentang aksi yang dilakukan asosiasi untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans						les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
17	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C’est vrai. Et c’est à force de parler d’eux en ces termes que le taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik “ les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
18	En septembre, à l’occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l’ Inter-LGBT avait déjà alerté sur ce fort taux de suicide "directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot radiophonique.	-	-	-	+	-	UI ini membahas tentang aksi yang dilakukan asosiasi untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “ les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
19	En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s.	-	-	+	-	-	Kata “le suicide” yang ada di dalam UI ini merepresentasikan topik “le suicide des homosexuels”.
20	Le corps d’un jeune homme de 21 ans, Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l’explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d’hiver de Valmorel, en	-	-	+	-	-	UI ini memaparkan informasi terkait kematian seorang pemuda homoseksual yang diduga akibat melakukan tindakan bunuh diri, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “le suicide des homosexuels”.

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	contrebas d'un pont.						
21	Ce jeune homme avait été hébergé deux mois par l'association Le Refuge, structure d'accueil et de soutien aux jeunes majeurs victimes d'homophobie ou transphobie.	-	-	-	-	+	Kata-kata seperti "hébergé" dan " <i>l'association Le Refuge</i> " dapat merepresentasikan topik "le refuge des homosexuels subissant les violences".
22	L'association déclare que dix mois avant les faits, Peter avait écrit «Mes parents deviennent de plus en plus hard dans leurs prières latines contre le diable. De toute façon, plus rien ne m'étonne après qu'ils aient fait appel à un prêtre exorciste pour me faire changer de bord.»	-	+	-	-	-	UI ini mendeskripsikan bentuk penolakan keluarga terhadap seorang gay atas dasar orientasi homoseksualnya, sehingga UI ini masuk ke topik "la violence contre les homosexuels".
23	C'est donc tout naturellement qu'elle avance l'hypothèse du suicide de ce jeune homme.	-	-	+	-	-	UI ini berkaitan dengan UI n ^o 20 et n ^o 21, sehingga UI ini bisa dimasukkan ke dalam topik "le suicide des homosexuels".
24	Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel-le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013.	+	-	-	-	-	UI ini sudah jelas membahas topik "le rapport des problèmes des homosexuels", sebab terdapat data hasil penelitian terkait percobaan bunuh diri kaum homoseksual.
25	En se référant au vieux rapport Kinsey (1948 et 1953) qui mesurait le pourcentage d'homosexuel-le-s dans la population générale	+	-	-	-	-	UI ini sudah jelas membahas topik "le rapport des problèmes des homosexuels", sebab terdapat data hasil penelitian terkait percobaan bunuh diri kaum homoseksual.

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	(soit 10%) et le décompte de la population française d'après l'Insee en 2013 (soit 30,6% sur 65 542 916 Français qui revient à 20 056 132 jeunes de moins de vingt-cinq ans), ce sont donc potentiellement 601 683 jeunes homosexuel-le-s qui sont chaque année candidat-e-s à la mort.						
26	Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir?. Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t-il falloir trouver en contrebas d'un pont pour que les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik “ les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
27	Dans le rapport remis au Sénat en 2013, on apprenait que les raisons du suicide chez les jeunes homosexuel-le-s étaient dues à 64% à la précarité et la peur de se confronter au regard des autres.	+	-	-	-	-	UI ini sudah jelas membahas topik “le rapport des problèmes des homosexuels”, sebab terdapat data hasil penelitian terkait faktor penyebab bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual.
28	ce qui revient à dire que la majorité des suicides pour raison d'homosexualité sont dus au rejet familial	-	+	-	-	-	UI ini masuk ke dalam topik “la violence contre les homosexuels”, sebab UI ini membahas penolakan yang didapatkan kaum

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	(qu'il soit subi ou volontaire) et à la honte que ressentent les jeunes homosexuel-le-s en âge de se découvrir tel-le quel-le face aux autres.						homoseksual.
29	Rejet, incompréhension, peur sont autant de drames dans la vie de ces jeunes filles et garçons qui commencent leur vie avec un «handicap sexuel» inscrit en eux, avec cette particularité subie malgré eux, qui les rend «différents».	-	+	-	-	-	Terdapat kata “rejet” di dalam UI ini, sehingga UI ini masuk ke topik “la violence contre les homosexuels”.
30	Cette manière que l'on a de considérer les homosexuel-le-s comme «différents» de nous, et donc «anormaux» porte un nom, c'est de l'homophobie..	-	+	-	-	-	UI ini membahas bentuk penolakan yang dilakukan kaum homophobia terhadap kaum homoseksual, sehingga UI membahas topik “la violence contre les homosexuels”.
31	Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire que l'homosexualité est une abomination (propos pour lesquels elle a été condamnée), combien de rainbow flags (ou drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel) représentant la lutte pour l'égalité des droits des homosexuel-le-s) allons-nous voir brûler au bout des doigts de représentants de l'Eglise	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik “ les démarches contre les problèmes des homosexuels”.

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	avant d'agir, combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant que l'ouverture du mariage aux couples homosexuels est une loi injuste ou encore que la famille homosexuelle représente un danger pour les enfants?.						
32	Répondre à ces attaques incessantes par la raison ne semble pas fonctionner, l'argument de la «nature» est utilisé à tout bout de champs comme seule réponse, alors même que, faut-il le préciser, l'homosexualité est par essence naturelle, puisqu'elle existe dans la nature et n'a pas été inventée (elle n'est pas acquise).	-	-	-	+	-	UI ini menjelaskan bagaimana caranya membalas perlakuan kaum homophobia, sehingga UI ini masuk ke dalam topik "les démarches contre les problèmes des homosexuels".
33	Or, laisser se diffuser dans la société ces idées renvoi systématiquement les homosexuel-le-s à leur «anomalie sexuelle», et de fait, induit nécessairement chez les jeunes homosexuel-le-s qui se découvrent un sentiment de rejet, d'incompréhension et de peur, qui mènent 30% d'entre eux au suicide.	-	+	-	-	-	UI ini membahas tentang bentuk kekerasan yang dialami kaum homoseksual beserta akibat yang mereka rasakan, sehingga UI ini masuk ke dalam topik "la violence contre les homosexuels".

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
 S2. La violence contre les homosexuels
 S.3 Le suicide des homosexuels
 S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
 S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
34	Quand le parquet d'Albertville en charge des conclusions de la mort de Peter, privilégie, nous dit l'AFP, la piste accidentelle, on ne peut que se demander si Peter n'est pas mort deux fois.	-	-	+	-	-	UI ini kembali memaparkan informasi terkait kematian seorang pemuda homoseksual yang diduga akibat melakukan tindakan bunuh diri, sehingga UI ini masuk ke dalam topik "le suicide des homosexuels".
35	On ne peut s'empêcher de se demander si la chute d'un jeune homme souffrant du malaise induit par le rejet de sa famille n'est pas un «accident volontaire», autrement dit un suicide, d'autant que le vice-procureur le précise	-	-	+	-	-	UI ini masih memaparkan informasi terkait kematian seorang pemuda homoseksual yang diduga akibat melakukan tindakan bunuh diri, sehingga UI ini masuk ke dalam topik "le suicide des homosexuels".
36	"Je privilégie la thèse de l'accident, mais je ne ferme aucune porte."	-	-	+	-	-	UI ini masih memaparkan informasi terkait kematian seorang pemuda homoseksual yang diduga akibat melakukan tindakan bunuh diri, sehingga UI ini masuk ke dalam topik "le suicide des homosexuels".
37	Il serait peut-être temps, justement, d'enfoncer les portes, pour que l'épidémie qui touche 601 683 jeunes homosexuel-le-s chaque année cesse enfin.	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik "les démarches contre les problèmes des homosexuels".
38	Homophobie : contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la campagne choc de l'Inter-LGBT.	-	-	-	+	-	Kata "contre" yang diikuti dengan kata "le suicide" yang terdapat di dalam UI merepresentasikan topik "les démarches contre les problèmes des homosexuels". Selain itu, kata "campagne"

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
							juga mampu menunjukkan bahwa UI ini masuk ke dalam topik “les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
39	LGBT - "Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Voici ce que l'on peut lire sur l'une des deux affiches de la campagne choc de l'Interassociative lesbienne, gaie, bi et trans (Inter-LGBT) et de TBWA\Paris.	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik “les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
40	“les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population.”	+	-	-	-	-	Terdapat angka yang merupakan laporan hasil penelitian terkait angka bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “le rapport des problèmes des homosexuels”.
41	“Le taux de prévalance de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu’il est de 12-13% chez les personnes LGBT.”	+	-	-	-	-	UI ini memaparkan resiko bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual dalam bentuk persentasi, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “le rapport des problèmes des homosexuels”.
42	La cause? les insultes, les violences, les discriminations.	-	+	-	-	-	UI ini jelas membahas topik “la violence contre les homosexuels”, sebab kata-kata yang terdapat di dalamnya seperti “les insultes”, “les violences”, dan “les discriminations” merepresentasikan istilah berkaitan dengan kekerasan.
43	“les minorités sexuelles	-	-	+	-	-	UI ini membahas tentang

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	face au risque suicidaire.”						kaum homoseksual yang rentan melakukan bunuh diri, sehingga UI masuk ke dalam topik “le suicide des homosexuels”.
44	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si. Et c’est ce genre d’insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de comportement.	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik “les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
45	“ Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n’a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.”	-	-	-	+	-	UI ini masuk ke dalam topik “les démarches contre les problèmes des homosexuels”, sebab ide UI ini mengandung kritikan terkait tindakan konkrit yang belum dilakukan dalam mengatasi masalah bunuh diri kaum homoseksual.
46	C’est la raison pour laquelle l’association choisit de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans évoquer, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans.	-	-	-	+	-	UI ini membahas tentang aksi yang dilakukan asosiasi untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
47	En septembre dernier, à l’occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l’Inter-LGBT alertait déjà sur cette	-	-	-	+	-	UI ini membahas tentang aksi yang dilakukan asosiasi untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	“surcuidalité est directement liée aux insultes, agressions, et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT”, à travers un spot sonore diffusé sur Fun Radio.						les démarches contre les problèmes des homosexuels”.
48	Dans un rapport intitulé “prévention du suicide, l’État d’urgence mondial” publié en septembre 2014, l’Organisation mondiale de la santé (OMS) citait clairement en exemple de lien entre les discriminations et le suicide “les personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées.”	+	-	-	-	-	UI ini memaparkan hasil laporan terkait bunuh diri yang dilakukan oleh kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam topik “le suicide des homosexuels”.
49	Le problème, c’est que les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de s’atténuer, bien au contraire.	-	+	-	-	-	Kata “discriminations” merepresentasikan topik “la violence contre les homosexuels”.
50	En 2013, les témoignages reçues faisant état d’actes ou paroles homophobes avaient fortement augmenté.	-	+	-	-	-	Kata-kata seperti “actes ou paroles homophobes” merepresentasikan topik “la violence contre les homosexuels”.
51	Les membres de l’association avaient alors reçu plus de 3500 récits ou signalement à caractère homophobe.	-	+	-	-	-	UI ini masuk ke dalam kategori topik “la violence contre les homosexuels”. Meskipun di dalam UI terdapat data penelitian, namun UI

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

NO. UI	UNITE D'INFORMATION	SUJET					EXPLICATION
		S1	S2	S3	S4	S5	
	C'était 78% de plus qu'en 2012.						lebih cenderung membahas tindakan homophobia.
52	Sur internet, avec des hastags comme #lesgaysdoiventdisparait recar, #ungaymort ou #ilfautuerleshomosexuels, ces insultes avaient triplé en un an.	-	+	-	-	-	Kata "insultes" merepresentasikan topik "la violence contre les homosexuels".
53	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.	-	-	-	+	-	UI ini membawa pesan agar pembaca melakukan tindakan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini masuk ke dalam kategori topik "les démarches contre les problèmes des homosexuels".
54	Le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes encore plus précarisées, notamment les trans.	-	-	+	-	-	Kata "suicide" merepresentasikan topik "le suicide des homosexuels".
55	"67% des trans de 16 ans ont déjà pensé au suicide. 34% des personnes interrogées avaient, avaient elles, déjà fait "une ou des tentatives. Au Royaume Uni, un jeune sur deux serait passé à l'acte."	+	-	-	-	-	UI ini jelas membahas topik "le rapport des problèmes des homosexuels", sebab terdapat laporan laporan dalam bentuk persentasi terkait percobaan bunuh diri yang dilakukan kaum homoseksual.
TOTAL :		12	14	10	18	1	

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

**Lampiran 5. L'ÉVALUATION DES UNITÉS D'INFORMATION POUR
LEUR TENDANCE**

**(EVALUASI UNIT INFORMASI UNTUK MENENTUKAN
KECENDERUNGANNYA)**

Tahap kategorisasi ini merupakan tahap yang paling penting di dalam kajian analisis isi Morin – Chartier. Dalam tahap ini kecenderungan media online Prancis dalam merepresentasikan problematika homoseksual di Prancis sudah mulai terlihat. Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian analisis isi Morin – Chartier. Pada tahap ini, kecenderungan diberi kode “+”, “-” dan “0”. Kode “+” menunjukkan kecenderungan bersifat positif yang berarti setuju dan mendukung terhadap adanya problematika homoseksual di Prancis. Sementara kode “-” menunjukkan kecenderungan bersifat negatif yang berarti menentang dan mengkritiki problematika homoseksual di Prancis. Terakhir, kode “0” menunjukkan kecenderungan netral atau tidak berpihak. Berikut ini adalah tabel evaluasi UI berdasarkan kecenderungannya :

Tabel 9.

Tabel kategorisasi unit informasi berdasarkan kategori kecenderungan

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
1	Les homos se suicident plus : une campagne choc pour prévenir.	0	Kecenderungan menjadi netral, sebab UI ini merupakan judul artikel.
2	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne.	0	UI ini memberikan fakta bahwa kaum homoseksual banyak yang melakukan bunuh

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
			diri, sehingga kecenderungan menjadi netral.
3	L'association Inter-LGBT lance une nouvelle campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide chez les homosexuels, bi et trans.	-	Kata kerja “sensibiliser” yang terdapat di dalam UI ini menunjukkan makna yang berarti melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.
4	"Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Cette phrase choc s'affiche dans une nouvelle campagne de l'Inter-LGBT .	-	Terdapat modalitas déontique di dalam UI ini, yaitu kata : “il ne faut pas...”, dan modalitas ini membawa kecenderungan negatif, sebab memiliki arti larangan.
5	"Les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population".	0	Terdapat angka di dalam UI ini yang menunjukkan hasil penelitian, sehingga kecenderungan menjadi netral.
6	En cause : les insultes, les violences, les discriminations.	-	Kecenderungan UI ini menjadi negatif, sebab terdapat kata-kata di dalamnya yang membawa makna negatif, yang melahirkan problematika homoseksual.
7	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si. Et c’est ce genre d’insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de	-	Terdapat modalitas injonctive di dalam UI ini, yaitu kalimat : “changeons de comportement”. Modalitas ini memiliki makna untuk melawan terhadap masalah bunuh

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	comportement.		diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.
8	Une enquête de l'Inpes , réalisée l'an dernier, affirmait déjà que "les personnes homosexuelles ou bisexuelles apparaissent en effet plus concernées que les autres par le risque de suicide".	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian.
9	Le harcèlement et la discrimination dont elles sont souvent spécifiquement victimes peuvent venir aggraver ou se substituer aux causes précédentes, et expliquer la sursuicidalité observée.	-	Terdapat kata-kata seperti "harcèlement", "discrimination", "spécifiquement victimes", "aggraver" dan "sursuicidalité", serta kata kerja "aggraver", semua kata-kata tersebut membawa kecenderungan negatif, sebab memiliki arti memperburuk problematika bunuh diri kaum homoseksual.
10	Le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian.
11	Dans un rapport publié en 2014, l'Organisation mondiale de la santé (OMS) affirmait qu'il y a un lien entre les discriminations et le suicide "des personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées". Et le taux de	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian.

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes les plus précaires, notamment les transsexuels. 67% des trans de 16 à 26 ans ont "déjà pensé au suicide" et 34% ont déjà fait "une ou des tentatives".		
12	Seulement, les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de diminuer.	-	Kata “discriminations” dan adverba “loin de....” membawa kecenderungan negatif, sebab memiliki arti bahwa hal tersebut memperburuk problematika bunuh diri kaum homoseksual.
13	En 2013, les actes et paroles homophobes ont augmenté de 78% avec plus de 3.500 signalements.	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian.
14	Et la majorité des insultes et discriminations se fait sur internet, en particulier sur les réseaux sociaux. Sur Twitter, des mots-clefs comme #LesGaysDoiventDisparaître, #UnGayMort ou #IlFautTuerLesHomosexuels ont fleuri.	-	Kata “discriminations” selalu membawa kecenderungan negatif terhadap setiap UI, apabila di dalamnya terdapat kata tersebut. Sehingga UI ini jelas memiliki kecenderungan negatif.
15	Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n’a été mise en œuvre pour prévenir ce risque.	-	Di dalam UI ini, jurnalis mengkritik penanganan konkret yang belum dilakukan dalam menyelesaikan masalah problematika bunuh diri kaum homoseksual, sehingga UI ini memiliki kecenderungan negatif.
16	L'association a donc	-	Di dalam UI ini,

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	décidé "de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans équivoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans		dibahas tentang sebuah asosiasi yang melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan UI ini menjadi negatif.
17	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.	-	Terdapat modalitas injonctive di dalam UI ini, yaitu kalimat : "changeons de comportement". Modalitas ini memiliki makna untuk melawan terhadap masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.
18	En septembre, à l'occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l' Inter-LGBT avait déjà alerté sur ce fort taux de suicide "directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT", à travers un spot radiophonique.	-	Di dalam UI ini, dibahas tentang sebuah asosiasi yang melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan UI ini menjadi negatif.
19	En finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s.	0	UI ini merupakan judul artikel sehingga kecenderungannya menjadi netral.
20	Le corps d'un jeune homme de 21 ans, Peter, dont le nom nous est caché sans que je ne me l'explique, a été retrouvé le 28 juin 2014 dans la station de sports d'hiver de	0	UI ini memaparkan informasi faktual, sebab terdapat data-data seperti tanggal dan tempat kejadian, sehingga kecenderungan menjadi

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	Valmorel, en contrebass d'un pont.		netral.
21	Ce jeune homme avait été hébergé deux mois par l'association Le Refuge, structure d'accueil et de soutien aux jeunes majeurs victimes d'homophobie ou transphobie.	0	UI ini memaparkan sebuah fakta tentang seorang gay yang meminta perlindungan terhadap asosiasi Le Refuge, sehingga kecenderungan menjadi netral.
22	L'association déclare que dix mois avant les faits, Peter avait écrit «Mes parents deviennent de plus en plus hard dans leurs prières latines contre le diable. De toute façon, plus rien ne m'étonne après qu'ils aient fait appel à un prêtre exorciste pour me faire changer de bord.»	-	Di dalam UI ini, dibahas tentang penolakan keluarga yang didapatkan oleh seorang gay. Hal tersebut tentu menyebabkan sebuah masalah yang dihadapi gay tersebut, sehingga kecenderungan UI ini menjadi negatif.
23	C'est donc tout naturellement qu'elle avance l'hypothèse du suicide de ce jeune homme.	0	UI ini melaporkan data informatif, sehingga kecenderungan menjadi netral.
24	Il faut savoir qu'en France, chaque année, 30% des homosexuel-le-s de moins de 25 ans tenteraient de se suicider, d'après un rapport rendu au Sénat en 2013.	0	UI ini melaporkan data penelitian dan informasi faktual, sehingga kecenderungan menjadi netral.
25	En se référant au vieux rapport Kinsey (1948 et 1953) qui mesurait le pourcentage d'homosexuel-le-s dans la population générale (soit 10%) et le décompte de la population française d'après l'Insee en 2013 (soit 30,6% sur 65 542 916 Français qui revient à 20	0	UI ini melaporkan data penelitian dan informasi faktual, sehingga kecenderungan menjadi netral.

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	056 132 jeunes de moins de vingt-cinq ans), ce sont donc potentiellement 601 683 jeunes homosexuel-le-s qui sont chaque année candidat-e-s à la mort.		
26	Combien de temps allons-nous encore laisser cette épidémie toucher une partie de la jeunesse de France sans réagir?. Combien de jeunes homosexuel-le-s va-t-il falloir trouver en contrebas d'un pont pour que les pouvoirs publics agissent contre cette hémorragie dans la population?	-	Terdapat modalitas interrogation di dalam UI ini. Modalitas ini membawa kecenderungan negatif, sebab modalitas tersebut mengandung makna untuk mengajak pembaca melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual.
27	Dans le rapport remis au Sénat en 2013, on apprenait que les raisons du suicide chez les jeunes homosexuel-le-s étaient dues à 64% à la précarité et la peur de se confronter au regard des autres	0	UI ini melaporkan data penelitian dan informasi faktual, sehingga kecenderungan menjadi netral.
28	Ce qui revient à dire que la majorité des suicides pour raison d'homosexualité sont dus au rejet familial (qu'il soit subi ou volontaire) et à la honte que ressentent les jeunes homosexuel-le-s en âge de se découvrir tel-le quel-le face aux autres.	-	Kata "rejet familial" dapat menjadi kunci bahwa UI ini membawa kecenderungan negatif, sebab kata tersebut dalam memprovokasi problematika yang dialami kaum homoseksual.
29	Rejet, incompréhension, peur sont autant de drames dans la vie de ces jeunes filles et garçons qui commencent leur vie avec un «handicap sexuel» inscrit en eux, avec cette particularité subie malgré	-	Kata-kata seperti "rejet", "incompréhension", "peur" yang terdapat di UI ini membawa kecenderungan negatif, sebab kata-kata tersebut memiliki makna

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	eux, qui les rend «différents».		memprovokasi problematika yang dialami kaum homoseksual..
30	Cette manière que l'on a de considérer les homosexuel-le-s comme «différents» de nous, et donc «anormaux» porte un nom, c'est de l'homophobie.	-	Kecenderungan UI ini menjadi negatif, sebab ide yang terkandung di dalam UI ini memunculkan istilah homophobia yang memperburuk problematika bunuh diri kaum homoseksual.
31	Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire que l'homosexualité est une abomination (propos pour lesquels elle a été condamnée), combien de rainbow flags (ou drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel représentant la lutte pour l'égalité des droits des homosexuel-le-s) allons-nous voir brûler au bout des doigts de représentants de l'Eglise avant d'agir, combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant que l'ouverture du mariage aux couples homosexuels est une loi injuste ou encore que la famille homosexuelle représente un danger pour les enfants?.	-	<p>Terdapat modalitas interrogation di dalam UI ini, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Combien de temps allons-nous encore laisser Christine Boutin écrire que l'homosexualité est une abomination?; • combien de rainbow flags (ou drapeaux aux couleurs de l'arc-en-ciel représentant la lutte pour l'égalité des droits des homosexuel-le-s?; • combien de défilés allons-nous laisser envahir nos villes en clamant que l'ouverture du mariage aux couples homosexuels est une loi injuste?; • la famille homosexuelle représente un

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
			<p>danger pour les enfants ?.</p> <p>Modalitas yang ada di dalam UI ini membawa kecenderungan negatif, sebab modalitas tersebut mengandung makna untuk mengajak pembaca melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual.</p>
32	Répondre à ces attaques incessantes par la raison ne semble pas fonctionner, l'argument de la «nature» est utilisé à tout bout de champs comme seule réponse, alors même que, faut-il le préciser, l'homosexualité est par essence naturelle, puisqu'elle existe dans la nature et n'a pas été inventée (elle n'est pas acquise).	-	Kecenderungan UI ini menjadi negatif, sebab ide yang terkandung di dalamnya memiliki pesan untuk melawan problematika bunuh diri kaum homoseksual di Prancis. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat : "Répondre à ces attaques incessantes....".
33	Or, laisser se diffuser dans la société ces idées renvoi systématiquement les homosexuel-le-s à leur «anomalie sexuelle», et de fait, induit nécessairement chez les jeunes homosexuel-le-s qui se découvrent un sentiment de rejet, d'incompréhension et de peur, qui mènent 30% d'entre eux au suicide.	-	Meskipun terdapat persentasi di dalam UI ini, namun UI ini cenderung negatif, sebab ide yang terkandung di dalamnya memiliki pesan hal-hal yang memperburuk masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.
34	Quand le parquet d'Albertville en charge des conclusions de la mort de Peter, privilégie, nous dit l'AFP, la piste	0	UI ini memaparkan informasi faktual, sehingga kecenderungan menjadi netral.

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	accidentelle, on ne peut que se demander si Peter n'est pas mort deux fois.		
35	On ne peut s'empêcher de se demander si la chute d'un jeune homme souffrant du malaise induit par le rejet de sa famille n'est pas un «accident volontaire», autrement dit un suicide, d'autant que le vice-procureur le précise.	0	UI ini memaparkan informasi faktual, sehingga kecenderungan menjadi netral.
36	“Je privilégie la thèse de l'accident, mais je ne ferme aucune porte.”	0	UI ini memaparkan informasi faktual, sehingga kecenderungan menjadi netral.
37	Il serait peut-être temps, justement, d'enfoncer les portes, pour que l'épidémie qui touche 601 683 jeunes homosexuel-le-s chaque année cesse enfin.	-	Meskipun terdapat persentasi di dalam UI ini, namun UI ini cenderung negatif, sebab ide yang terkandung di dalamnya adalah mengkritiki masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.
38	Homophobie : contre le suicide des homosexuels, bi et trans, la campagne choc de l'Inter-LGBT.	0	UI ini merupakan judul artikel, sehingga kecenderungan menjadi netral.
39	LGBT - "Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si." Voici ce que l'on peut lire sur l'une des deux affiches de la campagne choc de l'Interassociative lesbienne, gaie, bi et trans (Inter-LGBT) et de TBWA\Paris.	-	Kata “campagne” yang terdapat di dalam UI ini membawa kecenderungan negatif, sebab kata tersebut memiliki arti tindakan untuk melawan masalah bunuh diri kaum homoseksual.

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
40	“les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population.”	0	Terdapat angka di dalam UI ini yang menunjukkan hasil penelitian, sehingga kecenderungan menjadi netral.
41	“Le taux de prévalance de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu’il est de 12-13% chez les personnes LGBT.”	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian berupa persentasi.
42	La cause ? les insultes, les violences, les dicriminations.	-	Kecenderungan UI ini menjadi negatif, sebab terdapat kata-kata di dalamnya yang membawa makna negatif, yang melahirkan problematika homoseksual.
43	“les minorités sexuelles face au risque suicidaire.”	0	UI ini melaporkan data informatif, sehingga kecenderungan menjadi netral.
44	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si. Et c’est ce genre d’insultes qui pousse les gays, lesbiennes, bi et trans à se suicider 4 fois plus que la moyenne. Changeons de comportement.	-	Terdapat modalitas injonctive di dalam UI ini, yaitu kalimat : “changeons de comportement”. Modalitas ini memiliki makna untuk melawan terhadap masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.
45	“ Alors que depuis plusieurs années, les causes de la surexposition au risque suicidaire des personnes LGBT sont connues, aucune action concrète n’a été mise en	-	Di dalam UI ini, jurnalis mengkritiki penanganan konkrit yang belum dilakukan dalam menyelesaikan masalah problematika bunuh diri kaum

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	œuvre pour prévenir ce risque.”		homoseksual, sehingga UI ini memiliki kecenderungan negatif.
46	C’est la raison pour laquelle l’association choisit de frapper les esprits avec une campagne mettant en scène, sans évoque, les conséquences des violences subies quotidiennement par les lesbiennes, les gays, les bi et les trans.	-	Di dalam UI ini, dibahas tentang sebuah asosiasi yang melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan UI ini menjadi negatif.
47	En septembre dernier, à l’occasion de la journée mondiale de prévention du suicide, l’Inter-LGBT alertait déjà sur cette “surcuidalité est directement liée aux insultes, agressions, et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT”, à travers un spot sonore diffusé sur Fun Radio.	-	Di dalam UI ini, dibahas tentang sebuah asosiasi yang melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan UI ini menjadi negatif.
48	Dans un rapport intitulé “prévention du suicide, l’État d’urgence mondial” publié en septembre 2014, l’Organisation mondiale de la santé (OMS) citait clairement en exemple de lien entre les discriminations et le suicide “les personnes qui se déclarent lesbiennes, gays, bisexuelles, transgenres et intersexuées.”	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian.
49	Le problème, c’est que les discriminations envers les personnes LGBT sont loin de s’atténuer, bien au	-	Kata “discriminations” dan adverba “loin de....” membawa kecenderungan negatif,

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
	contraire.		sebab memiliki arti bahwa hal tersebut memperburuk problematika bunuh diri kaum homoseksual.
50	En 2013, les témoignages reçus faisant état d'actes ou paroles homophobes avaient fortement augmenté.	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian.
51	Les membres de l'association avaient alors reçu plus de 3500 récits ou signalement à caractère homophobe. C'était 78% de plus qu'en 2012.	-	Kecenderungan UI ini menjadi negatif, sebab ide yang terkandung di dalamnya membahas tindakan homophobia yang memperburuk masalah bunuh diri kaum homoseksual.
52	Sur internet, avec des hastags comme #lesgaysdoiventdisparaître car, #ungaymort ou #ilfautuerleshomosexuels, ces insultes avaient triplé en un an.	-	Kata “insultes” membawa kecenderungan negatif terhadap setiap UI, apabila di dalamnya terdapat kata tersebut. Sehingga UI ini jelas memiliki kecenderungan negatif, sebab kata ini memiliki makna sebagai hal yang memprovokasi masalah bunuh diri kaum homoseksual.
53	Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne. C'est vrai. Et c'est à force de parler d'eux en ces termes que le taux de suicide des lesbiennes, gays, bi et trans est 4 fois plus élevé. Changeons de comportement.	-	Terdapat modalitas injonctive di dalam UI ini, yaitu kalimat : “changeons de comportement”. Modalitas ini memiliki makna untuk melawan terhadap masalah bunuh diri kaum homoseksual, sehingga kecenderungan menjadi negatif.

NO. UI	UI	TENDANCE	EXPLICATION
54	Le taux de tentative de suicide fait un bond lorsqu'il s'agit des personnes encore plus précarisées, notamment les trans.	-	Kecenderungan UI ini menjadi negatif sebab ide yang terkandung di dalamnya mengandung pesan bahwa kaum homoseksual rentan melakukan percobaan bunuh diri, hal tersebut kemudian menjadikan masalah.
55	“67% des trans de 16 ans ont déjà pensé au suicide. 34% des personnes interrogées avaient, avaient elles, déjà fait “une ou des tentatives. Au Royaume Uni, un jeune sur deux serait passé à l’acte.”	0	Kecenderungan UI ini jelas netral, sebab UI ini membahas data laporan penelitian dengan dibuktikan adanya persentasi.

TOTAL : (+) = 0 Unit Informasi (UI)
 (-) = 31 Unit Informasi (UI)
 (0) = 24 Unit Informasi (UI)

Lampiran 6. HASIL PRÉTEST ARTIKEL PROBLEMATIKA HOMOSEKSUAL DI PRANCIS
(UJI VALIDITAS ISI KATEGORI TOPIK (SUJET))

Tabel 10.

Tabel hasil prétest artikel problematika homoseksual di Prancis dari media online Prancis

No. UI	UI	Média	Sujet
1	Un tiers des jeunes homosexuels a déjà tenté de se suicider	<i>L'EXPRESS</i>	S3
2	C'est aujourd'hui la 13e journée nationale pour la prévention du suicide. Particulièrement frappés par ce fléau, les jeunes hommes homosexuels.	<i>L'EXPRESS</i>	S4
3	Le chiffre est effarant. Selon une étude de l'Institut national de veille sanitaire parue en juin 2007, 32% des hommes homosexuels de moins de 20 ans ont déjà tenté de se suicider.	<i>L'EXPRESS</i>	S1
4	Pour mieux lutter contre l'homophobie et ses conséquences, le ministère de la Santé et l'Institut national de prévention et d'éducation pour la santé (Inpes) ont organisé un concours de scénarios sur le thème de la prise de conscience de son homosexualité dans notre société. Le jury, présidé par le réalisateur André Téchiné, récompensera aujourd'hui les meilleurs d'entre eux. Les quatre scénarios sélectionnés seront réalisés, puis diffusés sur les chaînes du Groupe Canal +, ainsi que dans les réseaux de cinéma Utopia.	<i>L'EXPRESS</i>	S4
5	Grâce à cette initiative conjointe, le ministère de la Santé et l'Inpes souhaitent sensibiliser la population au problème du suicide chez	<i>L'EXPRESS</i>	S4

No. UI	UI	Média	Sujet
	les jeunes victimes d'homophobie, dont la prévention entre dans le champ de la santé publique.		
6	Chez les 20-25 ans, ils sont 23%. "On le constate au quotidien, mais ça n'est pas assez étudié.	<i>L'EXPRESS</i>	S1
7	A l'adolescence, les jeunes garçons sont souvent dans un processus de dévalorisation d'eux-mêmes. Fréquemment dans de situations d'isolement, craignant la réactions de leurs parents et de leurs amis.	<i>L'EXPRESS</i>	S2
8	Des attaques permanentes, souvent indirectes, visent les jeunes qui font le douloureux apprentissage de la différence	<i>L'EXPRESS</i>	S2
9	Difficile d'évoluer dans un environnement hétérosexuel "dans lequel la virilité est la norme".	<i>L'EXPRESS</i>	S2
10	Et si les filles sont moins sujettes au suicide, c'est "qu'elles sont mieux protégées et qu'il leur est plus facile de ne pas éveiller les soupçons de leur entourage".	<i>L'EXPRESS</i>	S3
11	Ce qui ne les préserve pas de la violence. 59% des garçons et 55% des filles déclarent avoir vécu ou été témoin d'actes homophobes.	<i>L'EXPRESS</i>	S1
12	Dans l'indifférence générale. 90% des victimes estiment que l'Education Nationale ne fait pas ce qu'il faut pour l'éviter.	<i>L'EXPRESS</i>	S1
13	Au niveau des établissements scolaires, les actes homophobes ne sont souvent pas pris au sérieux, bien souvent parce que le personnel ne sait pas comment réagir.	<i>L'EXPRESS</i>	S2
14	La prise de conscience des pouvoirs publics est très récente (voir encadré).	<i>L'EXPRESS</i>	S4

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
 S2. La violence contre les homosexuels
 S.3 Le suicide des homosexuels
 S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
 S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

No. UI	UI	Média	Sujet
15	On commence tout juste à comprendre que c'est par l'éducation que l'on peut combattre l'homophobie.	<i>L'EXPRESS</i>	S4
16	Suicides : la détresse des jeunes homosexuels	LA DEPECHE	S3
17	Le suicide est la première cause de mortalité entre 25 et 34 ans !. Une tendance particulièrement marquée chez les homosexuels.	LA DEPECHE	S1
18	Plus de 30% ont déjà tenté de mettre fin à leurs jours.	LA DEPECHE	S1
19	Se pose alors inévitablement la question du risque accru de comportement suicidaire pour ce qu'il est convenu d'appeler les « minorités sexuelles ».	LA DEPECHE	S3
20	La prévalence des tentatives de suicide au cours de la vie a été estimée à 10,8% pour les femmes homosexuelles contre 4,9% pour les hétérosexuelles. Chez les hommes, les estimations s'établissaient à 12,5% pour les homosexuels contre 2,8% pour les hétérosexuel » pouvait-on lire en décembre 2011 dans le Bulletin épidémiologique hebdomadaire (BEH).	LA DEPECHE	S1
21	Ces chiffres ne surprennent pas Isabelle Chollet, psychologue au sein du Refuge, association qui agit contre l'isolement des jeunes.	LA DEPECHE	S1
22	Ses statistiques sont d'autant plus accablantes chez les ados et les jeunes adultes homosexuels. Un sur trois a déjà tenté de se suicider !.	LA DEPECHE	S1
23	La majorité de ces tentatives survient alors que les jeunes se trouvent isolés, sans groupe social d'appartenance	LA DEPECHE	S2
24	Ils découvrent leur orientation sexuelle et se retrouvent trop souvent rabaissés, désemparés et seuls.	LA DEPECHE	S2

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S.3 Le suicide des homosexuels
S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

No. UI	UI	Média	Sujet
25	Ils ne parviennent pas à assumer leur attirance sexuelle.	LA DEPECHE	S2
26	A l'heure actuelle, et il suffit de regarder les infos pour s'en apercevoir, l'homosexualité est victime d'une stigmatisation sociale négative.	LA DEPECHE	S2
27	Tout cela participe à un mal être, une détresse, une inquiétude, un conflit intérieur.	LA DEPECHE	S2
28	Ce taux élevé de suicide chez les jeunes homosexuels est une réponse individuelle à une recrudescence de la parole homophobe.	LA DEPECHE	S3
29	Dans la mesure où ils ne se conforment pas à ce qu'on voudrait qu'ils soient, certains préfèrent en finir.	LA DEPECHE	S3
30	La compréhension doit passer par une écoute approfondie des plus jeunes qui ne doivent pas se sentir exclus.	LA DEPECHE	S4
31	Ils apprécient de discuter de leurs sentiments et faire part de leur expérience.	LA DEPECHE	S2
32	Il existe des groupes d'entre-aide, comme le refuge	LA DEPECHE	S5
33	Enfin, l'Ecole devrait jouer son rôle de socialisation et les médias repousser les images caricaturales !	LA DEPECHE	S4
34	Eclairage sur le suicide chez les homosexuels.	Media Presse Info	S3
35	<u>Une des fables concernant l'homosexualité vient d'être mise à mal.</u>	Media Presse Info	S2
36	<u>Le taux de dépression et de suicide (un sur huit) des homosexuels tiendrait du rejet dont ils font l'objet venant de leur famille. Une étude vient d'infirmer cette allégation.</u>	Media Presse Info	S1
37	<u>la principale cause de suicide chez les lesbiennes, gays,</u>	Media Presse Info	S3

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S.3 Le suicide des homosexuels
S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

No. UI	UI	Média	Sujet
	<u>bisexuels, transgenres et intersexués (LGBTI) était le stress lié à leurs partenaires « de cœur ».Ceci étant d'ailleurs en partie le cas pour les « hétéros » mais de manière moins fréquente.</u>		
38	<u>les personnes LGBT ont connu des problèmes de relation « plus souvent » que chez les hétérosexuels.</u>	Media Presse Info	S2
39	<u>les homosexuels sont également confrontés à des taux plus élevés de violence conjugale que les hétérosexuels.</u>	Media Presse Info	S2
40	<u>32 pour cent des homosexuels ont été abusés par au moins un partenaire au cours de leur existence.</u>	Media Presse Info	S1
41	<u>Leurs vies est faite de découragements, ce qui les mène à la dépression et au suicide plus qu'à d'autres troubles psychologiques.</u>	Media Presse Info	S2
42	<u>la dépression afflige de façon disproportionnée les homosexuels actifs</u>	Media Presse Info	S2
43	<u>les causes du suicide et de la dépression dans la communauté homosexuelle sont plus complexes que ce qu'affirment les gays.</u>	Media Presse Info	S3
44	<u>les homosexuels sont les victimes de l'homophobie, de la ségrégation, du rejet venant essentiellement de leur famille qui est la relation naturelle la plus proche;</u>	Media Presse Info	S2
45	<u>ce serait le « carburant » de ces suicides. Le tout entretenu chez les chrétiens homosexuels par des idées religieuses affirmant qu'ils doivent s'abstenir de relations sexuelles. Il rejette catégoriquement ces explications.</u>	Media Presse Info	S3
46	<u>Le Dr Skerrett s'est spécialisé dans la recherche des causes du</u>	Media Presse Info	S1

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S.3 Le suicide des homosexuels
S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

No. UI	UI	Média	Sujet
	<u>suicide chez les homosexuels. Pour lui, la justification de cette situation ne pourrait se trouver dans la relation familiale immédiate.</u>		
47	<u>En une deuxième étude il va étendre ses recherches à l'attitude des proches comme la famille plus éloignée, les amis, les voisins. Le but étant de trouver une approche permettant d'élaborer une solution préventive. (s1) Ce qui en réalité n'est pas facile. En effet à ce jour, alors que le génome se découvre chaque jour un peu plus, aucun gène de l'homosexualité n'a été découvert. (s1) Celle-ci ne serait pas innée mais acquise.</u>	Media Presse Info	S1
48	<u>Pourquoi et comment ? Il y a tout un monde sociétal dont l'influence reste à découvrir. Ce à quoi s'attache le savant qui par ailleurs ne prend aucune position morale sur la question et ne porte pas de jugement sur l'homosexualité. En scientifique il se borne aux faits-eux-mêmes.</u>	Media Presse Info	S1
49	Homophobie : la campagne choc de l'Inter-LGBT	Le Figaro	S4
50	À l'occasion de la journée nationale pour la prévention du suicide, l'Interassociative Lesbienne, gaie, bi et trans lance ce jeudi une campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide au sein de ces populations.	Le Figaro	S4
51	Doit-on choquer pour sensibiliser à l'homophobie ordinaire? C'est semble-t-il le moyen le plus efficace qu'a trouvé l'Inter-LGBT (Interassociative lesbienne, gay, bi et trans) pour tenter d'alerter sur le taux très élevé de ces pop suicide chez les homosexuels, bi	Le Figaro	S4

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
 S2. La violence contre les homosexuels
 S.3 Le suicide des homosexuels
 S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
 S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

No. UI	UI	Média	Sujet
	et trans. L'association lance ce jeudi une campagne choc sur les réseaux sociaux alors même que s'organise la journée nationale pour la prévention du suicide.		
52	Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si.» ou encore «Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne.», peut-on lire aujourd'hui sur les affiches de l'Inter-LGBT, qui rappelle que «les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population».	Le Figaro	S4
53	le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT».	Le Figaro	S1
54	En cause: les insultes, les violences et les discriminations.	Le Figaro	S2
55	Les minorités sexuelles face au risque suicidaire.	Le Figaro	S3
56	En septembre dernier, lors de la journée mondiale de prévention du suicide, l'Inter-LGBT avait déjà alerté sur cette «sursuicidalité directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT». Pour l'occasion, l'association avait attiré l'attention à travers un spot sonore diffusé sur Fun Radio.	Le Figaro	S4
57	les actes homophobes avaient beaucoup augmenté en France sur un an et pointaient notamment la forte hausse de l'homophobie sur Internet.	Le Figaro	S2
58	le nombre d'actes homophobes recensés était encore bien en-	Le Figaro	S2

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S.3 Le suicide des homosexuels
S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

No. UI	UI	Média	Sujet
	dessous de l'état réel.		
59	Plus récemment, un rapport remis au Conseil de l'Europe soulignait les difficultés rencontrées par les enfants transgenres.	Le Figaro	S2
60	Le taux de suicide augmente très fortement lorsqu'il s'agit de personnes encore moins représentées, souvent méconnues du grand public et par conséquent soumis à une pression sociale et des harcèlements beaucoup plus forts.	Le Figaro	S1
61	Peter, 21 ans, a été retrouvé mort la semaine dernière en Savoie. Une enquête a été ouverte pour déterminer si ce jeune homme dont les parents refusaient l'homosexualité, allant jusqu'à faire appel à un prêtre exorciste, s'est suicidé.	Metro News	S1
62	Il avait 21 ans et ses parents le rejetaient à cause de son homosexualité.	Metro News	S1
63	Peter a été retrouvé mort jeudi dans un ruisseau de Savoie, à quatre heures de marche du Club Med de la station de Valmorel où il travaillait.	Metro News	S1
64	a-t-on appris ce week-end. Une enquête a été ouverte pour éclaircir les circonstances du drame et pour l'heure le Parquet n'accrédite pas la thèse du suicide.	Metro News	S3
65	Mais le jeune homme, porté disparu depuis le 13 juin, pourrait s'être donné la mort selon les associations de soutien à la communauté gay.	Metro News	S5
66	Si le suicide était confirmé, il serait en effet vraisemblablement en lien avec le refus familial de son orientation sexuelle.	Metro News	S3

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels
S2. La violence contre les homosexuels
S.3 Le suicide des homosexuels
S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels
S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

No. UI	UI	Média	Sujet
67	Peter évoquait la "pression" et la "rigidité" de ses parents. Ils "deviennent de plus en plus hard dans leurs prières latines contre le diable. De toute façon, rien ne m'étonne après qu'ils aient fait appel à un prêtre exorciste pour me faire changer de bord. Je ne sais pas si je vais revenir (chez eux). Ça me déchire le cœur. Celle qui m'a mis au monde (...) m'a demandé de mettre dans une boîte tout ce qui était à moi et de 'débarrasser mes affaires.	Metro News	S2
68	Sa mort a bouleversé les bénévoles du Refuge, qui l'avaient encore accueilli début juin pour un second séjour dans leur antenne de Montpellier.	Metro News	S5
69	C'était un jeune très apprécié, témoigne Nicolas Noguier, le fondateur de l'association. Une fois qu'il était au travail et en dehors de l'ambiance anxiogène du foyer familial, cela se passait super bien.	Metro News	S5
70	La nouvelle a également suscité une vague de réactions sur les réseaux sociaux, des personnalités comme l'ex-ministre de la Santé Roselyne Bachelot ou la chanteuse Jenifer s'en émouvant sur Twitter et Facebook.	Metro News	S5

TOTAL :**S1 = 19 UNIT INFORMASI (UI)****S4 = 12 UNIT INFORMASI (UI)****S2 = 21 UNIT INFORMASI (UI)****S5 = 5 UNIT INFORMASI (UI)****S3 = 13 UNIT INFORMASI (UI)**

Keterangan : S1. Le rapport des problèmes des homosexuels

S2. La violence contre les homosexuels

S.3 Le suicide des homosexuels

S.4 Les démarches contre les problèmes des homosexuels

S.5 Le refuge des homosexuels subissant les violences

Lampiran 7. TABEL KORPUS PENELITIAN

“KECENDERUNGAN MEDIA ONLINE PRANCIS DALAM MEREPRESENTASIKAN HOMOSEKSUAL DI PRANCIS”

Tabel 11.
Tabel korpus penelitian

NO. UI	Titre	Média	Période	Journaliste	Intervenant	Sujet	Tendance
1	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S3	0
2	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S3	0
3	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S4	-
4	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S4	-
5	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Le porte-parole de l'Inter-LGBT	S1	0
6	Non	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S2	-
7	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S4	-
8	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S1	0
9	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S2	-
10	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Le porte-parole de l'Inter-LGBT	S1	0

NO. UI	Titre	Média	Période	Journaliste	Intervenant	Sujet	Tendance
11	Non	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	L'association Homosexualité et Socialisme	S1	0
12	Non	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	SOS HOMOPHOBIE	S2	-
13	Non	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S1	0
14	Non	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S2	-
15	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Le porte-parole de L'Inter-LGBT	S4	-
16	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S4	-
17	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S4	-
18	Oui	Nouvel Observateur	5 février 2015, à 10h02	Inconnu	Aucun	S4	-
19	Oui	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S3	0
20	Oui	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S3	0
21	Non	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S5	0
22	Non	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le Refuge	S2	-
23	Oui	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le porte-parole de l'Inter-LGBT	S3	0

NO. UI	Titre	Média	Période	Journaliste	Intervenant	Sujet	Tendance
24	Oui	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S1	0
25	Oui	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S1	0
26	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S4	-
27	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S1	0
28	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S2	-
29	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S2	-
30	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S3	-
31	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S3	-
32	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S4	-
33	Non	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S2	-
34	Oui	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le corps policier	S3	0
35	Oui	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le corps policier	S3	0
36	Oui	<i>Libération</i>	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Le corps policier	S3	0

NO. UI	Titre	Média	Période	Journaliste	Intervenant	Sujet	Tendance
37	Oui	Libération	3 juillet 2014, à 15h29	Mike Nietomertz	Aucun	S4	-
38	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S4	0
39	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S4	-
40	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Le porte-parole de L'Inter-LGBT	S1	0
41	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Le porte-parole de l'Inter-LGBT	S1	0
42	Non	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S2	-
43	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S3	0
44	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S4	-
45	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Le porte-parole de l'Inter-LGBT	S4	-
46	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S4	-
47	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S4	-
48	Non	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S1	0
49	Non	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S2	-
50	Oui	Huffing ton	5 février 2015, à 06h49	Mariane	L'association	S2	0

NO. UI	Titre	Média	Période	Journaliste	Intervenant	Sujet	Tendance
		Post		LeBreton	Homosexualité et Socialisme		
51	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S2	-
52	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S2	-
53	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S4	-
54	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	Aucun	S3	-
55	Oui	Huffing ton Post	5 février 2015, à 06h49	Mariane LeBreton	L'association Homosexualité et Socialisme	S1	0

Lampiran 8. GRILLE D'ANALYSE (INSTRUMEN PENELITIAN)

OBJEK PENELITIAN : PROBLEMATIKA HOMOSEKSUAL DI PRANCIS

- Le titre

- a) oui : *si le contenu de l'unité d'information (UI) correspond à celui du titre.*
- b) non : *si le contenu de l'unité d'information (UI) ne correspond pas à celui du titre.*

- Le média

- a) nouvel observateur
- b) libération
- c) huffington post

- Le journaliste

Les auteurs et rédacteurs sont codés individuellement.

- La période

Cela dépend du moment de l'apparition d'un article.

- *L'intervenant*

- a) Le porte-parole de l'Inter-LGBT
- b) Le Refuge
- c) Les corps policiers
- d) *L'association Homosexualité et Socialisme*
- e) SOS HOMOPHOBIE

- Les sujets

S1. Le rapport des problèmes des homosexuels :

L'ensemble des rapports, des données, des chiffres, ou des recherches

statistiques portant sur les problèmes que des homosexuels subissent, par

exemple le rapport de violences contre les homosexuel, le taux de suicide des homosexuels, et le rapport de discrimination contre les homosexuels.

S2. La violence contre les homosexuels :

1. les actions homophobes contre les homosexuels
2. la discrimination contre les homosexuels
3. *le rejet de la réflexion sur l'homosexualité*
4. *l'agression contre les homosexuels*

S3. Le suicide des homosexuels :

1. le tentative suicidaire chez les homosexuels
2. *le fait qu'un gay ou une lesbi s'est suicidé(e)*

S4. Les démarches contre les problèmes des homosexuels :

1. *les actions contre l'homophobie*
2. les actions concrètes pour prévenir le suicide des homosexuels/les problèmes des homosexuels

S5. Le refuge des homosexuels subissant les violences :

1. la protection des homosexuels
2. *l'association favorable aux homosexuels*

- La Tendance

- (+) : Jika unit informasi (UI) bersifat positif atau setuju atau mendukung atau berpihak, dan lainnya sebagainya dengan objek penelitian.
- (-) : Jika unit informasi (UI) bersifat negatif atau tidak setuju atau menentang atau melawan, dan lainnya sebagainya dengan objek penelitian.
- (0): Jika unit informasi (UI) sarat akan data faktual dan riset penelitian.

**LES DOCUMENTS DE
PRÉTEST
(DOKUMEN PRETEST)**

Un tiers des jeunes homosexuels a déjà tenté de se suicider

- Actualité

□ [Société](#)

Par Olivier Saretta, publié le 05/02/2009 à 12:54

C'est aujourd'hui la 13e journée nationale pour la prévention du suicide. Particulièrement frappés par ce fléau, les jeunes hommes homosexuels. (s4)

Le chiffre est effarant. Selon une étude de l'Institut national de veille sanitaire parue en juin 2007, 32% des hommes homosexuels de moins de 20 ans ont déjà tenté de se suicider. (s1)

Le cinéma pour en parler

Pour mieux lutter contre l'homophobie et ses conséquences, le ministère de la Santé et l'Institut national de prévention et d'éducation pour la santé (Inpes) ont organisé un concours de scénarios sur le thème de la prise de conscience de son homosexualité dans notre société. Le jury, présidé par le réalisateur André Téchiné, récompensera aujourd'hui les meilleurs d'entre eux. Les quatre scénarios sélectionnés seront réalisés, puis diffusés sur les chaînes du Groupe Canal +, ainsi que dans les réseaux de cinéma Utopia. (s4)

Grâce à cette initiative conjointe, le ministère de la Santé et l'Inpes souhaitent sensibiliser la population au problème du suicide chez les jeunes victimes d'homophobie, dont la prévention entre dans le champ de la santé publique. (O.S.) (s4)

Chez les 20-25 ans, ils sont 23%. "On le constate au quotidien, mais ça n'est pas assez étudié, déplore Nicolas Noguier, président du Refuge, une association qui accueille de jeunes homosexuels en difficulté en Ile-de-France, en Languedoc-Roussillon et en Aquitaine. "A l'adolescence, les jeunes garçons sont souvent dans un processus de dévalorisation d'eux-mêmes. Fréquemment dans de situations d'isolement, craignant la réactions de leurs parents et de leurs amis". (s5)

Eric Verdier, autour de Homosexualité et suicide voit dans ce fléau la conséquence de l'homophobie latente de la société. "Des attaques permanentes, souvent indirectes, visent les jeunes qui font le douloureux apprentissage de la différence", affirme-t-il. (s2) Difficile d'évoluer dans un environnement hétérosexuel "dans lequel la virilité est la norme". (s2) Et si les filles sont moins sujettes au suicide, c'est "qu'elles sont mieux protégées et qu'il leur est plus facile de ne pas éveiller les soupçons de leur entourage". (s2)

Ce qui ne les préserve pas de la violence. 59% des garçons et 55% des filles déclarent avoir vécu ou été témoin d'actes homophobes, selon une enquête d'SOS homophobie. (s1) Dans l'indifférence générale. 90% des victimes estiment que l'Education Nationale ne fait pas ce qu'il faut pour l'éviter. (s4) "Au niveau des établissements scolaires, les actes homophobes ne sont souvent pas pris au sérieux, bien souvent parce que le personnel ne sait pas comment

réagir, juge Solange Glover-Bondeau, présidente du Mouvement d’Affirmation des jeunes Gais et lesbiennes. (s4) La prise de conscience des pouvoirs publics est très récente (voir encadré).(s4) On commence tout juste à comprendre que c’est par l’éducation que l’on peut combattre l’homophobie." (s4)

http://www.lexpress.fr/actualite/societe/un-tiers-des-jeunes-homosexuels-a-deja-tente-de-se-suicider_738829.html 22 maret 2016, 16:10

Suicides : la détresse des jeunes homosexuels (s3)

Publié le 06/02/2014 à 10:14, Mis à jour le 18/02/2014 à 10:46

Actu Santé



Suicides : la détresse des jeunes homosexuels

Le suicide est la première cause de mortalité entre 25 et 34 ans ! (s3) Une tendance particulièrement marquée chez les homosexuels. (s3) Plus de 30% ont déjà tenté de

mettre fin à leurs jours. (s3) Se pose alors inévitablement la question du risque accru de comportement suicidaire pour ce qu'il est convenu d'appeler les « minorités sexuelles ».(S3)

« La prévalence des tentatives de suicide au cours de la vie a été estimée à 10,8% pour les femmes homosexuelles contre 4,9% pour les hétérosexuelles. Chez les hommes, les estimations s'établissaient à 12,5% pour les homosexuels contre 2,8% pour les hétérosexuel » pouvait-on lire en décembre 2011 dans le Bulletin épidémiologique hebdomadaire (BEH). (S1)

Ces chiffres ne surprennent pas Isabelle Chollet, psychologue au sein du [Refuge](#), association qui agit contre l'isolement des jeunes. (s5) « Ses statistiques sont d'autant plus accablantes chez les ados et les jeunes adultes homosexuels. Un sur trois a déjà tenté de se suicider ! » (s5)

L'autocensure à la source du malaise

« La majorité de ces tentatives survient alors que les jeunes se trouvent isolés, sans groupe social d'appartenance », (s2) commente-t-elle. « Ils découvrent leur orientation sexuelle et se retrouvent trop souvent rabaissés, désemparés et seuls. (s2) Ils ne parviennent pas à assumer leur attirance sexuelle.(s2) A l'heure actuelle, et il suffit de regarder les infos pour s'en apercevoir, l'homosexualité est victime d'une stigmatisation sociale négative. » (s2)

Tout cela participe à un mal être, une détresse, une inquiétude, un conflit intérieur. (s2) « Ce taux élevé de suicide chez les jeunes homosexuels est une réponse individuelle à une recrudescence de la parole homophobe. (s2) Dans la mesure où ils ne se conforment pas à ce qu'on voudrait qu'ils soient, certains préfèrent en finir. »(s2)

La parole contre la détresse et la solitude

« La sexualité n'est pas un choix », martèle Isabelle Chollet. « La compréhension doit passer par une écoute approfondie des plus jeunes qui ne doivent pas se sentir exclus. (s4) Ils apprécient de discuter de leurs sentiments et faire part de leur expérience. (S4) Il existe des groupes d'entre-aide, comme le refuge (s5). Enfin, l'Ecole devrait jouer son rôle de socialisation et les médias repousser les images caricaturales ! »(s4)

Pour en savoir plus rendez-vous sur le site du [Refuge](#). Isabelle Chollet est le co-auteur (avec Michel Dorais) de l'ouvrage « Etre homo aujourd'hui en France » aux éditions H&O.

Aller plus loin: Consultez notre dossier sur les chiffres du suicide en France.

<http://www.ladepeche.fr/article/2014/02/06/1812134-suicides-la-detresse-des-jeunes-homosexuels.html> 16.11

Eclairage sur le suicide chez les homosexuels (s4)

in [Articles divers, Bioéthique et Santé](#) / by [Jean-Pierre Dickès](#) / on 1 juin 2014 at 16 h 56 min /



Une des fables concernant l'homosexualité vient d'être mise à mal (s2). Le taux de dépression et de suicide (un sur huit) des homosexuels tiendrait du rejet dont ils font l'objet venant de leur famille. Une étude vient d'infirmer cette allégation. (s2)

Dr Delaney Skerrett dirige une équipe de chercheurs de l'Institut australien pour la recherche sur le suicide et la prévention (AISRAP) dans le Queensland. Il a constaté que la principale cause de suicide chez les lesbiennes, gays, bisexuels, transgenres et intersexués (LGBTI) était le stress lié à leurs partenaires « de cœur ». Ceci étant d'ailleurs en partie le cas pour les « hétéros » mais de manière moins fréquente. (s2) L'étude, qui a été publiée le 2 avril dans *Asie-Pacifique psychiatrie*, a constaté que «les personnes LGBT ont connu des problèmes de relation « plus souvent » que chez les hétérosexuels » (s2)

Cela confirme des études antérieures constatant que les homosexuels sont également confrontés à des taux plus élevés de violence conjugale que les hétérosexuels. (s2) Une étude de 2007 dans le *Journal de santé en milieu urbain*, publiée par la *New York Academy of Medicine*, a constaté que 32 pour cent des homosexuels ont été abusés par au moins un partenaire au cours de leur existence. (s1) Leurs vies est faite de découragements (s2); ce qui les mène à la dépression et au suicide plus qu'à d'autres troubles psychologiques.(s2) Skerrett conclut de la manière suivante : la dépression afflige de façon disproportionnée les homosexuels actifs (s2). Peter Sprigg, spécialiste des études politiques à la Family Research Council , a déclaré à *LifeSiteNews* que l'étude ajoute : les causes du suicide et de la

dépression dans la communauté homosexuelle sont plus complexes que ce qu'affirment les gays. (s2)

Apparemment l'explication donnée à cette situation est que les homosexuels sont les victimes de l'homophobie, de la ségrégation, du rejet venant essentiellement de leur famille qui est la relation naturelle la plus proche; (S2) ce serait le « carburant » de ces suicides. Le tout entretenu chez les chrétiens homosexuels par des idées religieuses affirmant qu'ils doivent s'abstenir de relations sexuelles. Il rejette catégoriquement ces explications.(S2)

Le Dr Skerrett s'est spécialisé dans la recherche des causes du suicide chez les homosexuels. Pour lui, la justification de cette situation ne pourrait se trouver dans la relation familiale immédiate. (s2) En une deuxième étude il va étendre ses recherches à l'attitude des proches comme la famille plus éloignée, les amis, les voisins. Le but étant de trouver une approche permettant d'élaborer une solution préventive. (s1) Ce qui en réalité n'est pas facile. En effet à ce jour, alors que le génome se découvre chaque jour un peu plus, aucun gène de l'homosexualité n'a été découvert. (s1) Celle-ci ne serait pas innée mais acquise. (s2) Pourquoi et comment ? Il y a tout un monde sociétal dont l'influence reste à découvrir. Ce à quoi s'attache le savant qui par ailleurs ne prend aucune position morale sur la question et ne porte pas de jugement sur l'homosexualité. En scientifique il se borne aux faits-eux-mêmes.(s2)

Dr Jean-Pierre Dickès

<http://www.medias-presse.info/eclairage-sur-le-suicide-chez-les-homosexuels/10731> 16.13

Homophobie : la campagne choc de l'Inter-LGBT (s4)

- [Home ACTUALITE Société](#)
 -
 - Par [Simon Blin](#)
 - Publié le 05/02/2015 à 13:27

À l'occasion de la journée nationale pour la prévention du suicide, l'Interassociative Lesbienne, gaie, bi et trans lance ce jeudi une campagne choc pour sensibiliser au fort taux de suicide au sein de ces populations.(s4)

Doit-on choquer pour sensibiliser à l'homophobie ordinaire? (s4) C'est semble-t-il le moyen le plus efficace qu'a trouvé l'[Inter-LGBT](#) (Interassociative lesbienne, gay, bi et trans) pour tenter d'alerter sur le taux très élevé de ces pop suicide chez les homosexuels, bi et trans. (s4) L'association lance ce jeudi une campagne choc sur les réseaux sociaux alors même que [s'organise la journée nationale pour la prévention du suicide](#).(s4)

«Pour se jeter du 6ème étage il ne faut vraiment pas être un PD. En fait si.» ou encore «Les gouines se suicident beaucoup plus que la moyenne.», peut-on lire aujourd'hui sur les affiches de l'Inter-LGBT, qui rappelle que «les personnes lesbiennes, gaies, bi et trans se suicident en moyenne 4 fois plus que le reste de la population». (s4) Contacté par le [Huffington Post](#), Nicolas Rividi, porte-parole de l'association, explique que «le taux de prévalence de risque suicidaire est de 3-4% dans la population globale, alors qu'il est de 12-13% chez les personnes LGBT». (s1) En cause: les insultes, les violences et les discriminations. (s2) Un constat que plusieurs études ont déjà révélé, dont l'enquête réalisée par l'INPES en 2014: «[Les minorités sexuelles face au risque suicidaire](#)». (s3)

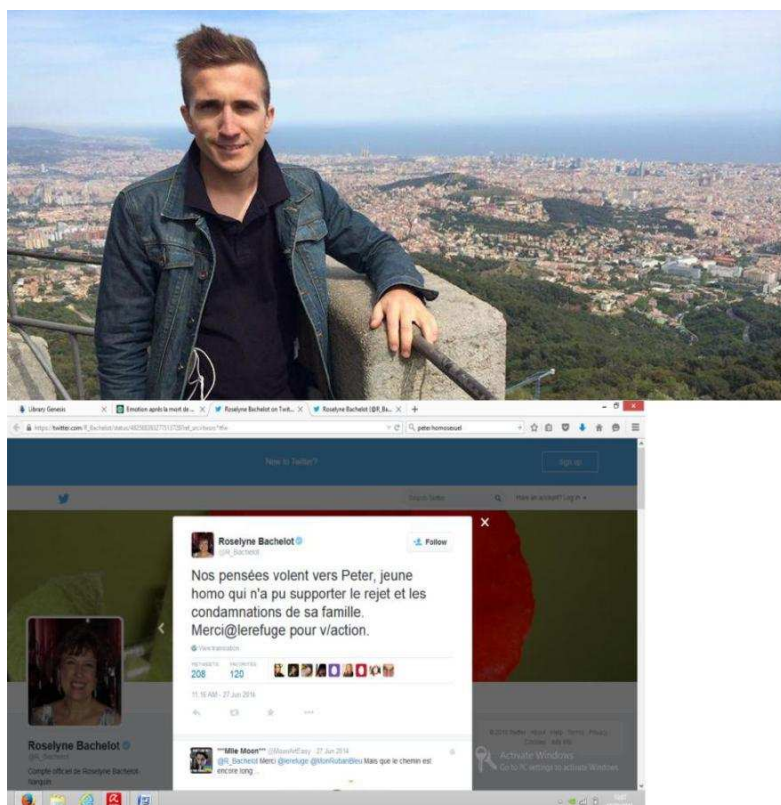
En septembre dernier, lors de la journée mondiale de prévention du suicide, l'Inter-LGBT avait déjà alerté sur cette «sursuicidalité directement liée aux insultes, agressions et discriminations subies quotidiennement par les personnes LGBT». Pour l'occasion, l'association avait attiré l'attention à travers un spot sonore diffusé sur Fun Radio.(s4)

En mai 2014, [un rapport annuel de SOS Homophobie sur les discriminations envers les peronnes LGBT](#) révélait que les actes homophobes avaient beaucoup augmenté en France sur un an et pointaient notamment la forte hausse de l'homophobie sur Internet. (s2) À l'époque, Eric Garnier, auteur de l'essai L'homoparentalité en France, estimait, par ailleurs, que le nombre d'actes homophobes recensés était encore bien en-dessous de l'état réel.(S2)

Plus récemment, [un rapport remis au Conseil de l'Europe soulignait les difficultés rencontrées par les enfants transgenres](#). (s2) Le taux de suicide augmente très fortement lorsqu'il s'agit de personnes encore moins représentées, souvent méconnues du grand public et par conséquent soumis à une pression sociale et des harcèlements beaucoup plus forts.(s2)

<http://www.lefigaro.fr/actualite-france/2015/02/05/01016-20150205ARTFIG00227-homophobie-la-campagne-choc-de-l-inter-lgbt.php> 13 septembre 2015 23:40

RAME - Peter, 21 ans, a été retrouvé mort la semaine dernière en Savoie. Une enquête a été ouverte pour déterminer si ce jeune homme dont les parents refusaient l'homosexualité, allant jusqu'à faire appel à un prêtre exorciste, s'est suicidé.(s3)



Le corps de Peter, 21 ans, a été découvert en Savoie.

Association Le Refuge

Photo:

Il avait 21 ans et ses parents le rejetaient à cause de son homosexualité. (s2) Peter a été retrouvé mort jeudi dans un ruisseau de Savoie, à quatre heures de marche du Club Med de la station de Valmorel où il travaillait,(s1) a-t-on appris ce week-end. Une enquête a été ouverte pour éclaircir les circonstances du drame et pour l'heure le Parquet, cité par [France 3 Alpes](#), (s\$) n'accrédite pas la thèse du suicide. Les gendarmes, joints dimanche soir par metronews, se sont également refusés à tout commentaire. (s1) Mais le jeune homme, porté disparu

depuis le 13 juin, pourrait s'être donné la mort selon les associations de soutien à la communauté gay. (s5) Si le suicide était confirmé, il serait en effet vraisemblablement en lien avec le refus familial de son orientation sexuelle.(S2)

"Ça me déchire le cœur"

Dans un mail adressé en septembre dernier à [l'association d'aide aux jeunes homosexuels le Refuge](#), que metronews a pu consulter, Peter évoquait la "pression" et la "rigidité" de ses parents.(s5) Ils "deviennent de plus en plus hard dans leurs prières latines contre le diable. (s2) De toute façon, rien ne m'étonne après qu'ils aient fait appel à un prêtre exorciste pour me faire changer de bord", (s2) précisait-il. "Je ne sais pas si je vais revenir (chez eux). Ça me déchire le cœur", (s2) poursuivait en mai ce Rochelais dans un autre message. "Celle qui m'a mis au monde (...) m'a demandé de mettre dans une boîte tout ce qui était à moi et de 'débarrasser mes affaires'", écrivait-il alors.(s2)

Sa mort a bouleversé les bénévoles du Refuge, qui l'avaient encore accueilli début juin pour un second séjour dans leur antenne de Montpellier. (s5) "C'était un jeune très apprécié, témoigne Nicolas Noguier, le fondateur de l'association. Une fois qu'il était au travail et en dehors de l'ambiance anxieuse du foyer familial, cela se passait super bien." (s1) La nouvelle a également suscité une vague de réactions sur les réseaux sociaux, des personnalités comme l'ex-ministre de la Santé Roselyne Bachelot ou [la chanteuse Jenifer](#) s'en émouvant sur Twitter et Facebook.(s1)

Selon France 3 Alpes, une autopsie du corps de Peter devrait être pratiquée cette semaine.

<http://www.metronews.fr/info/emotion-apres-la-mort-de-peter-jeune-homosexuel-que-ses-parents-voulaient-faire-changer-de-bord/mnfC!h9Q2L0zrC73dk/> 10:08 17 september 2015

L'INTERVIEW

(WAWANCARA)

Mike Nietomertz

+ Pesan Baru



Anda berteman di Facebook

Chroniqueur di Minorités dan Pemeran di IMDb

Tinggal di Prenzlauer Berg, Berlin, Germany

Percakapan dimulai Kamis



Alvahri LeVainqueur

10/09/2015 10:58

Bonjour monsieur

Permettez-moi de me presenter, je m'appelle Alvahri, je suis étudiant en français, je voudrais vous demander si vous avez écrit l'article paru dans liberation dont le titre est en finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s

J'attends bien votre réponse

Sabtu



Mike Nietomertz

12/09/2015 6:17

bonjour, pourquoi me posez-vous la question?

▼ ↻ 🔍 S

🔍

 Alvahri Beranda

Mike Nietomertz 📄

+ Pesan Baru 📺 ⚙ 🔍

 Alvahri LeVainqueur 12/09/2015 8:19

Parce que je voudrais faire la recherche sur votre article-là pour mon mémoire de licence. Je voudrais faire l'analyse critique du discours sur les textes journaux concernant le suicide chez les jeunes homosexuels en France

 Alvahri LeVainqueur 12/09/2015 8:19



 Mike Nietomertz 12/09/2015 8:20

c'est beaucoup de travail

 Alvahri LeVainqueur 12/09/2015 8:23

Non, en fait, je voudrais juste vous poser quelques questions, si ça vous dit.
En fait, dans l'analyse critique du discours, j'utilise la théorie de Van Dijk dans laquelle je dois savoir le but du journaliste d'écrire un article

 Mike Nietomertz 12/09/2015 8:42

oui, bien entendu

Mike Nietomertz

+ Pesan Baru



Van Dijk dans laquelle je dois savoir le but du journaliste d'écrire un article



Mike Nietomertz

12/09/2015 8:42

oui, bien entendu



Alvahri LeVainqueur

12/09/2015 8:50

donc, si ca vous dit, je vous prie de repondre aux questions suivantes :

1. racontez-moi vos parcours educatifs
2. pourquoi avez-vous ecrit l'article intitule en finir avec le suicide chez les jeunes homosexuel-le-s ?

quelles sont vos opinions personnelles a l'egard chez les homosexuels ?

4. quels sont vos commentaires personnels concernant le phenomene du suicide chez les jeunes homosexuels ?

voila les question, et j'attendrais bien vos reponses avec impatience

merci beaucoup monsieur, je vous souhaite une bon succes

Mike Nietomertz

+ Pesan Baru



Mike Nietomertz

12/09/2015 9:06

1. J'ai eu une scolarité très dilettante au lycée (enseignement secondaire), puis une fois que j'ai décroché mon baccalauréat, je me suis inscrit en faculté d'Anglais. Je n'ai pas suivi les cours, j'ai travaillé dans une entreprise de tourisme. Après quelques années, je me suis inscrit en psychologie, j'ai acquis ma licence de psychologie clinique. Puis j'ai commencé à travailler comme pigiste (journaliste indépendant) dans la presse.

2. J'ai écrit cet article suite à un fait divers qui m'avait bouleversé. En juin 2014, le corps du jeune Peter a été retrouvé dans le sud de la France. Or ce jeune homme avait été rejeté par sa famille du fait de son homosexualité. Je trouvais que le traitement dans la presse de ce fait divers ne mettait pas assez en avant le lien entre le rejet de sa famille liée à son homosexualité et ce qui ressemblait à un suicide. Par ailleurs, ce fait divers était l'occasion de mettre en lumière le problème des suicides chez les homosexuels (plus élevés que dans la population générale).

3. Personnellement, je suis moi-même homosexuel. De fait, je me place forcément à un niveau de compréhension élevé de la problématique homosexuelle.

simon blin - Penelusuran G...

Mike Nietomertz - Pesan

Q S

Alvahri Beranda

Mike Nietomertz

+ Pesan Baru

4. Comme je l'ai écrit auparavant, je suis révolté par le suicide en général, et en particulier lorsqu'il touche des personnes jeunes, d'autant plus si elles sont homosexuelles. Le suicide est en soi révoltant, quand il est lié à l'homosexualité, il est aberrant.

J'espère que j'aurais bien répondu à vos questions, bon courage pour votre licence, jeune homme !

Mike N.



Alvahri LeVainqueur

12/09/2015 9:09

merci beaucoup monsieur, je vous souhaite un bonne journee 😊



Mike Nietomertz

12/09/2015 9:09

bonne nuit ! Vous parlez très bien Français !



Alvahri LeVainqueur

12/09/2015 9:10

pardon, j'ai oublie le declage horraire, je suis etudiant en francais en indonesie,monsieur



Mike Nietomertz

12/09/2015 9:11

Bonne journée, monsieur !